

PERENCANAAN & PENGAJARAN Bahasa & Sastra Indonesia

by Eva Eri Dia

Submission date: 15-Mar-2024 01:26PM (UTC+0700)

Submission ID: 2320988557

File name: 6_Perencanaan_dan_Pengajaran_Bahasa_dan_Sastra_Indonesia.pdf (1.25M)

Word count: 33734

Character count: 225742



Dr. Eva Eri Dia, M.Pd

Perencanaan & Pengajaran Bahasa & Sastra Indonesia

PERENCANAAN & PENGAJARAN BAHASA & SASTRA INDONESIA



<https://limaaksara.com>

Buku Perencanaan dan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ini memberikan gambaran kepada para guru Bahasa dan Sastra Indonesia serta mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dalam mengawali proses pengajaran. Beberapa hal yang dibahas diantaranya: Standar Kompetensi Guru, Konsep Dasar Perencanaan Pengajaran, Konsep Dasar Perencanaan Pengajaran Dan Indikator Pembelajaran Dalam Kurikulum, Program Tahunan (Protas) Di Sekolah Menengah Atas /Sederajat, Program Semester, Program Semester, Pengembangan Dalam Kecekapan, Pandangan Tentang Pembelajaran Dalam Pengembangan Kecekapan, Pandangan Tentang Pembelajaran Dalam Pengembangan Kecekapan, Prinsip, Komponen, Dan Model Persiapan Mengajar, Pengembangan Model, Strategi, Pendekatan Dan Metode Pembelajaran, Pengembangan Materi Sumber Dan Bahan Belajar, Pengembangan Alat Evaluasi



ISBN 978-623-8145-74-2

<https://limaaksara.com/shop/>
penerbit limaaksara
5 aksara
001 155060279
penerbit aksara



IKAPI
IKATAN GURU PENGAJAR INDONESIA

PERENCANAAN & PENGAJARAN

Bahasa & Sastra Indonesia

Dr. Eva Eri Dia, S.Pd., M.Pd



**PENERBIT
LIMA AKSARA**



Judul:

Perencanaan & Pengajaran
Bahasa & Sastra Indonesia

Penulis:

Dr. Eva Eri Dia, M.Pd

ISBN 978-623-8149-74-2

Editor:

Prof. Dr. Erni Munastiwi, M.M
(UIN Sunan Kalijaga)
M. Syaifuddin S.

Penyunting:

Khusnul Khotimah

Desain sampul dan tata letak

Limax Media

Penerbit:



Lima Aksara

30

Redaksi:

Pratama Residence Blok C23/B19 Plosogeneng-
Jombang | 0814-5606-0279 | <https://limaaksara.com>

Distributor tunggal:

CV. Lima Aksara | Pratama Residence Kav C23/B19
Plosogeneng-Jombang | 0857-4666-6795 | IG@limaaksara |
Fb: Lima Aksara Indonesia

Cetakan Pertama Januari 2024

30

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak
isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya dalam bentuk
apapun tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Kata Pengantar

67

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, ketekunan, dan kesabaran sehingga buku referensi yang sudah disusun akhirnya dapat diselesaikan.

Buku Perencanaan dan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ini memberikan gambaran kepada para guru Bahasa dan Sastra Indonesia serta mahasiswa jurusan Pendidikan Basaha Sastra Indonesia dalam mengawali proses pengajaran. Beberapa hal yang dibahas diantaranya; Standar Kompetensi Guru, Konsep Dasar Perencanaan Pengajaran, Konsep Dasar Perencanaan Pengajaran Dan Indikator Pembelajaran Dalam Kurikulum, Program Tahunan (Prota) Di Sekolah Menengah Atas /Sederajat, Program Semester, Program Semester, Pengembangan Kecakapan, Pandangan Tentang Pembelajaran Dalam Pengembangan Kecakapan, Pandangan Tentang Pembelajaran Dalam Pengembangan Kecakapan, Prinsip, Komponen, Dan Model Persiapan Mengajar, Pengembangan Model, Strategi, Pendekatan, Dan Metode Pembelajaran, Pengembangan Materi Sumber Dan Bahan Belajar, Pengembangan Alat Evaluasi.

Daftar Isi

KATA PENGANTAR | iii

DAFTAR ISI | v

BAB I STANDAR KOMPETENSI GURU | 1

50

BAB II KONSEP DASAR PERENCANAAN PENGAJARAN | 14

BAB III KONSEP DASAR PERENCANAAN PENGAJARAN
DAN INDIKATOR PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM | 29

BAB IV PROGRAM TAHUNAN (PROTA) DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS /SEDERAJAT | 41

BAB 5 PROGRAM SEMESTER | 70

BAB 6 PENGEMBANGAN SILABUS DAN ALUR TUJUAN
PEMBELAJARAN (ATP) | 82

BAB 7 PENGEMBANGAN KECAKAPAN | 130

BAB 8 PANDANGAN TENTANG PEMBELAJARAN DALAM
PENGEMBANGAN KECAKAPAN | 150

BAB 9 PERENCANAAN DAN IMPLEMENTASI
PERSIAPAN MENGAJAR, PRINSIP, KOMPONEN, DAN
MODEL PERSIAPAN MENGAJAR | 172

BAB I

STANDAR KOMPETENSI GURU

1.1 Pengertian Standar Kompetensi Guru

2.1.1 Pengertian Standar

Standar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan, atau sesuatu yang dianggap tetap nilainya sehingga dapat dipakai sebagai ukuran nilai (harga) atau baku.

2.1.2 Pengertian Kompetensi

Menurut Webster's Dictionary dalam Pianda, 2018: 30) istilah kompetensi muncul pada tahun 1596. Istilah ini diambil dari kata latin "*competere*" yang artinya "*to be suitable*". Kemudian ini secara substansial mengalami perubahan dengan masuknya berbagai isu dan pembahasan mengenai konsep kompetensi dari berbagai literature. Menurut pendapat lain pengertian kompetensi adalah karakteristik seseorang yang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar yang memiliki hubungan sebab akibat.

Menurut Boulter et al (Rosidah, 2003: 11 dalam Pianda, 2018: 31), kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan pegawai mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya. Makna kompetensi dalam uraian diatas ialah kepribadian yang mendalam dan melekat

pada seseorang dengan perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan.

Pengertian **kompetensi** berasal dari bahasa Inggris (Competence) yang artinya, adalah "Kemampuan atau kecakapan". Kompetensi (competency) berarti kemampuan seorang pendidik mengaplikasikan dan memanfaatkan situasi belajar mengajar dengan menggunakan prinsip-prinsip dan teknik penyajian bahan pelajaran yang telah disiapkan secara matang, sehingga dapat diserap peserta didik dengan mudah. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang reflesikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Juanda, 2016 dalam Gultom, 2022: 1).

2.1.3 Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Mulyasa¹ 2009 dalam Febriana, 2019: 4). Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan⁵⁴ layak (Usman, 2011: 14). Selain itu, kompetensi guru juga merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara bersama-sama akan membentuk profesi guru.⁵⁴

Kompetensi tersebut meliputi penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik,

pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan pribadi dan profesionalisme. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru (Juanda, 2016 dalam Gultom, 2022: 1).

2.1.4 Pengertian Standar Kompetensi Guru dan Tujuan Standar Kompetensi Guru

Standar kompetensi guru menurut Daryanto, (2013: 146) adalah suatu ukuran yang ditetapkan bagi seorang guru dalam menguasai seperangkat kemampuan agar berkelayakan menduduki salah satu jabatan fungsional Guru, sesuai bidang tugas dan jenjang pendidikannya. Persyaratan dimaksud adalah penguasaan proses belajar mengajar dan penguasaan pengetahuan Jabatan Fungsional Guru adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, wewenang, dan hak seseorang guru yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan pada keahlian dan/atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri.

Tujuan standar kompetensi guru menurut Daryanto, (2013: 146) bertujuan untuk:

1. Memformulasikan peta kemampuan guru secara Nasional yang diperuntukkan bagi perumusan kebijakan program pengembangan

- dan peningkatan tenaga kependidikan khususnya guru
2. Memformulasikan peta kebutuhan pembinaan dan peningkatan mutu guru sebagai dasar bagi pelaksanaan peningkatan kompetensi, peningkatan kualifikasi, dan Diklat-Diklat tenaga kependidikan yang sesuai dengan kebutuhan
 3. Menumbuhkan kreatifitas guru yang bermutu inovatif terampil, mandiri, dan tanggungjawab, yang dijadikan dasar bagi peningkatan dan pengembangan karir tenaga kependidikan yang professional.

148

2.1 Jenis-Jenis Kompetensi Guru

Undang-Undang Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi guru terbagi atas 4 jenis, yaitu kompetensi pedagogik (akademik), kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional (Febriana 2019: 9).

2.2.1 Kompetensi Pedagogik

³⁴ Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru di sekolah dalam mengelola interaksi pembelajaran bagi peserta didik. Dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu:

- 1 Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2 Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

- 3 Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 4 Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6 Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.
- 7 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8 Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 9 Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2.2.2 Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan wibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kepribadian guru sangat kuat pengaruhnya terhadap tugasnya sebagai pendidik. Kewibawaan guru ada dalam kepribadiannya. Sulit bagi guru mendidik peserta didik untuk disiplin kalau guru yang bersangkutan tidak disiplin. Peserta didik akan menggugu dan meniru gurunya sehingga apa yang dikatakan oleh guru seharusnya sama dengan tindakannya.

Menurut Permendiknas No.16/2007, Kemampuan dalam standar kompetensi ini mencakup lima kompetensi utama yakni:

- 1 Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2 Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3 Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- 4 Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5 Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

2.2.3 Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Dalam konteks ini seorang guru harus mampu:

- 1 Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
- 2 Berkomunikasi secara efektif, simpatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- 3 Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia.

- 4 Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

2.2.4 Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut.

Menurut Mulyasa, karakteristik guru yang dinilai kompetensi secara profesional adalah mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik, mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan sekolah. Guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai, antara lain: disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, bahan ajar yang diajarkan, pengetahuan tentang karakteristik siswa, pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar.

3.1 Peningkatan Kompetensi Guru

Peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui berbagai strategi dalam pendidikan dan pelatihan. (<http://eprints.walisongo.ac.id/6934>).

Beberapa jenis pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru:

- 1 *In house training*

Pelatihan dalam bentuk IHT (*In House Training*) adalah pelatihan yang dilaksanakan disekolah atau tempat lain yang ditunjuk organisasi pelatihan. Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan untuk meningkatkan kompetensi dan karir guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang sudah memiliki kompetensi kepada guru lain yang belum memiliki kompetensi.

2 Program magang

Program magang adalah pelatihan yang dilaksanakan di institusi atau industri yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi professional guru.

3 Kemitraan sekolah

Pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilaksanakan bekerjasama dengan institusi pemerintah atau swasta dalam keahlian tertentu. Pembinaan melalui mitra sekolah diperlukan dengan alasan bahwa beberapa keunikan atau kelebihan yang dimiliki mitra dapat dimanfaatkan oleh guru yang mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

4 Belajar jarak jauh

Pelatihan melalui belajar jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa menghadirkan instruktur dan peserta pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan dengan sistem pelatihan melalui internet dan sejenisnya

5 Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus

Pelatihan jenis ini dilaksanakan di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) atau lembaga lain yang diberi wewenang, di mana program pelatihan disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut dan tinggi.

- 6 Kursus singkat di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) atau lembaga pendidikan lainnya.

Dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kompetensi guru dalam beberapa kemampuan seperti menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, dan lain-lain.

- 7 Pembinaan internal oleh sekolah

Dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas tugas internal tambahan, diskusi dan sebagainya.

- 8 Pendidikan lanjut

Pengikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar, baik di dalam maupun luar negeri, bagi guru yang berprestasi.

4.1 Struktur Standarisasi

Dalam Daryanto, (2013: 147-148) Terdapat dua unsur yang harus dimiliki guru, yaitu unsur prasyarat atau potensi kepribadian dan unsur penguasaan seperangkat kompetensi.

1. Potensi Kepribadian (Prasyarat)

Potensi kepribadian merupakan prasyarat yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam

melaksanakan profesinya. Potensi yang harus dimiliki meliputi potensi kepribadian interpersonal dan intrapersonal.

a. Kepribadian Interpersonal

Menurut (Oviyanti, 20⁴⁵ URL: <http://jurnal.radenfatah>) Kecerdasan interpersonal berhubungan dengan konsep interaksi dengan orang lain di sekitarnya. Interaksi yang dimaksud bukan hanya sekedar berhubungan biasa saja seperti berdiskusi dan membagi suka dan duka, melainkan juga memahami pikiran, perasaan, dan kemampuan untuk memberikan empati dan respon.

b. Kepribadian Intrapersonal

Menurut (Oviyanti, 2017 URL: <http://jurnal.radenfatah>) Kecerdasan interpersonal mempunyai tiga dimensi utama yang ketiganya merupakan satu kesatuan yang utuh serta saling mengisi satu sama lain.(T. Safaria, 2005: 24-25). Tiga dimensi utamanya yaitu *social sensitivity, social insight, dan social communication*.

- ⁷⁴
2. Kompetensi
- Kompetensi merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru searah dengan kebutuhan yang dibutuhkan pendidikan di sekolah (kurikulum), tuntutan masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Daryanto 2013,). Beberapa kompetensi yang dimaksudkan yaitu :
- a Kompetensi Proses Belajar Mengajar

Kompetensi ini merupakan penguasaan terhadap kemampuan yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Kompetensi yang dimaksudkan meliputi kemampuan dalam perencanaan, perancangan, dan evaluasi pembelajaran, kemampuan dalam menganalisis, menyusun program perbaikan dan pengayaan.

- b Kompetensi Penguasaan Pengetahuan
Kompetensi penguasaan pengetahuan merupakan penguasaan kemampuan yang berhubungan keluasaan dan kedalaman dalam pengetahuan. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap wawasan pendidikan, pengembangan diri dan profesi, pengembangan potensi peserta didik, dan penguasaan akademik.

5.1 Pendekatan Standart Kompetensi Guru

Dengan menerapkan standar kompetensi sebagai acuan dalam proses pendidikan, diharapkan semua komponen yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan pada semua jenjang, termasuk peserta didik itu sendiri akan mengarahkan upayanya pada pencapaian standar yang dimaksud. Diharapkan dengan pendekatan ini, guru mempunyai arahan yang jelas mengenai apa yang harus dikuasai peserta didik di setiap tingkatan dan jenjang, serta memiliki kebebasan yang lebih luas untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang mereka anggap efektif dan efisien untuk mencapai standar tersebut Daryanto, (2013: 150-151).

Menurut Daryanto, (2013: 151) Pendekatan standar kompetensi guru mempunyai ciri-ciri :

1. Adanya visi, misi dan tujuan pendidikan yang disepakati secara bersama di tingkat nasional.
2. Adanya standar kompetensi lulusan (*outcome*) yang menjelaskan tujuan pendidikan secara jelas dan runtut. Adanya kerangka kurikulum dan kurikulum yang secara jelas menunjukkan keterampilan lulusan.
3. Adanya sistem evaluasi berbasis kriteria dan standar kinerja yang diterapkan secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

54

Daryanto. 2013. *Standard Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.

Febriana, Rina. 2019. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.

Gultom, Desi Nova Natalia. 2022. *Standar Kompetensi Mengajar Guru*. Universitas Juanda.

113

Hakim, Lukmanul. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Sandiarta Sukses.

Hoesny, Mariana Ulfah dan Darmayanti, Rita. 2021. Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 11(2): 123-132.

150

Leonard. 2015. Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya. *Jurnal Formatif*. 5(3): 192-201.

- Nehe, Ernawati. 2020. Problematika Guru Ber-Kompete
*Alasma: Jurnal Media Informasi dan Kompetensi
Ilmiah*. 2020: 269-284.
- Oviyanti, Fitri. 2017. *Urgensi Kecerdasan Interpersonal
Guru*.
[http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib
/article/view/1384/pdf](http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1384/pdf) Diakses pada 17
September 2023 pukul 20.23
- Pianda, Didi. 2018. *Kinerja Guru (Kompetensi Guru,
Motivasi Kerja, Kepemimpinan Sekolah)*.
Sukabumi: CV Jejak.
- Rohman, Arif. 2011. *Memahami Pendidikan dan Ilmu
Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Usman, Moch Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Admin. Landasan Teori: Kajian Teori Kompetensi Guru.
URL:
[http://eprints.walisongo.ac.id/6934/3/3%20BA
B%202.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/6934/3/3%20BAB%202.pdf). Diakses ada 7 September 2023 pukul
08.55.

BAB II

KONSEP DASAR PERENCANAAN PENGAJARAN

2.1 Pengertian Konsep Dasar Perencanaan Pengajaran

Perencanaan pengajaran adalah proses menspesifikasikan kondisi untuk belajar sehingga menciptakan strategi dan produk pembelajaran. Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang memiliki arti membuat rancangan sketsa (kerangka sesuatu yang akan dikerjakan). Berbeda lagi dengan dunia manajemen pendidikan yang menyebut perencanaan menggunakan istilah “**planning**” yang bermakan persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah penyelesaian masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah dengan pencapaian tujuan tertentu. Karena dunia manajemen pendidikan menganggap bahwasanya perencanaan memiliki peran sebagai penentu tujuan dan prosedur untuk mencapai suatu tujuan.

Berikut pengertian perencanaan pengajaran menurut beberapa ahli, antara lain:

1. Ragam dan Smith, 1992 dalam Farida Jaya:8 menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran berkaitan dengan proses yang sistematis dalam menterjemahkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran kedalam suatu perencanaan materi kegiatan pembelajaran.
2. Briggs, 1978: 20 dalam Farida Jaya:9 mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah keseluruhan proses analisis kebutuhan dan

tujuan belajar serta pengembangan sistem penyampaiannya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tersebut, termasuk di dalamnya pengembangan paket pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar, uji coba dan revisi paket pembelajaran dan terakhir adalah mengevaluasi program dan hasil belajar.

3. Sagala, 2005:19 dalam Rusydi Ananda: 19 menjelaskan perencanaan adalah fungsi manajemen yang menentukan secara jelas pemilihan pola-pola pengarahan untuk para pengambil keputusan sehingga terdapat koordinasi dari demikian banyak keputusan dalam suatu kurun waktu tertentu dan mengarah kepada tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan pengajaran merupakan usaha manusia yang penting dan bersifat kompleks.
4. Hanik Hamdiah. dkk, 2015 menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu dokumen rasional yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa dan masyarakat.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat diambil pengertian bahwasanya perencanaan pengajaran merupakan suatu gambaran umum mengenai tindakan-tindakan atau langkah yang akan diambil oleh seorang guru saat berada di dalam kelas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Perencanaan pengajaran merupakan sesuatu yang harus dirancang oleh setiap

guru atau pendidik. Karena dengan merancang perencanaan pengajaran seorang guru akan membuat rancangan program pembelajarannya yang akan menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan perencanaan pengajaran yang telah ditetapkan.

Perencanaan pengajaran merupakan suatu perencanaan yang telah tersusun dengan sistematis yang nantinya akan diimplementasikan guru kepada muridnya saat melaksanakan proses kegiatan belajar mengajarnya. Hal senada disampaikan Perry, 1960 dalam Litbang Bappeda, 2011) perencanaan diartikan sebagai suatu proses pemilihan dan menghubungkan fakta, serta berguna untuk menyusun asumsi yang diperkirakan akan terjadi dimasa datang. Dalam pembentukan perencanaan pengajaran ini, hendaknya seorang guru memikirkannya secara matang mengenai perencanaan pengajaran yang sedang dirancang tersebut. Karena jika seorang guru telah memikirkan rancangan perencanaan pengajarannya dengan matang, maka tujuan yang akan dicapai pun akan tercapai dengan maksimal.

Perencanaan pengajaran ini pada intinya menetapkan metode dan rancangan pembelajaran dengan optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Pada perencanaan pengajaran yang perlu ditekankan adalah pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran. Pemilihan dan penetapan metode pembelajaran ini dilakukan berdasarkan dengan adanya analisis kondisi dan hasil pembelajaran.

Perencanaan pengajaran juga dijadikan sebagai langkah pertama untuk perbaikan kualitas pengajaran, karena kualitas pembelajaran pertama

kali dapat dilihat dari perencanaan pengajaran yang telah dirancang. Apabila perencanaan pengajaran yang dirancang ini mampu memenuhi tujuan proses pembelajaran dan mampu memudahkan siswanya untuk memahami materi yang disampaikan, maka perencanaan pengajaran yang dirancang tersebut dapat dianggap sebagai perencanaan pengajaran yang berkualitas. Namun sebaliknya jika perencanaan yang dibuat tidak mampu menciptakan yang maksimal, maka perencanaan pengajaran tersebut dianggap kurang maksimal. Hal senada disampaikan oleh (Nini Ibrahim, 2014) pengajaran merupakan mengajar siswa bagaimana caranya belajar, ada hubungan timbal balik antara guru dan murid. Dimana guru tidak hanya berperan sebagai penyup materi kepada siswa saja

1. Contoh Konsep Perencanaan Pembelajaran Tingkat SD

RANCANGAN PEMBELAJARAN TERPADU

Mata Pelajaran : 1. Bahasa Indonesia
 2. Pengetahuan Alam
 3. Matematika

Tema : Peristiwa Alam

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Kelas/semester : III(Tiga) / 1 (Ganjil)

Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (2 x 30 menit)

A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR
 Dari kompetensi dasar dan indikator ini dapat mata pelajaran tersebut yang dapat dijadikan sebagai acuan berikut

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar dan Indikator
1. Bahasa Indonesia	a. Menentukan Paragraf atau b. Menentukan Paragraf dan yang sesuai dengan diklat, dan dengan c. Menentukan isi paragraf dan tentang paragraf dan yang terdapat di dalam
2. Pengetahuan Alam	a. Menentukan isi dari lingkungan sekitar dan lingkungan tidak nyata b. Menentukan bentuk lingkungan sekitar dan tidak nyata c. Mengetahui penyebab terjadinya berbagai peristiwa d. Mengetahui pengaruh pemicuan lingkungan
3. Matematika	a. Mengenal dan menggunakan konsep bilangan (arah dalam penulisan numeral) b. Menentukan masalah operasi hitung yang berkaitan pengalihan dan program

B. MATERI PEMBELAJARAN

2. Contoh Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran Tingkat SMP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
SMP	SMP BAKARA GOWA
Mata Pelajaran	Bahasa Inggris
Class/semester	IX (sembilan)/ Ganjil
Alokasi Waktu	2 x 40 menit
Materi	Expressions of Certainty

A. Standar Kompetensi
Mendengarkan

1. Memahami makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal lisan, sangat sederhana untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menympn makna dalam percakapan transaksional (to get things done) dan interpersonal (socialization) sederhana secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari yang melibatkan tindak-tanduk memuat kepastian, serta menggunakan dan menanggapi bahasa.

C. Indikator

1. **Egout!**
 - Siswa mampu mengungkap rencana dan memberi kepastian.
2. **Palomortok!**
 - Menanggapi dialog yang dibacakan dengan menggunakan ungkapan kepastian.
 - Menanggapi ungkapan dengan baik dan lantam yang tepat dan lancar!
3. **Ahah!**
 - Siswa mampu memberikan respon/reaksi yang baik dalam proses belajar mengajar.

D. Tujuan Pembelajaran
Pada akhir pembelajaran siswa dapat:

1. **Egout!**
 - Siswa mampu mengungkap ungkapan rencana dan memberi kepastian.
2. **Palomortok!**
 - Siswa mampu menanggapi ujaran secara lancar dan ungkapan yang dibacakan.
3. **Ahah!**
 - Siswa mampu memberikan respon/reaksi yang baik dalam proses belajar mengajar.

E. Materi Pembelajaran

1. **Expressions of certainty and uncertainty**
 - a. **Certainty** - I'm sure, I'm quite sure, I'm no doubt about, Yes, of course, I'm definitely sure, I'm certain about that, yes, certainly etc.
2. **Asking for certainty**
Example: A: Nobody may come after 7:00.
B: Are you sure about that?
3. **Response of certainty**

3. Contoh Konsep Perencanaan Pembelajaran Tingkat SMK

**Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
SMK SWASTA TELADAN SUMATERA UTARA 2
Kurikulum 2013 – Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Nama sekolah	SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 2
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	X (genap)/1 (satu)
Program	Senasik Mengajar Kejuruan
Alokasi Waktu	2 x 45 menit (1 pertemuan)
Aspek Pembelajaran	Mendengarkan, membaca, berbicara
Standar Kompetensi	Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis
Kompetensi Dasar	Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan dengan pidato, wawancara, dan diskusi
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> menentukan isi, struktur, isi, dan jeda yang terdapat dan yang tidak terdapat dengan ingungan tetap menentukan isi, struktur, isi, dan jeda dari wacana lisan berkaitan dengan ingungan tetap mengenal ragam bahasa lisan mengungkapkan pendapat/anggapan dari wacana lisan yang diungkap mengenai isi, struktur, isi, dan jeda

A. Tujuan Pembelajaran
Peserta didik dapat:

- menentukan isi yang berkaitan dengan isi, struktur, isi, dan jeda yang terdapat dan yang tidak terdapat dengan ingungan tetap
- menentukan isi, struktur, isi, dan jeda dari wacana lisan berkaitan dengan ingungan tetap
- mengenal ragam bahasa lisan
- mengungkapkan pendapat/anggapan dari wacana lisan yang diungkap mengenai isi, struktur, isi, dan jeda

B. Materi Pokok Pembelajaran

- Menentukan isi, struktur, isi, dan jeda
- Mengenal wacana lisan
- Mengenal isi, struktur, isi, dan jeda dengan berlakunya materi
- Mengenal ragam bahasa lisan

C. Metode Pembelajaran

- Presentasi
- Diskusi kelompok
- Inkuiri
- Tanya jawab
- Penugasan
- Demokratisasi/berpartisipasi aktif

D. Kegiatan Pembelajaran

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN
PENGALAMAN (Apersepsi)	<ul style="list-style-type: none"> Guru ditanya tentang pelajaran, pengalaman belajar, isi, dan jeda dalam pelajaran bahasa di kelas dengan wacana ingungan tetap Guru ditanya tentang pengalaman belajar, pengalaman belajar, isi, dan jeda dalam pelajaran yang berkaitan dengan ingungan tetap Guru mengajukan soal untuk menentukan secara umum pelajaran, pengalaman belajar, isi, dan jeda dalam pelajaran yang berkaitan dengan ingungan tetap
KEGIATAN INTI	<p>Pembelajaran ke-1 (90')</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru dapat memunculkan pengalaman belajar, isi, struktur, isi, dan jeda dalam pelajaran mengenai isi dan jeda Guru dapat mengungkap isi dan jeda dalam pelajaran Guru mengorganisir pelajaran bahasa, pengalaman belajar, isi, dan jeda yang terdapat dan yang tidak terdapat Guru mengorganisir wacana lisan yang berkaitan dengan ingungan tetap <p>Pembelajaran ke-2 (90')</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru berdiskusi mengenai pengalaman belajar, isi, struktur, isi, dan jeda dalam wacana lisan di kelas Guru mengorganisir wacana lisan yang berkaitan dengan ingungan tetap Guru mengorganisir wacana lisan yang berkaitan dengan ingungan tetap <p>Pembelajaran ke-3 (90')</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru berdiskusi untuk mengungkap isi dan jeda dalam pelajaran mengenai isi dan jeda Guru berdiskusi untuk mengungkap pengalaman belajar bahasa lisan dan jeda dalam pelajaran mengenai isi dan jeda <p>Pembelajaran ke-4 (90')</p>

RPP Bahasa Indonesia - SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 2

2.2 Dimensi-dimensi Perencanaan Pengajaran

Dimensi-dimensi dalam perencanaan pengajaran yaitu berkaitan dengan cakupan dan sifat-sifat dari beberapa karakteristik yang ditemui dalam suatu perencanaan pengajaran ini. Pertimbangan terhadap dimensi-dimensi ini menurut Harjanto (1997:5) memungkinkan diadakannya perencanaan komprehensif yang menalar dan efisien, dibawah ini yang termasuk dimensi-dimensi perencanaan pengajaran yaitu:

2. Signifikan

Tingkat dalam signifikan ini tergantung dalam suatu tujuan pendidikan yang telah diajukan dan signifikan ini dapat ditentukan berdasarkan suatu kriteria-kriteria yang dibangun oleh suatu proses selama perencanaan.

3. Feabilitas

Feabilitas ini bermaksud untuk merencanakan harus disusunnya berdasarkan suatu realistik yang baik berkaitan dengan biaya ataupun mengimplementasikannya.

4. Relevansi

Konsep relevansi ini berkaitan dengan suatu jaminan bahwa suatu perencanaan ini untuk memungkinkan penyelesaian persoalan secara lebih tepat agar tercapai dengan tujuan secara optimal.

5. Kepastian

Konsep dalam kepastian ini diminimkan dan dapat diharapkan untuk mengurangi kejadian-kejadian atau masalah yang tidak terduga.

6. Ketelitian

Prinsip utama dari sebuah ketelitian ini yang perlu kita perhatikan adalah agar suatu perencanaan pengajaran ini dapat disusun dalam bentuk yang sederhana tidak berbelit-belit, serta perlu memperhatikan secara sensitif dengan adanya kaitan-kaitan yang pasti terjadi antara berbagai komponen tersebut.

7. Adaptabilitas

Dapat diakui bahwa perencanaan bersifat secara dinamis, sehingga kita perlu mengetahui dalam senantiasa mencari informasi sebagai umpan balik. Penggunaan berbagai proses memungkinkan dalam perencanaan yang fleksibel atau adaptable dapat dirancang untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan atau tidak diinginkan sesuai dengan keinginan kita.

8. Waktu

Faktor yang berkaitan dengan waktu banyak sekali kita temui, selain keterlibatan perencanaan dalam memprediksi masa depan kita juga mengetahui adanya validasi dan reliabilitas analisis yang dipakai dan mengetahui kapan kita untuk menilai kebutuhan pendidikan masa kini yang berkaitan dengan masa yang akan datang untuk kita lakukan.

9. Monitoring

Monitoring merupakan suatu proses yang mengembangkan kriteria untuk bisa menjamin bahwa berbagai suatu komponen dapat bekerja secara efektif.

10. Isi perencanaan

Terkait dengan isi perencanaan merujuk pada hal-hal yang akan kita merencanakan

12

pengajaran yang baik perlu memuat sebagai berikut :

- ❖ Tujuan apa yang diinginkan
- ❖ Program dan layanan
- ❖ Tenaga manusia
- ❖ Keuangan

2.3 Manfaat Perencanaan Pengajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu langkah yang selalu dilakukan ketika sebuah instansi ataupun guru akan melakukan pembelajaran, dengan adanya perencanaan pembelajaran ini diharapkan pembelajaran akan berjalan dengan sempurna (Yosi Abdian Tindaon, 2012). Berikut beberapa manfaat perencanaan pengajaran dalam proses belajar mengajar antara lain :

1. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran

Konsep dasar perencanaan pengajaran dijadikan sebagai sebuah arahan landasan pokok bagi guru dan siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan.

2. Sebagai pola dasar dalam mengulas tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang melibatkan kegiatan pembelajaran

3. Sebagai pedoman kerja bagi setiap guru dan siswa

Konsep dasar perencanaan pengajaran juga dijadikan sebagai gambaran mengenai acuan kerja dalam jangka pendek.

4. Sebagai alat ukur keefektifan suatu proses pembelajaran

Dengan adanya perencanaan pengajaran ini

berguna untuk mengetahui ketepatan dan kelambanan proses pembelajaran. Memperjelas komunikasi dengan siswa tentang tugas, kegiatan, atau pengalaman belajar yang harus dilakukan dan cara yang digunakan untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

5. Untuk bahan penyusun data agar terjadi kesinambungan

Supaya pembelajaran tetap berkesinambungan dan tujuan perlu dicapai, dengan konsep perencanaan semua itu akan tetap terlaksana.

6. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat, dan biaya

Mampu meningkatkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, kecepatan, dan kesempurnaan siswa.

Menurut (Lutfi, 2022) ada berbagai manfaat perencanaan pembelajaran disekolah, antara lain:

1. Menghemat tenaga

Keunggulan perencanaan pembelajaran di sekolah adalah kemampuannya dalam menghemat tenaga dengan cara mengatur informasi yang ingin disampaikan sedemikian rupa sehingga tidak perlu adanya pengulangan pada saat penyampaiannya, dengan cara ini lebih banyak energi yang dihemat.

2. Belajar dengan lebih efektif

Pengajaran akan lebih ideal dan efektif jika kita tidak menghabiskan waktu untuk mengajarkan hal-hal yang tidak diperlukan. Bahkan ketika menyampaikan permainan, kita harus mengimbangi apa yang akan diajarkan nanti dalam pembelajaran, sehingga keduanya saling

terhubung dan pembelajaran berjalan dengan baik.

3. Dapat menghemat waktu

Selain efektif, merencanakan pengajaran disekolah juga akan menghemat waktu, misalnya pada saat pembelajaran olahraga. Pada mata pelajaran ini, siswa diminta untuk melakukan sprint sementara instruktur menjelaskan apa itu sprint. Tentu saja hal ini menghemat waktu karena praktik dan teori dapat diselesaikan dalam satu sesi.

4. Mempermudah untuk memprediksi kesuksesan

Dengan perencanaan pengajaran yang matang terutama secara akademis, maka apapun yang dapat digambar akan lebih mudah untuk direncanakan dan dikerjakan.

5. Sebagai pemecahan masalah

Perencanaan pengajaran disekolah bersifat praktis, namun ternyata siswa tidak memiliki peralatan untuk praktiknya. Kemudian melihat rencana pengajarannya, perlu dilihat perencanaan pengajarannya perlu latihan dulu urutannya atau bisa teori dahulu baru praktiknya.

6. Memudahkan untuk penyampaian materi

Dengan perencanaan pengajaran yang matang, maka penyampaian materi pun akan lebih teratur dan siswa pun akan lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan.

7. Sebagai sumber belajar yang tepat

Perencanaan pengajaran juga dapat digunakan untuk melatih guru agar proses pembelajaran dimasa yang akan datang dapat lebih efektif.

8. Menghindari duplikasi dalam memberikan

materi atau pelajaran

Dengan menyajikan pelajaran dengan benar-benar relevan, maka akan menghindari terjadinya duplikasi materi.

9. Mengupayakan konsisten kompetensi yang dicapai

Guru mampu mengajarkan atau Meningkatkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, kesempatan dan kesempurnaan siswa. Penyampaian materi sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan belajar.

10. Memebantu lebih mudah akreditasi.

Tujuan pembelajaran akan cepat tercapai dan akreditasi akan lebih cepatmeningkat.

11. Memperbarui sistem evaluasi dan laporan hasil belajar siswa

Dalam hal ii keberhasilan siswa dapat diukur dengan berdasarkan pada pencapaian kompetensi persub-bab.

Hal senada disampaikan oleh (Bayu Nugraha, 2022) bahwasanya terdapat beberapa manfaat perencanaan pengajaran, antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai instrumen pengukuran

Rencana pembelajaran ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dan melihat efektivitas model pembelajaran guru. Guru juga dapatmenemukan tingkat presisi dan kelemahan pembelajaran yang dilakukannya.

2. Pengembangan keterampilan dasar

Dari rencana belajar dan membuat basis sebelum melakukan kegiatan belajar itu sendiri. Guru dapat lebih memenuhi syarat untuk

mengembangkan rencana belajar. Guru diminta untuk memahami semua aspek pengembangan persiapan pedagogis. Aspek pembangunan meliputi awal definisi, tunjangan, prosedur atau prinsip persiapan pengajaran.

3. Memudahkan Memprediksi Keberhasilan

Dengan perencanaan pembelajaran sekolah yang matang, terutama dalam hal belajar, segala sesuatu yang dapat ditarik akan lebih mudah

4. Pembelajaran Dapat Berlangsung Sistematis

Sebuah rencana yang dipersiapkan secara matang akan berlangsung secara sistematis. Perencanaan pembelajaran pun demikian. Dengan perencanaan pembelajaran, proses belajar mengajar di kelas akan berjalan secara sistematis.

5. Sebagai Sumber Belajar yang Tepat

Guru seperti halnya siswa, mendapat manfaat dari proses pengembangan rencana pembelajaran jika proses perencanaan tidak bagus saat ini, maka akan bagus di masa depan. Jadi, membuat rencana pembelajaran juga dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran guru sehingga proses pembelajaran dapat lebih efektif di masa depan.

6. Memudahkan untuk Penyampaian Materi

Siswa akan lebih sulit menanggapi materi jika diberikan tidak berurutan. Bahkan jika materi tidak dipersiapkan secara matang melalui perencanaan pembelajaran sekolah, materi teori mungkin tidak ada artinya jika tidak disampaikan secara teratur.

DAFTAR PUSTAKA

- Jaya, Farida.2019.Perencanaan Pembelajaran. Medan :Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara
- Reza, Muhammad.2023. Dimensi Perencanaan Pengajaran.
<https://www.mandandi.com/2021/02/dimensi-perencanaan-pengajaran.html?m=1>. Diakses pada 08 September pukul 19.28
- Tindaon, Abdian Yosi.2012.Manfaat Perencanaan Pengajaran.
<http://yosiabdiantindaon.blogspot.com/2012/05/manfaat-perencanaan-pengajaran.html>. Diakses pada 07 September pukul 17.49
- Ananda, Rusydi. 2019.Perencanaan Pembelajaran. Meda :LPPPI Lutfi.2022.10 Manfaat Perencanaan Pembelajaran Sekolah.<https://www.rancakmedia.com/pendidikan/33871/10-manfaat-perencanaan-pembelajaran-sekolah/>. Diakses pada 07 September pukul 20.35
- 56** Dolong, Jufri.2016.Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran.
<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-pendidikan/article/download/3213/3059>. Diakses pada 12 September pukul 19.30
- Hamdiyah, Hanik.dkk.2015.Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran.<https://hannikhamdiyah.blogspot.com/2015/12/konsep-dasar-perencanaan-pembelajaran.html?m=1>. Diakses pada 12 September pukul 20.03

Ibrahim, Nini.2014.Perencanaan Pembelajaran Teoritis Dan Praktis.Jakarta:MITRA ABADI

Bappeda, Litbang.2011.Pengertian Perencanaa, Tujuan Perencanaan, Prinsip Perencanaan, Filosofi Program

Perencanaan.<https://bappedalitbang.banjarmasinikota.go.id/2011/05/pengertian-perencanaan-tujuan.html?m=1>. Diakses pada 12 September pukul 20.04.

Nugraha, Bayu.2022. RUANG KELAS Manfaat Perencanaan

Pembelajaran.<https://www.kompasiana.com/bayunugraha3398/62418cbe0bfeac01bb11ad22/manfaat-perencanaan-pembelajaran>. Diakses pada 13 September pukul 22.47

Nugraha,

Bayu.https://www.kompasiana.com/bayunugraha3398/62418cbe0bfeac01bb11ad22/manfaat-perencanaan-pembelajaran?page=2&page_images=1. Diakses pada 13September pukul 22.47

BAB III

KONSEP DASAR PERENCANAAN PENGAJARAN DAN INDIKATOR PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM

3.1 Desain Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Desain kurikulum berarti pola (*pattern*) atau kerangka (*framework*) atau organisasi struktural yang dipakai dalam menyeleksi, merencanakan, dan memajukan pengalaman-pengalaman pendidikan di sekolah. Desain berarti suatu proses perencanaan dan seleksi faktor, aturan atau format dan teknik dalam menjalankan tujuan yang mencakup pelaksanaan konsep dan objek serta cara untuk meraih tujuan yang ingin capai tersebut. Tujuan suatu desain, menurut Charles Reigeluth ialah perencanaan tentang cara yang optimal dan tepat untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dalam arti global, desain kurikulum dapat dikatakan sebagai beberapa dari hasil pemikiran para ahli yang mendalam tentang hakikat pendidikan dan pembelajaran (Ansyar, 2015).

Kurikulum yang berlaku di Indonesia sejak sepuluh tahun yang lalu sampai sekarang adalah kurikulum 2013 atau dikenal dengan kurikulum pendidikan karakter menjadi tanda pengenal di masyarakat bahkan sebelum memahami bagaimana teknis penerapan kurikulum terbaru ini (Zain, 2013). Pada pelaksanaannya, semua unsur penting yang berperan mensukseskan penerapan

kurikulum 2013 mestinya sudah menyadari bahwa tujuan kurikulum ini adalah mempersiapkan masyarakat Indonesia baik peserta didik dan seluruh *stakeholder* agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara. Kemampuan hidup ini berupa produktif, kreatif, inovatif, afektif, dengan begitu mampu bersaing dan berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan perdaban dunia. Secara idealnya, manusia Indonesia yang mengenyam pendidikan dengan kurikulum 2013 yang berlangsung sudah mampu untuk memiliki kecakapan abad 21 agar bisa bertahan bahkan mampu menonjol diantara masyarakat yang lain.

Desain kurikulum 2013 ini mengkombinasikan beberapa macam desain, konsep dasarnya pendekatan pembelajaran terpadu sejalan dengan pengertian pembelajaran tematik integratif. Kurikulum 2013 mengkombinasikan tiga desain kurikulum, yakni *subject center*, *learner center*, dan *problem center* dengan satu induk desain utama yakni tematik integratif *learner learn center*. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan landasan filosofis yang tidak hanya satu paham saja, tetapi didasarkan pada banyak aliran filsafat, yaitu filsafat rekonstruksi sosial, filsafat perenialisme, filsafat progresivisme, filsafat humanisme dan filsafat esensialisme. Hal ini menjadi mudah dipahami karena memang penerapan kurikulum di suatu negara khususnya Indonesia tidak fanatik dengan satu aliran saja, dengan mengkombinasikan semua aliran filsafat yang ada, menjadikan kurikulum 2013 sangat ideal, tentunya perlu kemauan keras

dan kerja sama yang saling bahu membahu dari semua pihak agar secara bertahap tujuan pendidikan nasional dapat tercapai pada waktunya. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam dan diarahkan untuk membangun kehidupan yang lebih baik. Proses pendidikan pada Kurikulum 2013 memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Landasan teoritis kurikulum 2013 mengacu pada “pendidikan terstandar” dan “berbasis kompetensi”. Pendidikan terstandar atau *standardbased education* adalah pendidikan yang menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara. Sedangkan pendidikan yang berbasis kompetensi atau *competency-based curriculum* dirancang untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik secara total (Zaini, 2013).

3.2 Menghitung Pekan Efektif dalam Kalender Akademik sebagai Penentu Silabus dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup:

- a. permulaan tahun pelajaran,
Permulaan waktu pelajaran di setiap satuan pendidikan dimulai pada setiap awal tahun pelajaran.
- b. pengaturan waktu belajar efektif.
Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam

pembelajaran setiap minggu yang meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal (kurikulum tingkat daerah), ditambah jumlah jam untuk kegiatan lain yang dianggap penting oleh satuan pendidikan. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran di luar waktu libur untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.

Cara menghitung minggu efektif adalah sesuatu yang harus diketahui para tenaga p³⁸idik atau yang berkecimpung di dalamnya. Minggu efektif merupakan jumlah minggu dalam kalender pendidikan yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Ketentuan menghitung rincian minggu efektif ialah jika dalam satu minggu tersebut terdapat minimal tiga hari efektif, maka akan dihitung sebagai satu minggu efektif. Sebaliknya, jika dalam satu minggu kurang dari tiga hari efektif, tidak akan dihitung sebagai minggu efektif. Adapun manfaat mengetahui cara menghitung minggu efektif ialah:

- untuk memudahkan guru menyusun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar;
- untuk membantu memudahkan guru dalam pembuatan RPP pada satu pekan;
- sebagai acuan dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas;
- untuk menentukan hari-hari yang tidak efektif d³⁸ dalam satu pekan.

Fungsi minggu efektif adalah untuk mengatur waktu dan kegiatan pembelajaran di sekolah mulai dari awal tahun pelajaran yang kita ketahui dimulai dari bulan juli sampai akhir tahun

pembelajaran di bulan Juni. Format dan cara menghitung minggu efektif dalam kalender pendidikan pada dasarnya terdiri dari tiga bagian, yaitu identitas mata pelajaran, perhitungan alokasi waktu, dan distribusi alokasi waktu. Adapun manfaat dari penyusunan rincian minggu efektif adalah:

1. Pedoman pendidik untuk distribusi alokasi waktu pada penyusunan program tahunan dan program semester,
2. Untuk menentukan hari-hari yang tidak efektif dalam satu pekan,
3. Untuk memudahkan pendidik menyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar,
4. Untuk membantu memudahkan pendidik dalam pembuatan RPP pada satu pekan,
5. Sebagai acuan dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas.

3.3 Indikator Pembelajaran Kurikulum 2013 dan Merdeka

Indikator merupakan penanda pencapaian Kompetensi Dasar (KD). Sedangkan capaian Kompetensi Dasar (K₂₃) sendiri dicirikan oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator merupakan pencapaian Kompetensi Dasar (KD) yang ditandai dengan perubahan perilaku peserta didik yang diukur mencakup dari Kompetensi Inti (KI). Indikator merupakan standar dari penilaian atau evaluasi dari peserta didik. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam

kata kerja operasional yang terukur dan dapat diobservasi. Di dalam mengembangkan pembelajaran dan penilaian, maka terdapat dua rumusan indikator, yaitu indikator pencapaian kompetensi yang terdapat dalam RPP dan indikator penilaian yang digunakan dalam menyusun kisi-kisi dan menulis soal, atau yang disebut dengan indikator soal. Sebagian ahli mengatakan bahwa indikator harus terukur. Namun, sebagian lagi menyatakan bahwa indikator tidak harus selalu terukur, yang penting dapat diamati gejalanya (*observable*). Bahkan ada yang menyebut syarat lain adalah dapat ditemukan secara tidak langsung.

Indikator memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam untuk mengukur ketercapaian kompetensi dalam pembelajaran. Indikator berfungsi sebagai berikut:

1. Pedoman dalam mengembangkan materi pembelajaran;
Pengembangan materi pembelajaran harus sesuai dengan indikator yang dikembangkan. Indikator yang dirumuskan secara cermat dapat memberikan arah dalam pengembangan materi pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, potensi dan kebutuhan peserta didik, sekolah, serta lingkungan.
2. Pedoman dalam mendesain kegiatan pembelajaran;
Desain pembelajaran perlu dirancang secara efektif agar kompetensi dapat dicapai secara maksimal. Pengembangan desain pembelajaran hendaknya sesuai dengan indikator yang

dikembangkan, karena indikator dapat memberikan gambaran kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai kompetensi.

3. Pedoman dalam mengembangkan bahan ajar;
Bahan ajar perlu dikembangkan oleh guru guna menunjang pencapaian kompetensi peserta didik. Pemilihan bahan ajar yang efektif harus sesuai tuntutan indikator sehingga dapat meningkatkan pencapaian kompetensi secara maksimal.
4. Pedoman dalam merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar. Indikator menjadi pedoman dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi hasil belajar. Rancangan penilaian memberikan acuan dalam menentukan bentuk dan jenis penilaian, serta pengembangan indikator penilaian.

Indikator dikembangkan sesuai dengan potensi daerah, potensi sekolahnya, potensi pendidikannya, karakteristik peserta didik mata pelajaran dan satuan pendidikan yang kemudian dituangkan dalam kata kerja operasional yang terukur indikator dalam kurikulum 2013 menjadi dua, yaitu Indikator capaian kompetensi dan indikator penilaian.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan

pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Hadirnya kurikulum merdeka ini mengubah sistem proses pembelajaran yang sebelumnya masih cenderung bersifat kognitif atau hafalan dan minimnya menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Sekarang diubah menjadi pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran interaktif, sederhana, dan esensial serta mendalam. Sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah. Indikator Kurikulum Merdeka Belajar Kurikulum merdeka belajar memiliki indikator keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran, adapun indikator keberhasilan program kurikulum merdeka belajar sebagai berikut:

1. Partisipasi siswa-siswi dalam pendidikan Indonesia yang merata,
2. Pembelajaran yang efektif, dan
3. Tidak adanya ketertinggalan anak didik.

Dari 3 indikator keberhasilan program kurikulum merdeka belajar ini penulis ingin menjabarkan secara rinci keberhasilan program kurikulum merdeka belajar. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

- a. partisipasi siswa-siswi dalam pendidikan indonesia;

Dari uraian di atas partisipasi tersebut dapat dikembangkan lagi menjadi beberapa jenjang,

yaitu :

1) Menerima,

Menerima yaitu siswa mau memperhatikan suatu kejadian atau kegiatan. Contohnya siswa mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan mengamati apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

2) Menanggapi,

Menanggapi yaitu siswa mau terhadap suatu kejadian dengan berperan serta. Contoh: menjawab, mengikuti, menyetujui, menuruti perintah, menyukai, dan sebagainya.

3) Menilai,

Menilai yaitu siswa mau menerima atau menolak suatu kejadian melalui pernyataan sikap positif atau negatif. Contohnya : menerima, mendukung, ikut serta, meneruskan, mengabdikan diri, dan sebagainya.

4) Menyusun,

Menyusun yaitu apabila siswa berhadapan dengan situasi yang menyangkut lebih dari satu nilai, dengan senang hati menyusun nilai tersebut, menentukan hubungan antara berbagai nilai dan menerima bahwa ada nilai yang lebih tinggi daripada yang lain. Contoh : menyusun, memilih, mempertimbangkan, memutuskan, mengenali, membuat rencana dan sebagainya.

5) Mengenali ciri karena kompleks nilai.

Peserta didik secara konsisten bertindak mengikuti nilai yang berlaku dan menganggap tingkah laku ini sebagai bagian dari kepribadiannya. Contoh: percaya,

mempraktekkan, melakukan, mengerjakan.

b. Pembelajaran yang efektif;

Menurut (Slavin, 2014), menyusun suatu model pembelajaran efektif, didasarkan atas hasil kerja Carroll dan mengidentifikasi unsur-unsur atau elemen-elemen pembelajaran sebagai berikut :

1) kualitas pembelajaran,

Kualitas pembelajaran berkenaan dengan seberapa tinggi tingkat informasi atau keterampilan yang disajikan kepada para peserta didik itu dipelajari mereka. Kualitas pembelajaran itu pada umumnya berupa hasil yang berkualitas berkenaan dengan pengalaman belajar atau kurikulum dan pelajaran itu.

2) tingkat pembelajaran yang memadai,

Tingkat pembelajaran yang memadai merujuk pada seberapa jauh guru yakin bahwa para peserta didik siap belajar sesuatu hal yang baru.

Artinya, mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajari hal baru tersebut, yang sebelumnya belum pernah dipelajarinya. Dengan ungkapan lain, tingkat pembelajaran itu memadai jikalau suatu pelajaran tidak terlalu sulit dan juga tidak terlalu mudah bagi peserta didik.

3) ganjaran,

Ganjaran menyangkut hal yang berkenaan bahwa guru yakin para peserta didik termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pembelajaran dan ingin belajar tentang hal yang telah disampaikan, tentu saja setelah

mendapatkan penguatan atau ganjaran yang diberikan oleh guru.

4) waktu.

Waktu yang dalam hal ini seberapa cukup waktu yang digunakan untuk belajar peserta didik untuk mempelajari hal-hal yang telah disampaikan oleh guru.

c. Tiada ketertinggalannya anak didik.

Selama masa pandemi 2 tahun silam seluruh peserta didik tertinggal pembelajaran karena mereka melakukan pembelajaran melalui daring untuk itu dengan adanya kurikulum merdeka belajar peserta didik harus mengejar ketertinggalan materi pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu indikator dari program kurikulum merdeka belajar ini membuat percepatan/ akselerasi dari pembelajaran yang telah tertinggal dan memperkuat pembelajaran pendidikan pancasila dengan mengutamakan sikap-sikap moral, kemudian pada kurikulum merdeka belajar ini juga siswa juga dituntut untuk menciptakan proyek yang dapat menjadi wirausaha salah satu contohnya membuat sesuatu yang bernilai jual.

DAFTAR PUSTAKA

- 1
Yaumi, M. (2017). *Prinsip-prinsip desain pembelajaran: Disesuaikan dengan kurikulum 2013 edisi Kedua*. Kencana.
- 114
Hanum, L. (2017). *Perencanaan pembelajaran*. Syiah Kuala University Press.
- 69
Asih, T. 2014. *Pengembangan Model Panduan Pembelajaran Keterampilan Proses Sains Biologi SMA/MA*. Tesis

- tidak diterbitkan. Metro. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Metro
- Permendikbud No 57 Tahun 2014 Lampiran 3 Tentang Kurikulum 2013
- 92 Suryadi, I. (2013). *Kajian Perilaku Menonton Tayangan Televisi dan Pendidikan Literasi Media pada Remaja. *Academica*, 5 (1).*
- Kirkpatrick, Donald L. 2006. *Implementing The Four Levels*. San Francisco: Berret- Koehler Publisher, Inc.
- Ansyar, Mohamad. (2015). *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Zain. (2013). *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kemampuan Critical Thinking*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Supriyatna, Akhmad, & Asriani, Eka Nurwulan. 2019. *Cara Mudah Merumuskan Indikator Pembelajaran*. Serang: Pustaka Bina Putera.
- 76 Huda, N. (2016). *Komponen-Komponen Pembelajaran Al-Kitâbah Bahasa Arab. Al Mahâra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 1-22.
- 97 Fosnot, C. T. (1989). *Enquiring teachers, enquiring learners: A constructivist approach for teaching. (No Title)*.

BAB IV

PROGRAM TAHUNAN (PROTA) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS /SEDERAJAT

4.1 Pengertian Prota

Program tahunan adalah rencana yang dibuat untuk mengatur alokasi waktu selama satu tahun ajaran guna mencapai tujuan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dalam penyusunan program tahunan, guru perlu menetapkan jumlah waktu yang akan dialokasikan untuk setiap kompetensi dasar yang harus dicapai. Program ini menjadi panduan dalam pengembangan program-program selanjutnya seperti program semester, mingguan, dan harian, serta dalam penyusunan silabus dan sistem penilaian. (Mariati purnama Simanjuntak).

Program tahunan menurut (Asa Setiawan) adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (SK dan KD) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh siswa. Program tahunan adalah rencana yang dibuat untuk mengatur alokasi waktu selama satu tahun dengan tujuan program tahunan dapat memberikan panduan yang jelas bagi guru dalam merancang pembelajaran yang terstruktur dan terarah.

Komponen-komponen program tahunan

meliputi identifikasi (satuan pendidikan, mata pelajaran, tahun pelajaran), kompetensi dasar, alokasi waktu, dan keterangan. Identifikasi mencakup informasi tentang sekolah atau institusi pendidikan, mata pelajaran yang diajarkan, dan tahun pelajaran yang sedang berlangsung. Kompetensi dasar meru¹²⁸ pada keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang harus dicapai oleh siswa dalam satu tahun ajaran. Alokasi waktu adalah penentuan jumlah jam yang akan dialokasikan untuk setiap kompetensi dasar, sehingga memastikan bahwa semua kompetensi dasar tercakup dalam program tahunan. Keterangan berisi informasi tambahan seperti sumber referensi, metode pengajaran, dan evaluasi yang akan digunakan.

Selain itu, program tahunan juga memuat penjabaran alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar pada setiap semester dan kelas selama satu tahun ⁵⁸ajaran. Dengan demikian, program tahunan memberikan panduan yang jelas bagi guru dalam merancang pembelajaran yang terstruktur dan terarah. Program tahunan juga memba¹³² guru dalam mengatur waktu secara efektif, sehingga semua materi dapat dicakup dengan baik dan siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan adanya program tahunan yang baik, proses pembelajaran menjadi lebih terorganisir dan siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal.

4.2 Fungsi-Fungsi Program Tahunan Dalam Konteks Pendidikan:

1. Mengorganisir pembelajaran agar berjalan

dengan efektif dan maksimal

Program tahunan membantu guru dalam mengatur urutan materi pembelajaran, menentukan jadwal waktu yang tepat untuk setiap topik, dan mengelola sumber daya yang diperlukan. Dengan demikian, pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik.

2. Menyediakan pedoman untuk menyusun program-program selanjutnya

Program tahunan menjadi acuan dalam menyusun program-program selanjutnya, seperti Program Semester atau Program Mingguan. Dengan melihat program tahunan, guru dapat memahami progres pembelajaran dan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat menyusun program-program yang relevan dan sesuai.

3. Mengoptimalkan penggunaan waktu pembelajaran.

Program tahunan membantu guru dalam mengatur waktu pembelajaran dengan baik. Dengan menentukan urutan dan durasi setiap materi pembelajaran, guru dapat memastikan bahwa waktu pembelajaran dimanfaatkan secara efektif dan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang maksimal.

4. Memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun pembelajaran: Program tahunan memberikan gambaran tentang topik-topik yang akan dipelajari, acara-acara khusus yang akan dilakukan, dan penilaian yang akan dilakukan selama satu tahun pembelajaran. Hal ini membantu peserta didik dan guru untuk memiliki pemahaman yang jelas

tentang rencana pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai.

Dengan adanya program tahunan, proses pembelajaran dapat lebih terstruktur, terorganisir, dan terarah. Hal ini dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memastikan bahwa peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang optimal.

4.3 Komponen Program Tahunan (PROTA)

Prota terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

1. Identitas Sekolah
Berisi nama sekolah, alamat, nomor telepon, email, dan tahun pelajaran yang berlangsung. Identitas Guru, yang berisi nama guru, nip, jabatan, dan mata pelajaran yang diampu.
2. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)
Merupakan tujuan akhir dari pembelajaran. SK dan KD ditetapkan oleh pemerintah sebagai standar minimal yang harus dicapai oleh peserta didik dalam setiap mata pelajaran.
3. Materi Pokok
Berisi materi-materi pembelajaran yang akan diajarkan selama satu tahun ajaran.
4. Alokasi Waktu Pembelajaran,
Berisi jumlah jam pembelajaran untuk setiap materi pokok dalam satu tahun ajaran.
5. Penilaian
Berisi bentuk penilaian, bobot nilai, serta indikator pencapaian kompetensi yang akan digunakan dalam penilaian.
6. Langkah Penilaian

Berisi urutan kegiatan penilaian, mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, hingga pelaporan hasil penilaian.

7. Kegiatan Pembelajaran Tambahan

Berisi kegiatan-kegiatan pembelajaran tambahan yang dapat dilakukan di luar jam pelajaran.

8. Kegiatan Pengembangan Diri

Berisi kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk mengembangkan diri di luar kegiatan pembelajaran.

4.4 Langkah-langkah menyusun prota

Dalam menyusun Prota menurut (Jaya F, 2019:128) harus mengikuti beberapa langkah-langkah berikut, yaitu:

1. Menela'ah kalender pendidikan, dan ciri khas sekolah/madrasah berdasarkan kebutuhan tingkat satuan pendidikan.
2. Menandai hari-hari libur, permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif (per minggu). Hari-hari libur meliputi: (1) jeda tengah semester, (2) jeda antar semester, (3) libur akhir tahun pelajaran, (4) hari libur keagamaan, (5) hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan (6) hari libur khusus. Hari-hari libur tersebut dapat mengurangi jumlah minggu efektif yang tersedia dalam satu tahun pelajaran.
3. Menghitung jumlah minggu efektif setiap bulan dan semester dalam satu tahun, dan memasukkan dalam format matrik yang tersedia.

4. Mendistribusikan alokasi waktu yang disediakan untuk suatu mata pelajaran, pada setiap KD dan topik bahasannya pada minggu efektif, sesuai ruang lingkup cakupan materi, tingkat kesulitan dan pentingnya materi tersebut, serta mempertimbangkan waktu untuk ulangan serta review materi.

Dalam menyusun Prota menurut (Cahyono A) harus mengikuti beberapa langkah-langkah berikut yaitu:

- a. Menelaah kalender pendidikan, dan ciri khas sekolah/madrasah berdasarkan kebutuhan tingkat satuan pendidikan.
- b. Menandai hari-hari libur, permulaan tahun pelajaran, minggu efektif, belajar, waktu pembelajaran efektif (per minggu). Hari-hari libur meliputi:
 - 1) Jeda tengah semester
 - 2) Jeda antar semester
 - 3) Libur akhir tahun pelajara
 - 4) Hari libur keagaman
 - 5) Hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional
 - 6) Hari libur khusus
- c. Menghitung jumlah minggu efektif setiap bulan dan semester dalam satu tahun dan memasukkan dalam format matrik yang tersedia
- d. Medistribusikan olokasi waktu yang disediakan untuk suatu mata pelajaran, pada setiap KD dan topik bahasannya pada minggu efektif, sesuai ruang lingkup cakupan maeri, tingkat kesulitan dan pentingnya materi tersebut, serta mempertimbangkan waktu untuk ulangan

serta review materi.

- e. Penentuan alokasi waktu didasarkan kepada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh siswa.

Langkah-langkah menyusun PROTA yang efektif, yaitu:

1. Mengidentifikasi kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran.
2. Menentukan jumlah jam pelajaran yang tersedia untuk setiap mata pelajaran.
3. Menetapkan alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar yang akan dicapai.
4. Menentukan prioritas dan urutan pembelajaran untuk setiap kompetensi dasar.
5. Menyusun jadwal program untuk setiap mata pelajaran.
6. Menyusun rencana evaluasi untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar.
7. Melakukan evaluasi dan penyesuaian program jika diperlukan.

4.5 Pengembangan PROTA pada SMA, SMK dan MA

1. Pengembangan PROTA di SMA

PROGRAM TAHUNAN KELAS X SMA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Nama Sekolah : SMA
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : X
Alokasi Waktu :

Capaian Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	59 ofile Pelajar Pancasila	Materi
<p>10.1 Mengevaluasi informasi yang tidak akurat dan bias dalam monolog berupa paparan laporan hasil observasi dengan kritis dan reflektif.</p> <p>10.2 Memahami dan menganalisis gagasan dalam paparan laporan hasil observasi dengan kritis dan reflektif.</p>	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia • bernalar Kritis 	<p>Topik/konten inti: Menyimak sebuah teks yang dipaparkan orang lain,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akurasi informasi dalam laporan hasil observasi • Struktur laporan hasil observasi
<p>10.3 Menemukan makna tersurat dan tersirat pada teks laporan</p> <p>10.4 Menilai akurasi dan kualitas data dalam laporan dengan menggunakan informasi pada teks eksplanasi sebagai pembanding</p> <p>10.5 Memahami informasi dalam teks melalui</p>	21 8 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia • bernalar Kritis 	<ul style="list-style-type: none"> • Kata-kata khusus • Fakta dan opini

identifikasi kata-kata baru yang digunakan dalam konteks topik sains/sosial tertentu dalam tulisan.	21		
10.6 Menulis gagasan dalam bentuk laporan hasil observasi secara logis dan etis. 10.7 Mengubah laporan hasil observasi ke dalam format kreatif yang dapat diterbitkan di media cetak maupun elektronik	6 JP 21	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia • bernalar Kritis 	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis dan menyajikan teks laporan hasil observasi Sistematika laporan hasil observasi
10.8 Mempresentasikan laporan hasil observasi multimodal 10.9 Menyesuaikan intonasi dan metode presentasi dengan perhatian atau	4 JP 21	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia • bernalar Kritis 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi dan Presentasi teks laporan hasil observasi

	21 6 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia • bernalar Kritis 	
<p>10.1 Mengevaluasi gagasan dan pesan pada teks monolog berupa lawakan tunggal</p> <p>10.2 Memahami dan menganalisis gagasan dalam teks anekdot dengan kritis dan reflektif.</p>	21 8 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia • bernalar Kritis 	<p>Teks Anekdote</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pesan tersurat dan tersirat • Struktur teks anekdot

<p>10.3 Menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati, dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual secara kreatif.</p> <p>10.4 Menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan dengan isi teks.</p>	<p>21 8 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia • bernalar Kritis 	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai dalam teks anekdot • Fakta dan opini dalam teks anekdot
<p>10.5 Menulis teks eksposisi hasil penelitian sebagai sumber dalam menyampaikan kritiksosial</p> <p>10.6 Mengalihwahan akan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif</p> <p>10.5 Menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.</p>	<p>21 8 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia • bernalar Kritis 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan retorik • Majas sindiran • Kata kerja material
<p>10.8 Mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran,</p>	<p>6 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep lawakan tunggal (Stand Up Comedy) • Kesantunan

<p>pandangan, arahan atau pesan dalam bentuk monolog lawakan tunggal secara logis, runtut, kritis, dan kreatif.</p> <p>10.7 Mengkreasi ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi</p>		<p>YME, berakhlak mulia</p> <ul style="list-style-type: none"> • bernalar Kritis 	<p>dalam menyampaikan pendapat</p>
<p>10.1 Memahami dan menganalisis pesan dalam teks narasi yang dibacakan</p> <p>10.9</p>		<p>59</p> <ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia • bernalar Kritis 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak Teks Hikayat
<p>10.2 Membaca untuk menilai dan mengkritisi karakterisasi dan plot pada hikayat dan cerpen serta mengaitkannya dengannilai-nilai kehidupan yang berlaku pada masa lalu dan sekarang.</p>	<p>8 J P</p>	<p>59</p> <ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia • bernalar Kritis 	<ul style="list-style-type: none"> • Teks Cerpen

<p>10.3 Peserta didik menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan terhadap nilai yang terkandung dalam teks narasi</p>			
<p>10.4 Menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks fiksi Menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital</p>	<p>21 8 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia • bernalar Kritis 	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis Teks Fiksi
<p>10.5</p>		<ul style="list-style-type: none"> • 	<ul style="list-style-type: none"> •

10.6 Menyajikan teks narasi dalam bentuk monolog berbantuan media secara runtut dan kreatif	4 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia • bernalar Kritis 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan teks cerpen
---	------	--	--

Mengetahui
Kepala SMAN 1 Jombang

NIP. _____

2. Pengembangan PROTA pada Sekolah Menengah Kejuruhan.

PROGRAM TAHUNAN
KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR

NAMA SEKOLAH	: SMK
MATAPELAJARAN	: BAHASA INDONESIA
PROGRAM KEAHLIAN	: KECANTIKAN KELAS
TAHUN PELAJARAN	: 2023/2024

KOMPETENSI DASAR / INDIKATOR	ALOKASI WAKTU (Pertemuan)	KETERANGAN
3.1 Memahami laporan hasil observasi berkaitan dengan bidang pekerjaan yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis	14	Laporan Hasil Observasi
4.1 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait jati diri, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks penggunaannya di dunia kerja.		Teks interaksi sosial
3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi berkaitan dengan bidang pekerjaan		Laporan hasil observasi
4.2 Mengonstruksikan teks laporan observasi berkaitan bidang pekerjaan dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis		Laporan hasil observasi

<p>3.3 Mendeskripsikan (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi berkaitan dengan bidang pekerjaan yang didengar dan atau dibaca</p>	<p>14</p>	<p>Teks eksposisi</p>
<p>4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi berkaitan dengan bidang pekerjaan secara lisan dan/tulis</p>		<p>Teks eksposisi</p>
<p></p>		<p></p>
<p>3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi yang berkaitan dengan bidang pekerjaan</p>		<p>Teks eksposisi</p>
<p>4.4 Mengonstruksikan teks eksposisi berkaitan bidang pekerjaan dengan memerhatikan isi (permasalahan,</p>		<p>Teks eksposisi</p>

argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan		
3.5 Menganalisis teks anekdot dari aspek makna tersirat	12	Teks anekdot
4.5 Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot baik lisan maupun tulis		Teks anekdot
3.6 Mengevaluasi struktur dan kebahasaan teks anekdot		Teks anekdot
4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis.		Teks anekdot
3.7 Mendeskripsikan nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis	14	Materi hikayat
4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca		Materi hikayat

3.8 Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen		Materi hikayat
4.8 Mengembangkan cerita rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai		Materi hikayat
3.10 Menganalisis pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi berkaitan dengan bidang pekerjaan lisan maupun tertulis	14	Teks negosiasi

<p>4.10 Menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi berkaitan dengan bidang pekerjaan secara lisan atau tulis</p>		<p>Teks negosiasi</p>
<p>3.11 Mengevaluasi isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi berkaitan dengan bidang pekerjaan</p>		<p>Teks negosiasi</p>
<p>4.11 Mengonstruksikan teks negosiasi berkaitan dengan bidang pekerjaan dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan</p>		<p>Teks negosiasi</p>
<p>3.12 Menganalisis permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa</p>		<p>Debat</p>

<p>pihak dan simpulan dari debat berkaitan dengan bidang pekerjaan untuk menemukan esensi dari debat</p>	18	
<p>4.12 Mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat berkaitan dengan bidang pekerjaan secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat</p>		Debat
<p>3.13 Menganalisis isi debat berkaitan dengan bidang pekerjaan (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan)</p>		Debat
<p>4.13 Mengembangkan permasalahan/ isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat berkaitan dengan bidang pekerjaan</p>		Debat

3.14 Menganalisis butir-butir penting yang dapat diteladani dari teks biografi berkaitan dengan bidang pekerjaan	18	Teks biografi
4.14 Menyajikan hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi berkaitan dengan bidang pekerjaan yang dibaca secara tertulis		Teks biografi
3.15 Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teksbiografi berkaitan dengan bidang pekerjaan		Teks biografi
4.15 Membuat teks biografi berkaitan dengan bidang pekerjaan baik lisan maupun tulis		Teks biografi

3.16 Menganalisis suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca	18	136 Antologi puisi
4.16 Mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo)		Antologi puisi
3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi		Antologi puisi
4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan)		Antologi puisi
Jumlah Pertemuan	108	

Mengetahui

Kepala SMKN 2 Jombang

NIP. _____

2.5.1 Pengembangan PROTA pada Madrasah Aliyah.

PROGRAM TAHUNAN KELAS X MAKURIKULUM
MERDEKA BELAJAR

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : X

Tahun Ajaran : 2022/2023

Alokasi Waktu : 4 jam pelajaran/minggu

SMT	Kompetensi Dasar		Alokasi Waktu	Keterangan
1	3.1 Mengidentifikasi makna kata dan informasi faktual dalam laporan hasil observasi secara kritis	4.1 Memperhatikan serta mengolah struktur pada laporan hasil observasi	16 JP	
1	3.2 Menganalisis Kaidah kebahasaan dalam laporan hasil observasi	4.2 Menulis serta menyajikan laporan hasil observasi yang objektif		
1	3.3 Menganalisis	4.3 Mengkritisi teks anekdot dari aspek makna tersirat	16 JP	

1	3.4 Menganalisis kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan keahasaannya	4.4 Menyajikan teks anekdot		
1	3.5 Mengidentifikasi ide, makna kata, dan nilai pada teks hikayat	4.5 Mengaitkan nilai - nilai kehidupan masa lalu dan sekarang.	16 JP	
1	3.6 Membandingkan karakterisasi dan plot pada hikayat dan cerpen	4.6 Membaca untuk menilai dan mengkritisi karakterisasi dan plot pada hikayat dan cerpen		
1	3.7 Mengidentifikasi dan memahami unsur kebahasaan teks negosiasi dengan kritis	4.7 Menulis serta menyajikan	16 JP	

1	3.8 Membandingkan isi teks dengan menemukan sumber informasi yang mendukung	4.8 Menyajikan serta mempresentasikan perbandingan dalam teks negoisasi berbagai sumber.		
2	3.9 Mengidentifikasi serta menilai hal yang dapat diteladani dalam teksbiografi	4.9 Mengungkapkan hal yang dapat diteladani dalam teks biografi	16 JP	
2	3.10 Menganalisis makna dan kebahasaan dalam teksbiografi	4.10 Menyusun serta menyajikan teks salah satu tokoh biografi		
2	3.11 Memahami diksi dalamteks puisi yang dibacakan	4.11 Menyajikan pembacaan puisi secara kreatif	16 JP	
2	3.12 Mengidentifikasi suasana, tema dan makna pada teks puisi atau antologi puisi	4.12 Menulis tanggapan terhadap antologi puisi secara logis dan kritis		
2	3.13 Mengidentifikasi dan memahami diksi, rima, dan tipografi dalam teks puisi	4.13 Menyajikan musikali puisi dengan memperhatikan vocal, ekspresi,		

		dan intonasi.		
2	3.14 Mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik pada buku fiksi dan nonfiksi	4.14 Menulis dalam bentuk laporan mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik buku yang sudah dibaca	16 JP	
2	3.15 Menganalisis isi dari salah satu buku fiksi dan nonfiksi yang sudah dibaca	4.15 Menyajikan dalam bentuk presentasi replikasi isi buku ilmiah yang dibaca dalam bentuk resensi		

Mengetahui

Kepala Madrasah Aliyah

NIP. _____

DAFTAR PUSTAKA

- 88 nanjuntak, Mariati purnama, dkk. 2022. Pengembangan program dalam per 146 ajaran. Jakarta: PT. Mediaguru Digital Indonesia. Diakses pada tanggal 25 88 ptember 2023 pukul 18:40 WIB <http://digilib.unimed.ac.id/43220/1/textbooks.pdf>
- Ujione. 2017. Mengenal Prota dan Promes beserta Fungsinya. Diakses pada tanggal 25 September 2023 pukul 18:42 WIB <https://ujione.id/mengenal-prota-dan-promes-beserta-fungsinya/> 42
- Kurikulum merdeka. 2022. Program Tahunan dan Program Semester Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD. Diakses pada tanggal 25 September 2023 pukul 18:39 <https://www.datadikdasmen.com/2022/07/prota-prosem-ikm-sd.html?m=1>
- Jaya F. 2019. PERENCANAAN PEMBELAJARAN. UIN SUMATERA UTARA: MEDAN. Diunduh pada Kamis 28 10 ptember 2023 pukul 18:57 WIB <http://repository.uinsu.ac.id/8483/1/Buku%20Perencanaan%20Pembelajaran-full.pdf>
- Setiawan A. 2018. Pengertian Program Tahunan (PROTA). Diakses pada Kamis 28 september 2023 pukul 19:31 WIB https://www.academia.edu/40515908/Pengertian_Program_Tahunan_Prota
- Agusman. 2018. Pengembangan PROTA. Diakses pada Kamis 28 September ukul 19:42 WIB. https://www.academia.edu/9996493/Pengembangan_Prota 78
- Nasir A. Baki, Metodologi Pembelajaran Agama Islam (Dilengkapi Pembahasan Kurikulum Tahun 2013), (Cet. I; Yogyakarta: Eja Pubisher, 2014)

- 18
Abdul Latief, Perencanaan Sistem. Pengajaran Pendidikan Islam (Cet.I; Bandung: PT. Pustaka Bani Quraisy, 2006.
- 154
Kherysuryawan. 2023. *Materi Bahasa Indonesia Kelas 10 Semester 1&2 Kurikulum Merdeka*. Diakses pada hari Sabtu, 30 September 2023 pukul 21.23 WIB
<https://www.kherysuryawan.id/2022/08/materi-bahasa-indonesia-kelas-10.html?m=1>
- Sodikin, Ling. 2018. RPP Teks Anekdote. Diakses pada hari Sabtu, 30 September 2023 pukul 21.59
<https://id.scribd.com/document/374326696/Rpp-3-6-4-6-Teks-Anekdote>
- Perpustakaan SMP Islam Kepanjen. 2023. *E-Modul Bahasa Indonesia*. Diakses pada hari Sabtu, 30 September 2023 pukul 22.00 WIB
<https://blog.smaisakalibrary.my.id/koleksi-digital/e-modul/e-modul-bahasa-indonesia/>
- Cahyono A. 2018. LANGKAH PENYUSUNAN PROTA, PROMES DAN KALENDER PENDIDIKAN. Diakses pada Minggu 01 Oktober pukul 07:58 WIB.
<https://andybudicahyono.blogspot.com/2018/06/langkah-penyusunan-prota-promes-dan.html>

BAB 5

PROGRAM SEMESTER

5.1 Pengertian Program Semester

2.1.1 Pengertian Program

Program menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan. Urutan perintah yang diberikan pada komputer untuk membuat fungsi atau tugas tertentu. Menurut Hans Hochholzer (dalam E Hetzer, 2012: 11) Program merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu yang dilaksanakan oleh suatu atau beberapa instansi pemerintah dalam rangka kerja sama dengan swasta dan masyarakat guna mencapai tujuan dan sarana yang ditetapkan. Suatu program disusun berdasarkan atas tujuan ataupun target yang ingin dicapai (Widoyoko dalam Munthe, 2015).

2.1.2 Pengertian Semester

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Semester merupakan setengah tahun (enam bulan). Semester merupakan istilah penanggalan dalam bahasa latin yang terdiri dari kata "sex atau six" yang berarti enam dan "menstrues atau mensis" yang berarti bulan yang memiliki makna enam bulan berturut-turut. Dalam penanggalan Gregorian, semester dapat dihitung pada periode pertama yaitu sejak bulan Januari hingga Juni (181/182 hari) dan periode kedua Juli hingga Desember (184 hari) (Wikipedia.com). Semester merupakan satuan waktu terkecil yang digunakan untuk menyatakan lamanya proses kegiatan belajar mengajar suatu program

dalam suatu jenjang pendidikan. Penyelenggaraan program pendidikan suatu jenjang lengkap dari awal sampai akhir akan dibagi ke dalam kegiatan semesteran. Satu semester setara dengan kegiatan belajar sekitar enam belas minggu dan diakhiri oleh ujian akhir semester. Satu tahun akademik terdiri dari dua semester yaitu: Semester Gasal dan Semester Genap.

2.1.3 Pengertian Program Semester

Menurut (Nafiah, dkk. 2022: 31) Program semester merupakan rancangan kegiatan belajar mengajar secara garis besar yang dibuat dalam jangka waktu satu semester dengan memperhatikan program tahunan dan alokasi waktu tiap minggu. Dengan rancangan program semester (promes) yang harus dicapai selama satu semester, selama periode ini diharapkan para peserta didik menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai kesatuan utuh. Semester adalah satuan waktu yang digunakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam semester itu ialah kegiatan tatap muka, praktikum, kerja lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainnya yang diberi penilaian keberhasilan. Program semester (Promes) adalah rumusan kegiatan belajar mengajar untuk satu semester yang kegiatannya dibuat berdasarkan pertimbangan alokasi waktu yang tersedia, jumlah pokok bahasan yang ada dalam semester tersebut dan frekuensi ujian yang disesuaikan dengan kalender pendidikan (*Informasiguru.com*. 2016).

Promes akan mempermudah guru dalam alokasi waktu mengajarkan materi yang harus dicapai dalam semester tersebut. Atau dengan pengertian

lainnya yakni bahwa Program semester adalah merupakan penjabaran dari program tahunan sehingga program semester (Promes) ini tidak bisa disusun sebelum tersusun program tahunan (Prota). Promes berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut (Informasiguru.com. 2016). Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya komponen-komponen program semester ini yaitu identifikasi (satuan pendidikan, mata pelajaran, semester, tahun pelajaran, bulan, standar kompetensi dan materi pokok yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan -keterangan. Semester adalah satuan waktu yang digunakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tiap semester adalah kegiatan tatap muka, praktikum, kerja lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainnya yang diberi penilaian keberhasilan. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan (Nafiah, dkk. 2022: 31-32).

5.2 Fungsi dan Manfaat Program Semester Dalam Konteks Pendidikan

2.1.4 Fungsi program semester (gurubagi.com, 2021) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mempermudah tugas guru saat mengadakan pembelajaran selama satu semester. Dengan program semester para guru dapat mengetahui mata pelajaran yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, jadwal

- pelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa.
2. Sebagai alat untuk menentukan standar pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa selama satu semester. Dengan program semester, para guru dapat menentukan standar pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa sehingga dapat mengevaluasi kemajuan belajar siswa secara terstruktur.
 3. Sebagai alat untuk menilai kemampuan siswa secara obyektif. Dengan program semester, para guru dapat menentukan kriteria penilaian hasil belajar siswa secara obyektif sehingga tidak ada bias dalam proses penilaian.
 4. Sebagai alat untuk memonitor kemajuan belajar siswa. Dengan program semester, para guru dapat memonitor kemajuan belajar siswa secara teratur dan memperbaiki strategi pembelajaran jika diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
 5. Sebagai alat untuk memudahkan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Dengan program semester, para guru dapat memberikan informasi tentang pembelajaran yang sedang berlangsung kepada siswa dan orang tua sehingga mereka dapat terlibat dalam proses pembelajaran.
 6. Mampu mengarahkan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah terprogram.
 7. Menjadi pola dasar untuk mengatur tugas dan wewenang setiap pihak yang ikut serta dalam pembelajaran.
 8. Merupakan pedoman guru dan dalam bekerja dan belajar.

9. Sebagai tolok ukur efektivitas pada proses pembelajaran.
10. Bahan untuk menyusun data, sehingga dapat terbentuk keseimbangan kerja.

2.1.5 Manfaat program semester (*gurubagi.com*, 2021) adalah sebagai berikut:

1. Menjamin keberhasilan pembelajaran. Dengan adanya program semester, para guru dapat menyusun rencana pembelajaran secara terstruktur dan sistematis sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan menjaga kualitas pembelajaran.
2. Memperbaiki kualitas pembelajaran. Dengan program semester, para guru dapat menentukan standar pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dan menilai kemampuan siswa secara obyektif sehingga dapat memperbaiki strategi pembelajaran jika diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
3. Memudahkan monitoring kemajuan belajar siswa. Dengan program semester, para guru dapat memonitor kemajuan belajar siswa secara teratur dan memberikan informasi yang jelas dan tepat waktu kepada siswa dan orang tua tentang pembelajaran yang sedang berlangsung.
4. Memudahkan koordinasi antara guru, siswa, dan orang tua. Dengan program semester, para guru dapat memudahkan koordinasi dengan siswa dan orang tua tentang pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga mereka dapat

terlibat dalam proses pembelajaran.

5. Membantu meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa. Dengan program semester, para guru dapat menentukan materi pembelajaran yang tepat dan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa.

5.3 Komponen-komponen dalam Program Semester

Komponen-komponen program semester (Litha Laurencia Billea Otha, 2019: 4) adalah sebagai berikut:

1. Identitas, meliputi: satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas atau semester, dan tahun pelajaran
2. Kompetensi inti
3. Kompetensi dasar
4. Materi pokok
5. Kegiatan pembelajaran
6. Indikator
7. Penilaian (Teknik, bentuk, instrument, contoh instrument)
8. Alokasi waktu
9. Sumber belajar dan karakter

5.4 Langkah-Langkah Menyusun Program Semester

Berikut merupakan langkah-langkah dalam menyusun program semester (*blogpendidikan.net*, 2021):

1. Menelaah kalender pendidikan dan ciri khas satuan pendidikan berdasarkan kebutuhan tingkat satuan pendidikan.
2. Menandai hari-hari libur, permulaan tahun

pembelajaran, minggu pembelajaran efektif, dan waktu pembelajaran efektif (per minggu). Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri. Sedangkan waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Hari-hari libur meliputi :

- Jeda tengah semester
 - Jeda antar semester
 - Libur akhir tahun pelajaran
 - Hari libur keagamaan
 - Hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional
 - Hari libur khusus
 - Kegiatan khusus satuan pendidikan
3. Menghitung jumlah Hari Belajar Efektif (HBE) dan Jam Belajar (JBE) setiap bulan dan semester dalam satu tahun. Penghitungan Alokasi Waktu ³⁸ dan Hari Efektif (HE) adalah banyaknya hari yang terdapat dalam kalender pendidikan yang dapat digunakan dalam tatap muka terstruktur dalam melaksanakan kegiatan penyampaian materi pembelajaran di kelas.
 4. Menghitung jumlah Jam Pelajaran (JP) sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada struktur kurikulum yang berlaku.
 5. Mendistribusikan alokasi waktu yang

disediakan untuk suatu subtema serta mempertimbangkan waktu untuk penilaian serta *review* materi.

5.5 Pengembangan Program Semester Pada SMA, SMK, MA

Program semester merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap topik satuan bahasan di setiap semester. Pengalokasian waktu pada program semester diberikan secara lebih rinci, yang berisikan jaringan tema, tingkat pencapaian, bidang pengembangan, indikator yang sistematis serta alokasi waktu untuk setiap jaringan tema tersebut. Program semester (Promes) merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap topik satuan bahasan pada setiap semester. Pengalokasian waktu pada program semester diberikan secara rinci dari pengalokasian waktu pada Prota. Pada Promes setiap topik satuan bahasan dikembangkan menjadi sub-sub topik dan ditentukan alokasi waktunya. Selanjutnya, dibuat distribusi waktu di setiap minggu efektif pada setiap bulan selama satu semester, dimulai dari semester gasal, yaitu bulan Juli sampai Desember, dan semester genap, yaitu bulan Januari sampai Juni (*studocu.com*).

Beban belajar dapat digunakan dengan sistem paket dan Sistem Kredit Semester (SKS). Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran, dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu

dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memerhatikan tingkat perkembangan peserta didik (*studocu.com*). Menurut Syafrudin Nurdin dan Adriantoni, kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dan pendidik. Syafrudin Nurdin dan Adrianto (2016:74) (dalam *studocu.com*) menyatakan pengalokasian jam pembelajaran tersebut sebagai tertera dalam struktur kurikulum dan alokasi waktu, yaitu;

- A. Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam sistem paket untuk SD/MI/SDLB 0%-40%, SMP/MTs/SMPLB 0%-50%, dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK 0%-60% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan. Pemanfaatan alokasi waktu tersebut mempertimbangkan potensi dan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.
- B. Alokasi waktu untuk praktik, dua jam kegiatan praktik di sekolah setara dengan satu jam tatap muka Empat jam praktik di luar sekolah setara A
- C. Alokasi waktu untuk tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur untuk SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK yang menggunakan sistem SMK mengikuti aturan aturan sebagai berikut;
 1. Satu SKS pada SMP/MTs terdiri atas; 40 menit tatap muka, 20 menit kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

73

- Munthe, P. Ashiong. 2015. *Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan, dan Manfaat*. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/13/12>. Diakses pada hari Jumat tanggal 29 September 2023 pukul 19.21
- Admin. *Semester Istilah Dalam Pendidikan*. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Semester>. Diakses pada hari Jumat tanggal 29 September 2023 pukul 20.38 Admin.
- Pengertian Dasar*. <https://www.unpad.ac.id/pembelajaran/penyelenggaraan-pendidikan/pengertian-dasar/>. Diakses pada hari Jumat tanggal 29 September 2023 pukul 20.26.
- Rezaharahap. *Program Pendidikan dan Program Semester*. <https://www.kosngosan.com/2018/01/makalah-program-pendidikan-dan-program-semester.html?m=1>. Diakses pada hari Senin tanggal 02 Oktober 2023 pukul 18.55.
- Admin. *Arti Kata Program Menurut KBBI*. <https://jagokata.com/arti-kata/program.html>. Diakses pada hari Selasa tanggal 03 Oktober 2023 pukul 18.48.
- Nafiah. 2022. *Perencanaan Pembelajaran*. Diakses pada hari Selasa tanggal 03 Oktober 2023 Pukul 18.37. Admin. <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555?488/4/BAB%20II.pdf>. Diakses pada hari Selasa tanggal 03 Oktober 2023 pukul 18.32.
- Admin. 2016. *Pengertian Prota, Promes, Kaldik dan Fungsinya*. [PengertianProta,Promes,Kaldik dan](#)

- Fungsinya - INFORMASIGURU.COM. Diakses pada hari Selasa tanggal 03 Oktober 2023 pukul 8.35.
- Admin. 2021. *Pengertian dan Fungsi Program Semester Pendidikan Serta Langkah Penyusunannya*. [Pengertian dan Fungsi Program Semester Pendidikan Serta Langkah Penyusunannya - INIGURUPAIKU](#). Diakses pada hari Selasa tanggal 03 Oktober pukul 8.40.
- Admin. 2021. *Fungsi Prota dan Promes Serta Langkah-langkah Penyusunannya*. [Fungsi Prota dan Promes Serta Langkah-langkahnya \(gurubagi.com\)](#)<https://bangunpendidikan.com/promes-adalah>. Diakses pada hari Selasa tanggal 03 Oktober 2023 pukul 19.00.
- Admin. 2023. *Apa Itu Promes? Ini Fungsi, Manfaat, Langkah dan Perbedaannya Dengan Prota*. <https://bangunpendidikan.com/promes-adalah>. Diakses pada hari Rabu tanggal 27 September 2023 pukul 17.30.
- Litha Laurencia Billea Otha. 2019. *Program Semester (Promes)*. <https://id.scribd.com/document/427478441/Program-Semester-Promes>. Diakses pada hari Rabu tanggal 27 September 2023 pukul 17.30.
- Admin. 2021. *5 Langkah Penyusunan Program Semester (Promes)*. [5 Langkah Penyusunan Prota dan Promes Semester \(Promes\) - Blog Pendidikan](#). Diakses pada hari Rabu tanggal 27 September 2023 Pukul 17.45.
- Aprilia, Giska. 2022. *Pengembangan Program Semester*. <https://www.studocu.com/id/document/universitas-pendidikanganesha/economic/pengembangan-program-semester/47594374>. Diakses pada hari Rabu tanggal 27 September 2023 pukul 18.00.

BAB 6

PENGEMBANGAN SILABUS DAN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan tepat, seorang guru memerlukan sebuah pedoman. Pedoman tersebut salah satunya adalah silabus. Meski begitu, masih banyak guru yang belum mengetahui dengan benar apa dan bagaimana membuat silabus dengan tepat. Silabus disusun untuk memudahkan pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. Pada sub bab pembahasan kali ini, akan dipaparkan materi terkait pengertian silabus dengan lebih lengkap. Berikut pengertian silabus dari berbagai sumber sesuai dengan perkembangan kurikulum di Indonesia, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi)

Silabus menurut kurikulum 2004 menyebutkan bahwa silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. (Sugito, 2004: 102)

2. Berdasarkan Kurikulum KTSP

Dikutip dari dokumen ktsp silabus adalah rencana pelajaran yang mencakup SK (standar kompetensi), KD (kompetensi dasar), bahan, kegiatan belajar, dan penilaian prestasi siswa. (Widiasari bin, 2018).

3. Berdasarkan Kurikulum 2013

Menurut Kurikulum 2013 silabu adalah

rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. (Widiasari bin, 2018)

4. Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Dalam Kurtilas dikenal adanya silabus. Istilah dalam ilmu keguruan serta relevansinya dari silabus dalam Kurikulum Merdeka adalah Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). (Oktifa, 2022). Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. ATP ini memiliki fungsi yang sama dengan silabus, yakni menjadi landasan perencanaan pembelajaran. ATP juga menjadi panduan guru dan murid untuk mencapai Capaian Pembelajaran di akhir suatu fase. (Nurhakim, 2023)

Selain pengertian diatas adapun beberapa pengertian silabus menurut pakar yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Sanjaya (dalam Wijaya, 2019: 9)

Sanjaya mendefinisikan silabus sebagai

rancangan program pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran yang mencakup kompetensi inti dan dasar yang harus dicapai oleh peserta didik.

2. Menurut Yulaelawati (2004:123)

Yulaelawati menjelaskan bahwa pengertian silabus adalah seperangkat rencana dan pelaksanaan pengaturan pembelajaran dan penilaian yang dibuat untuk sistem yang mengandung semua komponen memiliki hubungan dengan tujuan menguasai kompetensi dasar.

3. Menurut Salim (dalam Widiyasa, 2018)

Silabus menurut Salim silabus adalah menjelaskan bahwa silabus adalah garis besar, ringkasan, abstrak, atau poin utama dari isi atau materi pembelajaran.

4. Menurut Narwanti, Sri dan Somadi (2015: 1)

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.

Jadi dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa silabus adalah seperangkat rencana dan pengetahuan tentang kemampuan yang akan dicapai, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar dalam jangka waktu tertentu. Silabus berfungsi sebagai garis besar untuk langkah-langkah tambahan yang berkaitan dengan pembelajaran, termasuk pembuatan rencana pembelajaran, manajemen kegiatan

pembelajaran, dan pembuatan sistem penilaian.

Dengan itu, silabus menjadi sumber penting untuk membuat rencana pembelajaran, baik untuk SK maupun KD. Silabus menawarkan informasi tentang standar kompetensi dan kompetensi yang akan dicapai, materi yang akan dikembangkan, proses yang diharapkan terjadi, dan metode untuk mengukur keberhasilan belajar.

6.1 Landasan Pengembangan Silabus

Dalam pengembangan silabus hendaknya guru atau pendidik memperhatikan landasan-landasan dalam pengembangan silabus. Hal ini karena, Silabus berfungsi sebagai garis besar untuk langkah-langkah tambahan yang berkaitan dengan pembelajaran, termasuk pembuatan rencana pembelajaran, manajemen kegiatan pembelajaran, dan pembuatan sistem penilaian. Adapun landasan pengembangan silabus sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (Narwanti & Somadi, 2015:2) yaitu sebagai berikut:

- 6.1.1.1 **Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 17 ayat (2) :** "Sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah. mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD, SMP, SMA, dan SMK, dan departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang

agama untuk M: MTs, MA, dan MAK. "

- 6.1.1.2 **Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20** : "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar."

6.2 Prinsip Pengembangan Silabus

Dalam pengembangan silabus perlu dipertimbangkan beberapa prinsip. Prinsip tersebut merupakan kaidah yang akan menjiwai pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Terdapat beberapa prinsip yang harus dijadikan dasar dalam pengembangan silabus ini, yaitu: *ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai/adequate, aktual/kontekstual, fleksibel*, dan menyeluruh, sebagaimana yang ditentukan oleh Departemen Nasional (2008:16):

1. Prinsip Ilmiah

Bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Mengingat silabus berisikan garis-garis besar isi/materi pembelajaran yang akan dipelajari peserta didik, maka materi/isi pembelajaran tersebut harus memenuhi kebenaran ilmiah. Untuk itu, dalam penyusunan silabus disarankan melibatkan ahli bidang keilmuan masing-masing mata pelajaran agar materi pembelajaran

tersebut memiliki validitas yang tinggi.

2. Prinsip Relevansi

Prinsip relevansi memberikan arahan bahwa cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus harus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik. Prinsip relevansi ini juga mendasari pemilihan materi, strategi dan pendekatan dalam kegiatan pembelajaran, penetapan waktu, pertimbangan pemilihan sumber dan media pembelajaran, dan strategi penilaian hasil pembelajaran.

3. Prinsip Sistematis

Prinsip sistematis memberikan arahan bahwa penyusunan silabus hendaknya bersifat sistemik dan sistematis. Jika silabus dipandang sebagai sistem garis besar program pembelajaran bersifat sistemik, komponen silabus hendaknya bersifat sinergis dalam pencapaian kompetensi dasar. Jadi komponen-komponen dalam silabus harus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi karena silabus pada dasarnya merupakan suatu sistem, oleh karena itu dalam penyusunannya harus dilakukan secara sistematis. Kompetensi dasar hendaknya menjadi acuan dalam mengembangkan indikator, materi standar, penentuan waktu, pemilihan sumber dan media pembelajaran dan standar penilaian.

4. Prinsip Konsistensi

Prinsip Konsistensi memberi arahan bahwa dalam pengembangan silabus terjadi hubungan

yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan instrumen penilaian bersifat searah dalam rangka pencapaian standar kompetensi.

5. Prinsip Memadai

Prinsip ini memberi arahan bahwa cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup memadai untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

6. Prinsip Aktual dan Kontekstual

Prinsip ini memberi arahan bahwa cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi yang terwujud dalam realitas kehidupan. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat di tengah perkembangan masyarakat dan IPTEK. Kontekstual berarti pengembangan silabus hendaknya sesuai dengan konteks zaman dan kehidupan peserta didik. pengalaman belajar yang dirancang dalam silabus hendaknya menggunakan situasi kehidupan riil yang sedang terjadi ditengah-tengah kehidupan peserta didik.

7. Prinsip Fleksibilitas

Prinsip ini memberi arahan bahwa keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, lingkungan belajar, dan dinamika perubahan yang terjadi di masyarakat dan satuan pendidikan setempat. Silabus hendaknya disusun fleksibel sesuai kondisi dan kebutuhan

peserta didik dan masyarakat.

8. Prinsip Menyeluruh

Prinsip ini memberi arahan bahwa pengembangan indikator silabus hendaknya mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor). Selain itu idealnya sesuai juga dengan pengembangan materi pembelajaran, kecakapan hidup.

16

6.3 Komponen-Komponen dalam Silabus

Silabus sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang wajib dimiliki oleh guru. Silabus ini juga wajib digunakan sebagai sarana untuk memudahkan pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. Jadi, secara otomatis setiap guru ini kemudian akan menjadikan silabus ini sebagai pedoman penyusunan rencana kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran. (Gilang, 2021)

16

Secara garis besar, silabus kemudian mencakup berbagai kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, serta berbagai kegiatan pembelajaran. Hubungan logis di antara berbagai komponen dalam silabus dari setiap mata pelajaran sendiri adalah langkah yang harus dipersiapkan untuk kemudian mencapai standar kompetensi lulusan. (Gilang, 2021) Beberapa komponen yang harus ada dalam silabus sebagai berikut:

1. Identifikasi

Identifikasi mencakup: nama satuan/lembaga, nama mata pembelajaran, angkatan/derajat/kelas.

2. Standar Kompetensi

112 Standar Kompetensi: Patokan tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk mengajarkan suatu tugas yang sesuai dengan apa yang dipersyaratkan.

3. Kompetensi Dasar **9**

Kompetensi Dasar: kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bersumber dari kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik.

4. Materi Pokok

13

Materi inti yang mendasar mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan dalam aspek afektif, kognitif dan psikomotorik untuk mencapai *hard skill dan soft skill*.

5. Kegiatan Belajar

Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.

6. Indikator

Indikator adalah sebuah petunjuk atau keterangan yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk perkembangan dan penguasaan peserta didik.

7. Penilaian (Teknik, Jenis, Bentuk, Instrumen)

Penilaian adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik.

8. Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan

oleh peserta didik yang beragam.

9. Sumber atau Bahan atau Alat

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

6.4 Mekanisme Penyusunan Silabus

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Untuk itu dalam penyusunan silabus tidak boleh asal-asalan tetapi ada mekanisme dalam penyusunannya. (BSNP, 2006: 14 dalam Narwanti dan Somadi, 2015: 1). Adapun mekanisme pengembangan Silabus meliputi:

1. Mengkaji standar indikator²³ kompetensi dan kompetensi dasar Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana tercantum pada Standar Kompetensi Lulusan/SK²³ Permendiknas No. 23 Tahun 2006) dengan memperhatikan hal-hal berikut:
 - a) Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, tidak selalu harus sesuai dengan urutan yang ada²³ dalam dokumen SKL
 - b) Keterkaitan antar standar kompetensi dan

kompetensi dasar dalam mata pelajaran.

- c) Keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

2. Mengidentifikasi materi pokok atau pembelajaran.

Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar perlu mempertimbangkan:

- a) Potensi peserta didik
- b) Relevansi dengan karakteristik daerah
- c) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik.
- d) Kebermanfaatan bagi peserta didik
- e) Struktur keilmuan
- f) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran
- g) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan
- h) Alokasi waktu.

3. Mengembangkan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik.

Kegiatan pembelajaran memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Atau dengan kata lain, pada kegiatan pembelajaran

akan tergambar bahwa peserta didik tidak hanya akan memperoleh pengalaman belajar tentang substansi yang dipelajari tetapi juga tentang kompetensi generik/kompetensi kunci/soft skill. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah diarahkan dan disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
 - b) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
 - c) Kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik sebagai subjek/student center, sehingga guru lebih berperan sebagai fasilitator.
 - d) Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.
 - e) Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan kegiatan pembelajaran siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.
4. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang diwujudkan dalam bentuk perubahan perilaku yang dapat diukur dan diamati, mencakup sikap, pengetahuan, dan

keterampilan. Indikator dapat juga diartikan sebagai tingkat kinerja yang akan didemonstrasikan untuk setiap kompetensi dasar atau sejauh mana setiap uraian dalam kompetensi dasar dapat tercapai dan terukur. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Perumusan indikator harus memperhatikan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai.

5. Penentuan jenis penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik terhadap suatu unit kompetensi dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian.

- a) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- b) Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu

berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.

- c) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik.
- d) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, pembelajaran remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan, dan pembelajaran pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.
- e) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan, maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) misalnya teknik wawancara, maupun produk/hasil melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.

6. Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah

kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

7. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

6.5 Langkah-langkah dalam Pengembangan Silabus

Langkah-langkah pengembangan silabus menurut Narwanti, S & Somadi (2015) antara lain:

1. Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri maupun secara berkelompok dalam sebuah sekolah ataupun di beberapa sekolah, kelompok MUsyawahar Guru Mata Pelajaran (MGMP), atau pada Kelompok Kerja Guru (KKG), dan juga Dinas Pendidikan.
2. Disusun secara mandiri oleh guru apabila guru yang bersangkutan mampu mengenali karakteristik siswa, kondisi sekolah, dan lingkungannya.
3. Apabila guru mata pelajaran karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka, pihak sekolah dapat mengusahakan untuk membentuk

kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah tersebut.

4. Di SD/MI semua guru kelas, dari kelas 1 sampai dengan kelas VI, samapi tingkat menengah menyusun silabus.
5. Sekolah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, sebaiknya bergabung dengan sekolah-sekolah lain melalui forum MGMP/KKG untuk bersama-sama mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah-sekolah dalam lingkup MGMP/KKG setempat.

Berikut adalah Langkah-langkah pengembangan silabus menurut Basuki & Widyaningrum,R (2012):

1. Mengisi identitas mata pelajaran pada kolom Lembar Kerja-1
2. Menulis SK dan KD pada kolom Lembar Kerja-1. SK ditulis dengan memberi nomor satu digit dan KD ditulis dengan memberi nomor dua digit sesuai dengan nomor yang telah ditetapkan dalam Permendiknas no 22 tahun 2006
3. Mengembangkan KD menjadi sejumlah Indikator, dengan beberapa tahapan sebagai berikut:
 - a) Melakukan analisis KD yang akan dikembangkan menjadi sejumlah indicator. Analisis KD bisa mencakup salah satu dari tiga aspek atau dua aspek yaitu aspek kognitif afektif dan psikomotorik. Untuk mempermudah melakukan analisis KD,

- gunakan Lembar Kerja-2
- b) Memilih KKO (Kata Kerja Operasional) yang sesuai dengan masing-masing aspek untuk merumuskan Indikator sementara, Untuk mempermudah merumuskan indikator sementara, gunakan Lembar Kerja-3
 - c) Mengurutkan semua indikator yang ditulis pada lembar kerja-3 berdasarkan logika dan tingkat kompleksitas masing-masing indikator dengan memberikan nomor tiga digit pada kolom Lembar Kerja-4.
 - d) Semua rumusan indikator pada lembar kerja-4 yang telah diberi nomor tiga digit, disalin dan dicopy ke dalam kolom lembar kerja-1.
4. Langkah ke empat antara lain:
Mengidentifikasi materi yang akan dipelajari untuk setiap indikator materi tersebut meliputi materi pokok bahasan dan sub pokok bahasan. Untuk mengidentifikasi materi, gunakan lembar kerja-5
- a) Mengidentifikasi materi yang akan dipelajari untuk setiap indikator materi tersebut meliputi materi pokok bahasan dan sub pokok bahasan. Untuk mengidentifikasi materi, gunakan lembar kerja-5
 - b) Semua pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang telah diidentifikasi pada lembar kerja-5 disalin dan dicopy ke dalam kolom lembar kerja-5
5. Langkah selanjutnya yakni mengembangkan Kegiatan Pembelajaran Aktif

- a) Menentukan *strategi active learning* yang sesuai dengan indikator dan karakteristik materi yang dipelajari.
 - b) Menentukan sumber/bahan/alat yang akan digunakan atau dimanfaatkan selama kegiatan pembelajaran.
 - c) Mendeskripsikan Langkah-langkah kegiatan pembelajaran aktif. Deskripsi kegiatan pembelajaran dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari dan sumber/bahan/alat yang akan digunakan untuk mempermudah mendeskripsikan kegiatan pembelajaran aktif gunakan Lembar kerja-6
 - d) Deskripsi kegiatan pembelajaran yang telah dirumuskan pada lembar kerja-6. Disalin dan dicopy ke dalam kolom lembar kerja-1.
6. Menentukan bentuk dan jenis penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian masing-masing indikator (Gunakan lembar kerja-7). Bentuk dan jenis penilaian yang telah ditentukan ditulis langsung pada kolom penilaian yang ada lembar kerja-1.
 7. Menentukan alokasi waktu yang akan dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran per KD. Alokasi waktu yang telah ditentukan ditulis langsung pada kolom penilaian yang ada Lembar kerja-1 (Gunakan lembar kerja 8).
 8. Sumber atau bahan/ atau alat yang telah ditentukan pada lembar kerja-6 disalin dan dicopy ke dalam lembar kerja-1 (Gunakan

lempar kerja- 9).

- a) Berikut adalah beberapa tips yang dapat membantu guru dalam menyusun silabus pembelajaran:
- b) Pahami Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar: Sebelum memulai penyusunan silabus, pastikan Anda memahami dengan baik standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum. Standar ini menjadi landasan untuk merumuskan tujuan pembelajaran dan isi silabus.
- c) Identifikasi Tujuan Pembelajaran: Tentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada akhir periode pembelajaran. Pastikan tujuan tersebut dapat diukur dan spesifik sehingga dapat dinilai dengan jelas apakah kompetensi telah tercapai.
- d) Rancang Garis Besar Materi Pembelajaran: Buat garis besar materi pembelajaran yang akan disampaikan selama periode pembelajaran. Organisasikan materi dalam urutan yang logis dan progresif untuk memudahkan pemahaman peserta didik.
- e) Tentukan Metode dan Strategi Pembelajaran: Pilih metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Pertimbangkan gaya belajar peserta didik dan buat pembelajaran menjadi menarik dan interaktif.
- f) Sediakan Materi dan Sumber Belajar: Pastikan Anda telah mempersiapkan materi dan sumber belajar yang akan digunakan selama pembelajaran. Buku teks,

materi digital, dan alat pembelajaran lainnya dapat membantu mendukung proses pembelajaran.

- g) **Atur Alokasi Waktu:** Alokasikan waktu dengan bijak untuk setiap topik atau subkompetensi yang akan diajarkan. Pastikan waktu yang dialokasikan cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memungkinkan adanya fleksibilitas jika terjadi perubahan atau penyesuaian.
- h) **Tetapkan Evaluasi dan Penilaian:** Sertakan strategi evaluasi dan penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pilih jenis evaluasi yang beragam untuk mengukur berbagai aspek kompetensi peserta didik.
- i) **Konsultasi dan Kolaborasi:** Jangan ragu untuk berkonsultasi dengan rekan sejawat atau koordinator mata pelajaran dalam menyusun silabus. Kolaborasi dengan sesama guru dapat memberikan ide-ide baru dan perspektif yang berbeda.
- j) **Tetapkan Batasan dan Fleksibilitas:** Tetapkan batasan yang realistis dalam penyusunan silabus, namun berikan juga ruang fleksibilitas jika terjadi perubahan situasi atau kebutuhan pembelajaran.
- k) **Evaluasi dan Perbaikan:** Setelah silabus selesai disusun, selalu lakukan evaluasi dan perbaikan. Tinjau kembali tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi evaluasi untuk memastikan silabus tersebut tetap relevan dan efektif.

2.1.7 Contoh Silabus pada Kurikulum 2013

SILABUS
KELAS XI SEMESTER 1

Nama Sekolah	: SMA ...
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: XI
Semester	: 1

Standar Kompetensi : Mendengarkan

1. Memahami berbagai informasi dari sambutan/khotbah dan wawancara

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
1.1 Menemukan pokok-pokok/sambutan/khotbah yang didengar	Sambutan atau khotbah • pokok-pokok isi sambutan/khotbah • ringkasan sambutan/khotbah	Tatap muka • Mendengarkan sambutan atau khotbah Tugas terstruktur • Menuliskan pokok-pokok isi sambutan tersebut ke dalam beberapa kalimat • Menyampaikan (secara lisan) ringkasan sambutan atau khotbah Tugas mandiri • Menanggapi ringkasan isi sambutan atau khotbah	• Mencatat pokok-pokok isi sambutan atau khotbah yang didengarkan • Menuliskan pokok-pokok isi sambutan tersebut ke dalam beberapa kalimat • Menyampaikan (secara lisan) ringkasan sambutan atau khotbah	Jenis Tagihan: • tugas individu • ulangan Bentuk Instrumen: • uraian bebas • pilihan ganda • jawaban singkat	2	• tape/kaset khotbah

<p>1.2 Merangkum isi pembicaraan dalam wawancara</p>	<p>Wawancara melalui radio atau televisi</p> <ul style="list-style-type: none"> • isi pokok wawancara • cara merangkum hasil wawancara 	<p>Tugas mandiri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan wawancara melalui radio/ televisi * • Merangkum seluruh isipembicaraan dalam beberapa kalimat <p>Tatap muka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan (secaralisan) isi rangkuman kepada orang lain • Menanggapi (secara lisan) isi rangkuman wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat pokok-pokok pembicaraan dalam wawancara : siapa yang mewawancarai dan siapayang diwawancarai, sertaapa isi pembicaraannya • Merangkum seluruh isipembicaraan dalam beberapa kalimat • Menyampaikan (secaralisan) isi rangkuman kepada orang lain 	<p>Jenis Tagihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • tugas individu • ulangan <p>Bentuk Instrumen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas • pilihan ganda • jawaban singkat 	<p>2</p> <ul style="list-style-type: none"> • wawancara di radio/ televisi
--	--	--	---	---	---

2.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
<p>2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku)</p>	<p>Artikel/ buku pokok-pokok isi artikel/ buku hal-hal yang menarik dalam artikel/ buku</p>	<p>Tugas mandiri</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca artikel/ buku Mendata pokok-pokok isi artikel/ buku yang diperoleh dari hasil membaca <p>Tatap muka</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan (secara lisan) isi artikel dengan memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar Menemukan hal-hal yang menarik dalam artikel/ buku yang telah dibacanya dengan memberikan alasan 	<ul style="list-style-type: none"> Mendata pokok-pokok isi artikel/ buku yang diperoleh dari hasil membaca Menyampaikan (secara lisan) isi artikel dengan memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar Menemukan hal-hal yang menarik dalam artikel/ buku yang telah dibacanya dengan memberikan alasan 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> praktik tugas individu tugas kelompok <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> unjuk kerja format pengamatan 	<p>4</p>	<ul style="list-style-type: none"> buku/ artikel dari media cetak/ elektronik

<p>2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu</p>	<p>Dialog yang berupatannya jawab</p> <ul style="list-style-type: none"> • daftar pertanyaan • rangkuman anhasil wawancara 	<p>Tugas terstruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencatat pokok-pokok wawancara tertentu* • Membuat rangkuman hasil wawancara dengan kalimat yang efektif <p>Tatap muka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan an rangkuman hasil wawancara • Mendiskusikan rangkuman hasil wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat pokok-pokok wawancara tertentu • Membuat rangkuman hasil wawancara dengan kalimat yang efektif • Menyampaikan an rangkuman hasil wawancara 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • tugas kelompok • praktik <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas • unjuk kerja • format pengamatan 	<p>4</p>	<ul style="list-style-type: none"> • tape/kaset, daftar pertanyaan
---	--	---	---	---	----------	---

SILABUS

Nama : SMA ...
 Sekolah : Bahasa
 Mata Pelajaran : Indonesia
 Kelas : XI
 Semester : 1

Standar Kompetensi : Membaca

3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
3.1 Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif	Paragraf yang berpoladeduktif dan induktif <ul style="list-style-type: none"> • kalimat utama • kalimat penjelas • kalimat kesimpulan • ciri paragraf deduktif/induktif • perbedaan deduktif dengan induktif 	Tugas mandiri <ul style="list-style-type: none"> • Membaca paragraf berpoladeduktif dan induktif Tatap muka <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi ciri paragraf induktif dan deduktif Tatap muka <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan perbedaan antara paragraf deduktif dengan induktif • Mengidentifikasi frasa nominal dalam paragrafinduktif dan deduktif 	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan kalimat yang mengandung gagasan utama pada paragraf • Menemukan kalimat penjelas yang mendukung gagasan utama • Menemukan paragrafinduktif dan deduktif • Mengidentifikasi ciri paragraf induktif dan deduktif • Menjelaskan perbedaan antara paragraf induktif 	Jenis Tagihan: <ul style="list-style-type: none"> • tugas individu • tugas kelompok • ulangan Bentuk Instrumen: <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas • pilihan ganda • jawaban singkat 	4	<ul style="list-style-type: none"> • buku yang terka it denga n parag raf • artikel / berita dari media cetak/ elektro nik

<p>3.2 Membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik</p>	<p>Naskah berita</p> <ul style="list-style-type: none"> • ciri-ciri naskah berita • lafal • tekanan • intonasi • jeda • rangkuman isi berita 	<p>Tatap muka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membacakan naskah beritadengan memperhatikan penggunaan lafal, intonasi,kejelasan ucapan, tatapan mata, dan sikap membaca yang benar* • Mendiskusikan pembacaanberita yang dilakukan teman 	<p>dengan induktif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi frasa nominal dalam paragrafinduktif dan deduktif • Membacakan naskah berita dengan memperhatikan penggunaan lafal, intonasi, kejelasan ucapan, tatapan mata, dan sikap membaca yang benar • Membahas pembacaan 	<p>Jenis Tagihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • tugas individu <p>Bentuk Instrumen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • unjuk kerja • format pengamatan 	<p>4</p>	<ul style="list-style-type: none"> • berita dari media cetak / elektronik • buku tata bahasa
--	--	--	---	--	----------	--

6.6 ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

6.6.1 Pengertian Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Istilah baru yang ada di kurikulum merdeka yang pertama adalah Capaian Pembelajaran atau sering disingkat CP. Capaian Pembelajaran atau CP ini juga menjadi pengganti KI dan KD dalam kurikulum 2013 (Kurtilas). Dalam format Capaian Pembelajaran tidak ada lagi pemisahan antara aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap seperti dalam KI dan KD. Semua aspek tersebut digabung dan diintegrasikan ke dalam satu paragraf utuh.

Dalam Kurtilas dikenal adanya silabus. Istilah dalam ilmu keguruan serta relevansinya dari silabus dalam Kurikulum Merdeka adalah Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis, menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur tujuan pembelajaran (ATP) ini memiliki fungsi yang sama dengan Silabus pada kurikulum 2013 (Kurtilas), yaitu sebagai acuan perencanaan pembelajaran (Oktifa, 2022). Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. (Min, 2023)

Secara umum, Alur Tujuan

Pembelajaran mempunyai fungsi sama seperti silabus, yaitu untuk acuan perencanaan pembelajaran. Alur Tujuan Pembelajaran ini bukan hanya dijadikan acuan atau panduan guru, tetapi juga siswa dalam mencapai pencapaian pembelajaran di akhir fase. Seperti yang diketahui, pemerintah menetapkan capaian pembelajaran kurikulum merdeka dalam fase-fase, yaitu fase A untuk tingkat kelas 1 dan kelas 2, fase B untuk tingkat kelas 3 dan 4, fase C untuk kelas 5 dan 6, fase D untuk kelas 7 dan 8, fase E untuk kelas 9 dan 10, serta fase F untuk kelas 11 dan 12. (Admin, 2022)

6.6.2 Prinsip Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, guru dapat merancang sendiri berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan, atau menggunakan contoh yang disediakan pemerintah. Jika guru atau pendidik memilih merancang sendiri Alur Tujuan Pembelajaran ini, maka ada tujuh prinsip yang harus diperhatikan menurut Juniardi Wilman (2023), yaitu meliputi:

6.6.2.1 Sederhana dan Informatif

Alur Tujuan Pembelajaran yang disusun harus dapat dipahami oleh guru sebagai pihak yang merancang ATP maupun pembaca. Oleh karena itu, agar ATP Kurikulum Merdeka lebih mudah dipahami, Bapak/Ibu guru

dapat menggunakan istilah atau terminologi yang umum digunakan, serta tidak mengandung makna yang ambigu. Jika menggunakan istilah khusus, Bapak/Ibu guru dapat mencantumkan penjelasannya dalam bentuk glosarium.

6.6.2.2 Esensial dan Kontekstual

Alur Tujuan Pembelajaran juga harus memuat aspek pembelajaran yang paling mendasar atau penting, yakni kompetensi, konten, dan hasil pembelajaran. Ketersediaan pengalaman belajar yang sejalan dengan lingkungan sekitar atau kehidupan di dunia nyata juga perlu dipertimbangkan. Dengan begitu, siswa lebih mudah dalam mengimplementasikan pembelajaran yang diperolehnya.

6.6.2.3 Berkesinambungan

Berkesinambungan artinya, adanya keterkaitan antarfase dan antar tujuan dan merupakan pencapaian yang disusun secara berurutan, sistematis, dan berjenjang agar dapat memperoleh Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan pada setiap mata pelajaran. Selain itu, ATP juga harus disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu.

6.6.2.4 Pengoptimalan tiga aspek

Ada tiga aspek kompetensi yang harus dioptimalkan pada siswa, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengoptimalan ketiga aspek kompetensi ini harus selaras dengan tahapan kognitif siswa yang terdiri dari kemampuan mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta, serta dimensi pengetahuan (*faktual-konseptual - prosedural-metakognitif*).

Tak hanya aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa saja, pengoptimalan juga perlu dilakukan pada penumbuhan kecakapan hidup, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif, serta dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terdiri enam dimensi, yakni beriman, mandiri, bergotong-royong, bernalar kritis, dan kreatif.

6.6.2.5 Merdeka Belajar

Merdeka belajar adalah prinsip utama yang harus dipahami guru dalam penyusunan ATP Kurikulum Merdeka. Merdeka belajar sendiri berarti:

- 6.6.2.5.1 Memerdekakan siswa dalam berpikir dan bertindak pada ranah akademis dan bertanggung jawab secara moral.

- 6.6.2.5.2 Memfasilitasi dan menginspirasi kreativitas siswa dengan mempertimbangkan keunikan yang dimiliki setiap siswa, mulai dari kecepatan belajar, gaya, dan minat siswa.
- 6.6.2.5.3 Mengoptimalkan peran dan kompetensi guru dalam merumuskan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

6.6.2.6 Operasional dan Fleksibel
Perumusan ATP harus dapat memvisualisasikan dan mendeskripsikan proses pembelajaran serta penilaian secara utuh. Dengan begitu, ATP dapat menjadi landasan operasional yang aplikatif dalam merancang modul ajar.

6.6.2.7 Adaptif dan Fleksibel
Alur Tujuan Pembelajaran yang disusun juga harus adaptif dan fleksibel. Ini artinya, ATP dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, dan satuan pendidikan dengan mempertimbangkan alokasi waktu dan keterkaitan antarmata pelajaran, serta ruang lingkup pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstra kurikuler.

6.6.3 Langkah-langkah Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

penyusunan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) pada sekolah penggerak

berfungsi mengarahkan guru dalam merencanakan, mengimplementasi dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan sehingga Capaian Pembelajaran (CP) diperoleh secara sistematis, konsisten, terarah dan terukur. Penggunaan kata kerja operasional dalam rumusan tujuan pembelajaran memfasilitasi guru dalam mengidentifikasi indikator atau kegiatan/aktivitas pembelajaran yang tentunya sangat terkait dengan pemilihan materi ajar dan jenis evaluasi pembelajaran baik formatif maupun sumatif. (Admin,

6.6.3.1 Melakukan analisis Capaian Pembelajaran (CP) yang memuat materi dan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ada 6 (enam) fase CP, yaitu:

6.6.3.1.1 Fase A untuk kelas I dan II

6.6.3.1.2 Fase B untuk kelas III dan IV

6.6.3.1.3 Fase C untuk kelas V dan VI

6.6.3.1.4 Fase D untuk kelas VII, VIII, dan IX

6.6.3.1.5 Fase E untuk kelas X

6.6.3.1.6 Fase F untuk kelas XI dan XII

6.6.3.2 Identifikasi kompetensi-kompetensi di akhir fase dan kompetensi-kompetensi sebelumnya yang perlu dikuasai peserta didik sebelum mencapai kompetensi di

akhir fase.

6.6.3.3 Melakukan analisis ¹⁴⁷ap elemen dan atau subelemen Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan mata pelajaran dan Capaian Pembelajaran pada Fase tersebut. Ada 6 (enam) dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu:

- a. beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- b. mandiri
- c. bergotong-royong
- d. berkebinekaan global
- e. bernalar kritis, dan
- f. kreatif

6.6.3.4 Berdasarkan identifikasi kompetensi-kompetensi inti di akhir fase, rumuskan tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kompetensi yang akan dicapai, pemahaman bermakna yang akan dipahami dan variasi keterampilan berpikir apa yang perlu dikuasai siswa untuk mencapai Tujuan Pembelajaran (TP).

6.6.3.5 Setelah tujuan pembelajaran dirumuskan, susun tujuan pembelajaran secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari.

6.6.3.6 Tentukan lingkup materi dan materi utama setiap tujuan

pembelajaran (setiap tujuan pembelajaran dapat memiliki lebih dari satu lingkup materi dan materi utama).

6.6.3.7 Berdasarkan perumusan tujuan pembelajaran tentukan jumlah jam pelajaran yang diperlukan. Contoh: tujuan pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi pengetahuan 120 menit, keterampilan 480 menit, dan sikap 120 menit.

6.6.4 Contoh Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

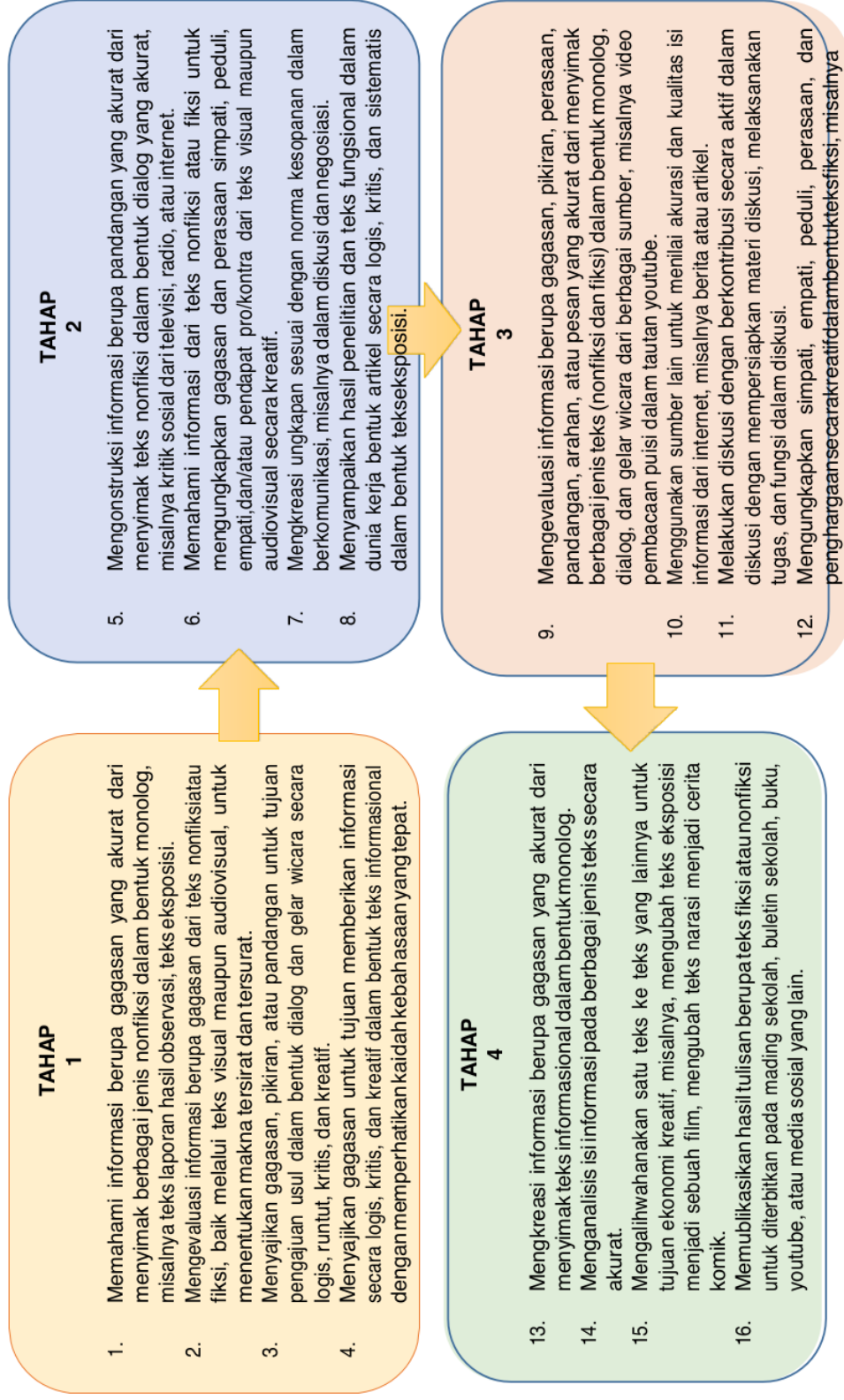
Contoh Alur Tujuan Pembelajaran yang terdapat pada halaman berikutnya, (AdminKemendikbudristek, 2022)



ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Fase : E
Penyusun : Iin Andini (SMA John Paul's School)
Hilmawati (MAN 4 Jakarta)
Joko Arwanto (SMAN 81 Jakarta)

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN FASE



Analisis Capaian Pembelajaran Fase E dan Penyusunan Tujuan Pembelajaran

11

Capaian Pembelajaran Fase E

Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Kata Kunci	Materi	Tujuan Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesanakurat • Mengkreasi gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan akurat 	<ul style="list-style-type: none"> • Teks nonfiksi • Teks fiksi • Bentuk teks berupa monolog, dialog dan gelar wicara 	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami informasi berupa gagasan yang akurat dari menyimak berbagai jenis nonfiksi dalam bentuk monolog, misalnya teks laporan hasil observasi, teks eksposisi. - Mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan 	

Elemen	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Kata Kunci	Tujuan Pembelajaran
			Materi	<p>gelar wicara dari berbagai sumber, misalnya video pembacaan puisi dalam tautan youtube. Mengonstruksi informasi berupapandangan yang akurat dari menyimak nonfiksi dalam bentuk dialog yang akurat, misalnya kritik sosial dari televisi, radio, atau internet. Mengkreasi informasi berupa gagasan yang akurat dari menyimak teks informasional dalam bentuk kmonolog.</p>
Membaca dan Memirsa	Peserta didik dapat mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan ataupun dari berbagai jenis teks, misalnya deskripsi, laporan, narasi, rekam, eksplanasi, eksposisi, dan diskusi, dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengevaluasi informasi untuk menentukan makna tersurat dan tersirat ● Menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, penduli, empati, dan/atau 	<ul style="list-style-type: none"> ● Teks deskripsi, narasi, ekplanasi, dan teks yang lainnya ● Bentuk teks berupa visual dan audiovisual ● Tabel, bagan, grafik 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengevaluasi informasi berupa gagasan dari teks nonfiksi atau fiksi, baik melalui teks visual maupun audiovisual, untuk menentukan makna tersurat dan tersurat.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Kata Kunci	Materi	Tujuan Pembelajaran
	<p>menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual secara kreatif. Peserta didik menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan isi teks.</p>	<p>pendapat pro dan kontra secara kreatif</p> <ul style="list-style-type: none"> Menggunakan sumber lain menilai akurasi dan kuantitas data Membandingkan isi teks 			<ul style="list-style-type: none"> Menginterpretasi informasi dari teks nonfiksi atau fiksi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati, dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual maupun audiovisual secara kreatif. Menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas isi informasi dari internet, misalnya berita atau artikel. Membandingkan isi informasi berbagai jenis teks secara akurat.
Berbicara dan Mempresentasikan	<p>Peserta didik mampu mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah, dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu mengkreasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mengolah dan menyajikan informasi untuk pengajuan usul, perumusan masalah, dan solusi secara logis, kritis, dan kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk teks berupa monolog, dialog, dan gelar wicara Kegiatan diskusi, debat, presentasi Teks fiksi, nonfiksi multimodal 		<ul style="list-style-type: none"> Mengolah gagasan, pikiran, pandangan untuk tujuan pengajuan usul dalam bentuk dialog dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Kata Kunci	Materi	Tujuan Pembelajaran
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan,	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkreasi ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi • Berkontribusi aktif dalam diskusi • Mengungkapkan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan secara kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkreasi ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi, misalnya dalam diskusi dan negosiasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Teks informasional dan fiksi 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan gagasan, pikiran, pandangan untuk tujuan pengajaran usul dalam bentuk dialog dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif. - Mengkreasi ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi, misalnya dalam diskusi dan negosiasi. - Berkontribusi secara aktif dalam diskusi dengan mempersiapkan materi diskusi, melaksanakan tugas dan fungsi dalam diskusi. - Peserta didik mampu mengungkapkan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan secara kreatif dalam bentuk teks fiksi dan nonfiksi multimodal.
	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan,	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis gagasan, pikiran, pandangan, 	<ul style="list-style-type: none"> • Teks informasional dan fiksi 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan gagasan untuk tujuan 	

Elemen	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Kata Kunci	Materi	Tujuan Pembelajaran
	<p>arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menuliskan eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.</p>	<p>arahan atau pesan tertulis secara logis, kritis, kreatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menulis teks eksposisi • Mengalihwahkan satu teks ke teks yang lain untuk tujuan kreatif • Menerbitkan tulisan di media cetak maupun digital 	<p>Kompetensi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teks eksposisi • Artikel • Laporan penelitian • Teks fungsional dunia kerja • Teks visual dan audiovisual 	<p>Materi</p>	<p>memberikan informasi secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dengan memperhatikan kaidah kebahasaan yang tepat.</p> <p>Membuat teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dalam bentuk artikel secara logis, kritis, dan sistematis.</p> <p>Mengalihwahkan satu teks ke teks yang lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif, misalnya, mengubah teks eksposisi menjadi sebuah film, mengubah teks narasi menjadi cerita komik.</p> <p>Memublikasikan hasil tulisan berupa teks fiksi atau nonfiksi untuk diterbitkan pada mading sekolah, buletin sekolah, buku, youtube, atau media social yang lain.</p>

Tahapan Tujuan Pembelajaran dan Eviden

Tujuan Pembelajaran	Eviden (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)
TAHAP 1	
1. Memahami informasi berupa gagasan yang akurat dari menyimak berbagai jenis nonfiksi dalam bentuk monolog, misalnya teks laporan hasil observasi, teks eksposisi.	Peserta didik menyimak dengan sungguh-sungguh hingga mampu menjawab pertanyaan terkait informasi yang terkandung dalam teks jenis nonfiksi dengan akurat.
2. Mengevaluasi informasi berupa gagasan dari teks nonfiksi atau fiksi, baik melalui teks visual maupun audiovisual, untuk menentukan makna tersirat dan tersurat.	Peserta didik mampu memeriksa dan menilai makna tersirat dan tersurat dalam teks yang dibaca maupun ditonton.
3. Mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, atau pandangan untuk tujuan pengajuan usul dalam bentuk dialog dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif.	<ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik mampu menyimpulkan gagasan dengan benar sebagai dasar untuk mengajukan usulan.b. Peserta didik mampu menyampaikan gagasan dengan dasar yang kuat secara lisan.

Tujuan Pembelajaran	Eviden (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)
<p>4. Menyampaikan gagasan untuk tujuan memberikan informasi secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dengan memperhatikan kaidah kebahasaan yang tepat.</p>	<p>Peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan sesuai dengan informasi untuk disampaikan kembali kepada pendengarnya.</p>
TAHAP 2	
<p>5. Mengonstruksi informasi berupa pandangan yang akurat dari menyimak teks nonfiksi dalam bentuk dialog yang akurat, misalnya kritik sosial dari televisi, radio, atau internet.</p>	<p>Peserta didik mampu merumuskan dialog yang akurat berdasarkan teks nonfiksi yang disimak.</p>
<p>6. Menginterpretasi informasi dari teks nonfiksi atau fiksi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati, dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual maupun audiovisual secara kreatif.</p>	<p>Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati, dan/atau pendapat pro/kontra secara lisan dengan tafsiran yang benar.</p>
<p>7. Mengkreasi ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi, misalnya dalam diskusi dan negosiasi.</p>	<p>Peserta didik mampu merumuskan kata-kata yang sopan dalam proses diskusi dan negosiasi.</p>
<p>8. Membuat teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dalam dunia kerja bentuk artikel secara logis, kritis, dan sistematis.</p>	<p>a. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian sesuai kaidah penulisan. b. Peserta didik mampu menulis artikel dengan sistematika dan tahapan logis kritis yang baik.</p>
TAHAP 3	
<p>9. Mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara dari berbagai sumber, misalnya video pembacaan puisi dalam tautan youtube.</p>	<p>Peserta didik mampu menilai gagasan yang akurat dan tidak akurat setelah kegiatan menyimak.</p>

Tujuan Pembelajaran	Eviden (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)
<p>10. Menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas isi informasi dari internet, misalnya berita atau artikel.</p> <p>11. Berkontribusi secara aktif dalam diskusi dengan mempersiapkan materi diskusi, melaksanakan tugas, dan fungsi dalam diskusi.</p> <p>12. Mengungkapkan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan secara kreatif dalam bentuk teks fiksi, misalnya hikayat, puisi.</p>	<p>Peserta didik mampu menilai ketepatan dan kualitas isi informasi. Dapat dicermati diri korelasi judul dan isi informasi, fakta dan opini yang terkandung, hingga referensi yang digunakan dalam informasi.</p> <p>Peserta didik mampu merancang persiapan teknis dan desain dalam sebuah diskusi.</p> <p>Peserta didik mampu membuat teks fiksi lama dan modern dengan membangun sisi kemanusiaan.</p>
TAHAP 4	
<p>13. Mengkreasi informasi berupa gagasan yang akurat dari menyimak teks informasional dalam bentuk monolog.</p> <p>14. Membandingkan isi informasi pada berbagai jenis teks secara akurat.</p> <p>15. Mengalihwahkan satu teks ke teks yang lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif, misalnya, mengubah teks eksposisi menjadi sebuah film, mengubah teks narasi menjadi cerita komik.</p> <p>16. Memublikasikan hasil tulisan berupa teks fiksi atau nonfiksi untuk diterbitkan pada mading sekolah, buletin sekolah, buku, youtube, atau media sosial yang lain.</p>	<p>Peserta didik mampu menghasilkan monolog berdasarkan simakan teks informasi.</p> <p>Peserta didik mampu menjelaskan persamaan dan perbedaan berbagai jenis teks.</p> <p>Peserta didik mampu membuat sebuah karya berdasarkan karya yang sudah ada sehingga bernilai jual.</p> <p>Peserta didik mampu menerbitkan satu tulisan fiksi dan satu tulisan nonfiksi di media sosial.</p>

Petunjuk Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran

19

Elemen Mata Pelajaran mengacu pada Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022 Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. Berikut petunjuk penyusunan alur tujuan pembelajaran(ATP).

1. Membaca Fase E, elemen, dan capaian pembelajaran (CP) secara keseluruhan.
2. Menganalisis CP setiap elemen.
3. Menelaah kata kunci CP pada setiap elemen, yaitu kompetensi dan materi.
4. Menyusun tujuan pembelajaran (TP) berdasarkan telaah CP yang sudah dilakukan dengan menggunakan KKO Anderson.
5. Menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) menjadi 4 tahap, yaitu dengan memperhatikan penajakan kompetensi dari setiap tahapan.
6. Menentukan eviden dari setiap ATP.
7. Membuat kerangka ATP dan Deviden berupa bagan/grafil/tabel agar memudahkan memahami alur.

Catatan:

- 1) Pengodean boleh dilakukan untuk memudahkan proses kerja.
- 2) ATP ini ditujukan sebagai inspirasi bagi guru-guru. Oleh karena itu, guru dapat mengembangkan ATP secara mandiri sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan kondisi sekolah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin MyDiklat. (2023). ³ *Tips Menyusun Silabus Kurikulum Merdeka*. URL: <https://mydiklat.com/guru/tips-menyusun-silabus-kurikulum-merdeka/>
- Arifin, Zainal. 2013. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Basuki & Widyaningrum, R. 2012. *LANGKAH-LANGKAH MENGEMBANGKAN SILABUS*. Sleman Yogyakarta: Pustaka Felicha Yogyakarta.
- Idi, Abdullah. 1999. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*. Jakarta: Gaya Media
- ¹⁰⁰ Pratama
- Narwanti, S & Somadi. 2015. *Panduan menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (Konsep dan Implementasi)*. Yogyakarta: Familia (Group RelasiInti Media).
- Niron, Maria, Dominika. 2009. *Pengembangan Silabus Dan Perencana Pelaksanaan Pembelajaran Dalam KTSP*. Yogyakarta: Depdiknas UNY
- Nurhakim, Ahmad. 2023. *7 Istilah Dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang Harus Dipahami Guru*. URL: <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/istilah-dalam-kurikulum-merdeka-belajar-yang-harus-dipahami>. Diakses pada tanggal 7 Oktober 2022. Pukul 14.29 WIB.
- Oktifa, Nita. 2022. *Istilah Baru Yang ada di*
- ⁷¹ *Kurikulum Merdeka*.
- Sugito. 2004. *Pengembangan Silabus Kurikulum*

Berbasis Kompetensi (KBK) Pada Mata Pelajaran Keterampilan Disekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MtsN). *Jurnal: FBS- Unimed.* 1(2): 102-112.

Widiasari bin. 2018. *Silabus*. URL: <https://www.scribd.com/document/372121282/Sila-Bus>. Diakses pada tanggal 7 Oktober 2023. Pukul 14.20 WIB.

98 Wijaya, Tri. 2019. *Panduan Praktis Menyusun Silabus, RPP, dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Noktah.

Yulaelawati, Ella. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Raya Pustaka.

Admin Kejar Cinta. 2022. *Alur Tujuan Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. URL: <https://blog.kejarcita.id/alur-tujuan-pembelajaran-kurikulum-merdeka/>. Diakses pada tanggal 14 Oktober 2023. Pukul 19.40 WIB.

Admin Merdeka Mengajar. 2022. Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran. URL: [https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4948621244953-Tujuan-Pembelajaran-dan-Alur-Tujuan-Pembelajaran#:~:text=Alur%20Tujuan%20Pembelajaran%20\(ATP\)%20adalah,awal%20hingga%20akhir%20suatu%20fase](https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4948621244953-Tujuan-Pembelajaran-dan-Alur-Tujuan-Pembelajaran#:~:text=Alur%20Tujuan%20Pembelajaran%20(ATP)%20adalah,awal%20hingga%20akhir%20suatu%20fase). Diakses pada tanggal 14 Oktober 2023. Pukul 19.55 WIB.

Admin Medcom. 2022. *Yuk, Kenali Istilah-Istilah*

Baru di Kurikulum Merdeka. URL: [https://www.medcom.id/pendidikan/news-
pendidikan/PNgwapXN-yuk-kenali-istilah-
istilah-baru-di-kurikulum-merdeka](https://www.medcom.id/pendidikan/news-
pendidikan/PNgwapXN-yuk-kenali-istilah-
istilah-baru-di-kurikulum-merdeka). Diakses
pada tanggal 14 Oktober 2023. Pukul 20.11
WIB.

Admin Kompasiana. 2022. *Perubahan Istilah di
Kurikulum Merdeka.* URL: [https://www.kompasiana.com/sukatno/62b
cf89fbb4486612d0bf242/perubaha n-istilah-
di-kurikulum-merdeka](https://www.kompasiana.com/sukatno/62b
cf89fbb4486612d0bf242/perubaha-n-istilah-
di-kurikulum-merdeka). Diakses pada
tanggal 14 Oktober 2023. Pukul 20.15 WIB.

Admin Kemendikbudristek. 2022. *CP dan ATP
Bahasa Indonesia SD-SMA.* URL: [https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/ref
erensi-penerapan/capaian- pembelajaran/sd-
sma/bahasa-indonesia/](https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/ref
erensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-
sma/bahasa-indonesia/). Diakses pada
tanggal 15 Oktober 2023. Pukul 06.52 WIB.

BAB 7

PENGEMBANGAN KECAKAPAN

7.1 Pengertian Perkembangan Kecakapan

Kecakapan hidup (*life skills*) adalah kemampuan dan pengetahuan untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya dengan kemampuan berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain, keterampilan mengambil keputusan, pemecahan masalah, berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, serta membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati mengatasi emosi dan mengatasi stres. Adapun pengertian kecakapan menurut para ahli:

- Menurut Tim Broad-Based Education (2002), kecakapan hidup adalah sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (Depdiknas, 2002:2).
- Menurut Anwar (2004:54), kecakapan hidup adalah kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain, dan masyarakat atau lingkungan dimana ia berada antara lain keterampilan mengambil keputusan, pemecahan masalah, berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi, dan

mengatasi stres.

- Menurut Mawardi (2012:287), kecakapan hidup sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang untuk berfungsi secara independen dalam hidup.
- Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan kecakapan adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri.

Kecakapan dalam mengajar atau presentasi adalah keterampilan yang dimiliki dengan mensinergikan fungsi panca indera dan otak kiri sebagai bagian dari kecakapan akademis. Seseorang dikatakan memiliki kecakapan mengajar atau presentasi bila ia mampu tampil menarik, menyampaikan pengetahuan secara efektif dan meninggalkan kesan mendalam bagi peserta didik. Setiap kali kita mengajar atau melakukan presentasi sesungguhnya kita sedang melakukan kegiatan komunikasi. Setiap kali kita berkomunikasi sesungguhnya kita sedang melakukan transaksi, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap sesuatu/orang lain yang menjadi sasaran dari komunikasi tersebut

Tujuan Pengembangan Kecakapan untuk memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi peserta didik yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan di dalam kehidupan sehari-hari, seperti: proses sosial, fungsi sosial serta masalah-masalah kehidupan.

7.2 Strategi Mengembangkan Kecakapan

Gagne dalam Winkel, (1996:369) menyatakan bahwa fase dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Fase Motivasi

Siswa sadar akan tujuan yang harus dicapai dan bersedia melibatkan diri. Hal ini sangat berperan, karena siswa harus berusaha memeras otaknya sendiri. Karena jika kadar motivasinya lemah, siswa akan cenderung membiarkan permasalahan yang diajukan. Peran guru dalam hal ini adalah menimbulkan motivasi belajar siswa dan menyadarkan siswa akan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

2. Fase Menaruh Perhatian (*attention, alertness*)

Siswa memperhatikan unsur-unsur yang relevan sehingga terbentuk pola-pola perseptual tertentu. Siswa secara khusus memperhatikan hal yang akan dipelajari, sehingga konsentrasi terjamin.

3. Fase Pengolahan

Siswa memahami informasi dalam *short term memory* atau memori jangka pendek dan mengolah informasi untuk diambil maknanya. Dalam hal ini siswa harus menggali ingatan siasat-siasat yang pernah digunakannya, mana yang cocok untuk problem ini. Kalau tidak tersedia siasat dalam ingatan, siswa harus menciptakan siasat baru dan ini membutuhkan pikiran kreatif, paling tidak pikiran terarah.

4. Fase Umpan Balik (*feedback, reinforcement*)

Siswa mendapatkan konfirmasi, sejauh prestasinya tepat. Siswa mendapat konfirmasi tentang tepat tidaknya penyelesaian yang

ditemukannya, komunikasi ini dapat meningkatkan atau menurunkan motivasi siswa untuk berusaha memeras otak lagi pada lain kesempatan.

Fase-fase tersebut dapat diaplikasikan pada kegiatan-kegiatan dengan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Gagne, (1988) dalam bukunya *essential of learning for instruction* mengemukakan penyempurnaan rangkaian fase dalam proses belajar siswa yang tersebut diatas, yaitu:

- a. Perhatian (*attention, alertness*), siswa khusus memperhatikan hal yang akandipelajari.
- b. Menyadari tujuan belajar (*motivation, expectancy*), siswa sadar akan tujuan intruksional dan bersedia melibatkan diri.
- c. Menggali (*retrieval to working memory*), siswa mengingat kembali dari ingatan jangka panjang apa yang sudah diketahui/dipahami/dikuasi tentang pokok bahasanyang sedang dipelajari.
- d. Berprestasi selektif (*selective perception*), siswa mengamti unsur-unsur dalam perangsang yang releven bagi pokok bahasan.
- e. Mengolah informasi (*encoding, entry to storage*), siswa memberikan makna pada pola perceptual dengan membuat informasi sungguh berarti, antara lain dengan menghubungkannya dengan informasi lama yang sudah digali dari ingatan jangkapanjang.
- f. Menggali informasi (*responding to question or task*), siswa membuktikan melalui suatu perestasi kepada guru dan diri sendiri bahwa pokok bahasan telah dikuasai.

- g. Mendapatkan umpan balik (*feed back, reinforcement*), siswa mendapat pengetahuan melalui guru kalau prestasinya tepat, mendapat koreksi kalau prestasinya salah.
- h. Memantapkan hasil belajar (*frequent retrieval transfer*), siswa mengerjakan berbagai tugas untuk mengakarkan hasil belajar. Siswa mengadakan transfer belajar, siswa mengulang-ngulang kembali.

7.3 Pengembangan pola pikir (kognitif)

Akal adalah karunia Allah SWT. yang besar bagi manusia. Agama islam berisi pedoman bagi manusia yang berakal. Hanya manusia yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran dari penciptaan langit dan bumi. Pembinaan pola pikir yakni pembinaan kecerdasan dan ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam sebagai penjabaran dari sifat fathonah Rasulullah saw. Pengetahuan kegiatan kognitif merupakan suatu kemahiran tersendiri, orang yang mempunyai kemahiran ini mampu mengontrol dan meyalurkan aktivitas kognitif yang berlangsung dalam dirinya sendiri. Bagaimana dia memusatkan perhatian, bagaimana dia belajar, bagaimana dia menggalidari ingatan, bagaimana dia menggunakan ilmu pengetahuann yang dimilikinya, khususnya bila menghadapi masalah.

Para psikologi kognitif menaruh banyak perhatian pada berbagai macam persoalan dengan menggunakan kemampuan berfikir secara efisien dan efektif. Sasaran dari belajar pengaturan kegiatan kognitif adalah sistematisasi arus pikiran sendiri dan sistematisasi proses belajar dalam diri sendiri. Dalam psikologi modern sistematisasi dan

pengaturan kegiatan mental yang kognitif ini dipandang sebagai suatu proses kontrol. Berikut ini beberapa masukan bagi guru dalam mengembangkan kecakapan belajar berdasarkan fase belajar yang telah dikemukakan oleh Gagne (1988). Guru membuat perhatian siswa terpusat pada tugas belajar yang dihadapi. hal itu dapat diusahakan dengan menjelaskan kegunaan materi bahasan, dengan memberikan contoh tentang tujuan yang akan dicapai sehingga siswa mau belajar dan berminat.

Guru mengarahkan perhatian siswa, supaya khusus memperhatikan unsure-unsur pokok dalam pelajaran. Hal ini dapat diusahakan dengan menunjukkan kejadian tertentu dalam suatu demotrasi, dengan menunjukkan pada bagiandalam buku pelajaran yang dicetak misalnya, memberikan uraian pendahuluan dan sebagainya. Dan yang terakhir, guru harus segera memberikan umpan balik atas prestasi yang ditunjukkan siswa. Guru memberikan umpan balik secepat mungkin setelah usaha pemecahan masalah diselsaikan siswa. Seorang yang memiliki kemampuan kognitif yang baik, tidak saja menguasai bidangnya, tetapi memiliki dimensi rohani yang kuat. Keputusan-keputusannya menunjukkan warna kemahiran seorang professional yang didasarkan pada sikap moral atau akhlak yang luhur.

Menurut Toto Tasmara dalam bukunya yang berjudul Kecerdasan Rohaniah mengemukakan bahwa karakteristik yang terkandung dalam penjiwaan sifat Fathonah itu antara lain adalah:

1. *The man of wisdom*. Mereka tidak hanya

menguasai dan terampil melaksanakan profesinya, tetapi juga sangat berdedikasi dan dibekali dengan hikmah kebijaksanaan.

2. *High in integrity*. Mereka sangat bersungguh-sungguh dalam segala hal, khususnya dalam meningkatkan kualitas keilmuan dirinya dan tidak hanya memikirkan apa yang tampak tetapi mampu melihat apa yang tergambar dibalik yang tampak tersebut melalui renungan dan tafakur.
3. *Willingnessto learn*. Mereka memiliki motifasi yang kuat untuk belajar dan mampu mengambil pelajaran dari peristiwa yang dihadapi.
4. *Proactive stance*. Mereka bersikap proaktif, ingin memberikan konstibusi positif bagi lingkungannya. Dengan pengalaman dan kemampuan tersebut ia telah menjadi sosok yang mampu mengambil keputusan yang terbaik dan menjauhkan hal-hal yang merugikan.
5. *Faith in god*, Mereka sangat mencintai Tuhannya dan dengan petunjuk-Nya merasa hidupnya telah diatur oleh Allah sehingga tumbuh keyakinan bahwa Allah sebagai tempat sandaran dan bertawakal.
6. *Creditable and reputable*. Mereka selalu berusaha untuk menempatkan dirinya sebagai insan yang dapat dipercaya sehingga tidak pernah ingkar janji atau mengkhianati amanah yang dipikulkan kepadanya.
7. *Being the best*. Selalu ingin menjadi yang teladan dan mendampikan unjuk kerjayang baik
8. *Empathiy and compassion*. Menaruh rasa cinta kepada orang lain sebagaimana mencintai diri sendiri.

9. *Emotional maturity*. Memiliki kedewasaan emosi, tabah dan tidak mengenal kata menyerah serta mampu mengendalikan diri dan tidak emosional dalam mengambil keputusan.
10. *Balace*.
11. *Sense of mission*. Memiliki arah tujuan atau misi yang jelas dalam kehidupannya.
12. *Sense of competition*.

7.4 Pengembangan sikap

Afektif, yakni pembinaan sikap mental yang mantap dan matang sebagai penjabaran dari sikap amanah. Indikator dari seseorang yang mempunyai kecerdasan rohaniyah adalah sikapnya yang selalu ingin menampilkan sikap yang ingin dipercaya, menghormati dan dihormati. Bersikap merupakan wujud keberanian untuk memilih secara sadar. Setelah itu ada kemungkinan untuk ditindaklanjuti dengan mempertahankan pilihan lewat argumentasi yang bertanggung jawab, kukuh dan bernalar. (Hernowo: 2003).

Mengajarkan sikap lebih pada soal memberikan teladan, bukan pada tataran teoritis. Memang untuk mengajar anak bersikap seorang guru perlu memberikan pengetahuan sebagai landasan. Tetapi proses pemberian pengetahuan ini harus ditindaklanjuti dengan contoh. Terdapat proses yang terjadi pada seseorang untuk memunculkan sikap yang positif maupun negative, di antaranya:

a. Proses pengkondisian

Dalam proses belajar mengajar disekolah siswa dapat memperoleh sikap-sikap positif maupun negatif, meskipun siswa dan guru tidak

menyadarinya. Suasana sekolah yang kondusif, proses pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan, pencitraan yang baik terhadap mata pelajaran melahirkan perasaan senang siswa terhadap guru dan bahkan perasaan senang tersebut dapat dipindahkan ke mata pelajaran yang dipegang oleh guru tersebut. Bahkan juga bisa sebaliknya.

Secara kongkrit proses pengkondisian sikap siswa disekolah dapat dimanipulasi juga oleh guru misalnya, bila siswa memperoleh prestasi, ia mungkin diperbolehkan untuk melakukan sesuatu yang lain yang disukainya, atau memberikan hadiah berupa buku dan sebagainya, atau pujian dengan bahasa yang tepat dan sopan.

b. Belajar dari model

Pertunjukan tingkah laku tertentu yang dimunculkan oleh seorang yang dihormati, dan dikagumi, dan dipercayai oleh anak, senantiasa akan mempengaruhi sikap dan perilakunya. Anak yang menyaksikan tingkah laku tersebut akan cenderung menirunya dan berbuat yang sama. Anak semakin cenderung untuk berbuat yang sama, manakala model tersebut sekaligus mendapatkan umpan balik dari orang ketiga yang memuji tindakan itu.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diperkirakan peranan dan wujud beberapa fase dalam pembelajaran sikap atau tekanan yang harus diberikan pada hal-hal tertentu, yaitu pemotivasian, pengkosentrasian, dan pengolahan.

7.5 Pengembangan psikomotor

Sesungguhnya memberi pengalaman praktis memberi masukan wawasan dan ilmu pengetahuan. Ketika anak mulai tumbuh dan mampu memfungsikan kedua tangannya untuk melakukan banyak hal, ketika itu pula akalnya mulai terbuka untuk bekerja. Untuk mampu memberikan manfaat kepada orang lain tentulah harus mempunyai kemampuan/kompetensi dan keterampilan. Hal inilah yang harus menjadi perhatian semua kalangan baik itu pendidik, orang tua maupun lingkungan sekitarnya agar proses pembelajaran diarahkan pada proses pembentukan kompetensi agar siswa kelak dapat memberi manfaat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Dan bukan sebaliknya menjadi beban²⁷an tanggungan orang lain.

Perkembangan psikomotorik adalah perkembangan kepribadian manusia yang berhubungan dengan gerakan jasmaniah dan fungsi otot akibat adanya dorongan dari pemikiran, perasaan dan kemauan dari dalam diri seseorang. Ciri khas dari keterampilan motorik adalah otomatisme, yaitu rangkaian gerak-gerik yang berlangsung secara teratur dan berjalan lancar tanpa dibutuhkan banyak refleksi atau berfikir terhadap apa yang harus dilakukan dan mengapa harus mengikuti suatu gerakan (Suharsimi Arikunto, 2002:122).

Menurut Harrow (Suharsimi Arikunto, 2009: 123) mengemukakan secara garis besar taksonomi keterampilan psikomotorik yaitu gerakan refleks (refleks movement) adalah respon gerakan yang tidak disadari yang dimiliki sejak lahir, gerakan

dasar (basic fundamental movement) adalah gerakan-gerakan yang menuntun kepada keterampilan yang sifatnya kompleks, kemampuan perseptual (perseptual abilities) adalah kombinasi dari kemampuan kognitif dan gerakan, gerak fisik (physical abilities) adalah kemampuan yang diperlukan untuk mengembangkan gerakan-gerakan terampil tingkat tinggi, gerak terampil (skilled movements) adalah gerakan-gerakan yang memerlukan belajar, misalnya keterampilan dalam menari, olahraga, dan rekreasi. Komunikasi non-diskurtif (nondiscourtive communication) adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan menggunakan gerakan misalnya ekspresi wajah (mimik), postur dan sebagainya.

7.6 Pandangan Tentang Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dilihat dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Kemampuan ini akan diperlukan oleh siswa tersebut untuk kehidupannya dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan kehidupan umat manusia. Karena itu suatu kegiatan pembelajaran seharusnya mempunyai arah yang menuju pemberdayaan semua potensi siswa agar dapat menjadi kompetensi yang diharapkan.

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru di dalam kelasnya seharusnya

ditujukan agar dapat memfasilitasi tercapainya kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum sehingga pada gilirannya setiap siswa mampu menjadi pebelajar yang mandiri sepanjang hayatnya. Mereka akan menjadi komponen penting untuk mewujudkan sebuah masyarakat belajar ([komunitas belajar/learning community](#)). Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasi dalam proses pembelajaran yang wujudnya dapat berupa [kreativitas](#), kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan 5 prinsip:

1. Berpusat pada peserta didik.
2. Mengembangkan kreativitas peserta didik.
3. Menciptakan kondisi yang menyenangkan
4. Bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika.
5. Menyediakan pengalaman belajar beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Pada suatu kesempatan belajar-mengajar, siswa diajak untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi-informasi yang kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan jaman tempat dan waktu ia hidup. Siswa adalah

subjek yang mempunyai kemampuan aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu kegiatan belajar tentunya merupakan kesempatan yang diberikan kepada siswa agar dapat mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Siswa penting untuk selalu dipicu untuk belajar memecahkan masalah (*problem solving*), menemukan sesuatu (*discovery learning*), dan belajar mewujudkan ide-ide yang dimilikinya sehingga mereka akan betul-betul memahami dan dapat menerapkan pengetahuan.

Pada suatu kegiatan pembelajaran, guru memfasilitasi proses di atas. Hal yang dapat dilakukan guru yaitu dengan membentuk lingkungan belajar yang dapat memberi kesempatan kepada siswa agar bisa menemukan, menerapkan ide-ide mereka, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar (*self regulated learning*). Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada siswa untuk meniti anak tangga yang membawa peserta didik ke pemahaman yang lebih tinggi tanpa melupakan prinsip scaffolding seperti yang disarankan oleh para ahli psikologi pendidikan. Mula-mula siswa belajar dengan bantuan guru tetapi semakin lama mereka harus semakin mandiri. Bagi siswa, pembelajaran harus bergeser dari “diberi tahu” menjadi “aktif mencari tahu” atau dalam kata lain belajar aktif (*active learning*).

23

7.7 Indikator pembelajaran

Indikator adalah perilaku yang dapat diukur dan diamati untuk menunjukkan ketercapaian

kompetensi dasar⁴ yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator dalam perencanaan proses pembelajaran disusun untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi dasar. Dengan demikian, indikator dirumuskan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Adapun kreteria dalam merumuskan indikator, yaitu:

1. Indikator dirumuskan dalam bentuk perilaku yang dapat diukur tingkat keberhasilannya
2. perilaku yang diukur itu berorientasi pada⁴ hasil belajar bukan pada proses belajar
3. setiap satu indikator hanya mengandung satu perilaku
4. perilaku dalam indikator harus signifikan dengan kompetensi utama dalam pembelajaran bahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis.

Bentuk perilaku yang dapat dirumuskan dalam indikator maupun tujuan pembelajaran berdasarkan *Taxonomy of Educational Objectives* (Bloom, 1965) terdiri dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Adapun kata kerja operasional dari masing-masing aspek adalah sebagai berikut.

Ranah ⁴	Jenis Perilaku	Jenis Perilaku
Kognitif	Pengetahuan	Mengidentifikasi, menyebutkan, memberi nama, menyusun daftar, menggaris bawahi, menjodohkan,

		memberi definisi.
	Pemahaman	Menjelaskan, menguraikan, merumuskan, merangkum, memberikan contoh, mengubah, menerangkan
	Penerapan	Membuat, menunjukkan, melengkapi, menyesuaikan, merangkai
	Analisis	Memisahkan, menyisahkan, memilih, menghubungkan, membandingkan, membedakan, menunjukkan hubungan
	Sintesa	Mengkategorikan, mengkombinasikan, mengarang, menciptakan, mendesain, menyusun kembali, menyimpulkan
	Evaluasi	Menunjukkan, melengkapi, menyesuaikan, menemukan, membuat, menghasilkan
Afektif	Penilaian	Menunjukkan, melaksanakan, menyatakan pendapat, mengusulkan, menolak, menyetujui

	Organisasi	Merumuskan, menghubungkan, mengaitkan, menyusun, melengkapi, menyempurnakan, menyesuaikan, memodifikasi, mengubah
	Pembentukan Pola	Menyatakan, mempraktikan, menunjukkan, bertindak, membuktikan
Psikomotorik	Persepsi	Memilih, membedakan, menyisihkan, menunjukkan, mengidentifikasi, menghubungkan
	Kesiapan	Menanggapi, mempertunjukkan, mendemonstrasikan, memprakasai
	Gerakan terbimbing	Mempraktikan, mengerjakan, membuat, memperlihatkan
	Gerakan terbiasa	Membangun, memperbaiki, menyusun, menggunakan, mendemonstrasikan, melaksanakan
	Gerakan kompleks	Memilih, membedakan, mempersiapkan, menunjukkan, mengidentifikasi, menghubungkan
	Penyesuaian gerakan	Mengubah, menyusun kembali, membuat variasi

	Kreativitas	Merancang, menyusun, menciptakan, mendesain, mengkombinasikan, mengatur.
--	-------------	--

7.8 Tujuan Pembelajaran

Kata kunci dalam tujuan pembelajaran (objective) adalah *very specific, outcome based, measurable, describe student behavior*. Tujuan adalah alat untuk menggambarkan hasil siswa, tujuan mengarahkan pembelajaran agar efektif. Selain itu, tujuan pembelajaran berfungsi sebagai panduan siswa untuk mengetahui apa yang diharapkan dari belajar siswa. Juga digunakan untuk dasar pemilihan media pembelajaran dan dasar bagaimana cara membelajarkan. Tujuan dapat diklasifikasikan menurut hasil pembelajarannya dimana hasil pembelajaran biasanya digolongkan menjadi kognitif, psikomotor, dan afektif.

Menurut (Suwono, 2007) tujuan pembelajaran dapat dirumuskan dalam dua bentuk, yaitu bentuk apa yang akan dilakukan guru dan apa yang akan dikuasai siswa. Misalnya: menjelaskan konsep komposisi fungsi melalui menelaah syarat- syarat terjadinya fungsi komposisi (sisi guru) dan menentukan komposisi fungsi dari dua fungsi (sisi siswa). Dengan memperhatikan hal tersebut, kita dapat memandang bahwa tujuan pembelajaran menggambarkan proses belajar yang direncanakan guru untuk membelajarkan siswa dan hasil belajar siswa yang diharapkan.

Ada dua komponen utama yang harus dimuat dalam Tujuan Pembelajaran pengembangan kecakapan dalam kurikulum Merdeka, yaitu kompetensi dan lingkup materi.

a. Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan yang perlu dibuktikan oleh siswa bahwa dirinya telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Agar lebih mudah saat menyusun kompetensi dalam Tujuan Pembelajaran, guru dapat menggunakan pertanyaan panduan, seperti:

- Kemampuan apa yang bisa dibuktikan oleh siswa secara nyata?
- Tahap berpikir apa yang perlu dibuktikan oleh siswa?

b. Lingkup materi

Lingkup materi adalah konten dan konsep utama yang harus dipahami oleh siswa pada akhir satu unit pembelajaran. Pertanyaan panduan untuk menyusun tujuan pembelajaran ini, antara lain:

- Hal-hal apa saja yang harus dipelajari siswa dari suatu konsep besar yang dinyatakan dalam Capaian Pembelajaran?
- Apakah lingkungan sekitar dan kehidupan siswa dapat digunakan sebagai sumber untuk mempelajari konten dalam Capaian Pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurjati, syekh. 2016. *Pengertian perkembangan Psikomotorik*.
<https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB21410140131.pdf>. Diakses pada tanggal 17 oktober 2023, pukul 13.07 wib.
- Admin. 2013. *Pandangan Tentang Pembelajaran Menurut Kurikulum 2013*.
<https://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/11/pembelajaran-menurut-kurikulum-2013.html>. Diakses pada tanggal 17 oktober 2023, pukul 17.30 wib
- Admin. 2022. *Tahap Pembelajaran Motorik*.
<https://www.journalextract.com/2022/11/taha-p-pembelajaran-motorik.html>. Diakses pada tanggal 17 oktober 2023, pukul 13. 07 wib.
- Budi, Y, dkk. (2014). *Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik pada Pelaksanaan Praktikum Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014*. *Journal Universitas Muhammadiyah Purworejo Vol 5 (77) No. 1*.
<https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/radiasi/article/view/417>. Diakses pada tanggal 17 oktober 2023, pukul 19.47 wib.
- Fressiska Yuda. 2021. *Pengembangan kecakapan*.
<https://yudafransiskafirdaus.blogspot.com/2011/10/pengembangan-kecakapan.html> Diakses Selasa, 17 Oktober 2023 pukul 19.47.
- Januardi William. 2023. *Tujuan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi, dan Cara Menyusunnya*.
<https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/tujuan-pembelajaran/>. Diakses 22 Oktober 2023 pukul 10:18.

- Nurjati, syekh. 2016. *Pengertian perkembangan Psikomotorik*.
<https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB21410140131.pdf>. Diakses pada tanggal 17 oktober 2023, pukul 13.07 wib.
- Purwanto, Nanang. (2020). Indikator dan Tujuan Pembelajaran.
https://www.academia.edu/44178408/INDIKATOR_DAN_TUJUAN_PEMBELAJARAN. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2023, pukul 19. 37 wib
- Riadi Muchlis. 2029. *Pengertian Tujuan dan Jenis Kecakapan Hidup*.
<https://www.kajianpustaka.com/2019/01/pengertian-tujuan-dan-jenis-kecakapan-hidup.html>
Diakses Selasa, 17 Oktober 2023 pukul 19.30.
- Suwono, Hadi. 2007. Apa perbedaan tujuan pembelajaran dengan indikator.
<http://hadisuwono.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 21 oktober 2023,pukul 20. 45 wib.
- Utami, TH. 2010. Indikator dan Tujuan Pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
https://www.researchgate.net/publication/281288294_INDIKATOR_DAN_TUJUAN_PEMBELAJARAN_DALAM_RENCANA_PELAKSANAAN_PEMBELAJARAN. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2023, pukul 20.30 wib.

BAB 8

PANDANGAN TENTANG PEMBELAJARAN DALAM PENGEMBANGAN KECAKAPAN

57

8.1 Pandangan Tentang Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang mendukung terjadinya perubahan perilaku yang positif dan bermakna. Pembelajaran juga merupakan upaya untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi warga masyarakat yang baik dan siap menghadapi tantangan kehidupan (Hanafy, 2014). Berbagai pandangan tentang pembelajaran telah dikemukakan oleh para ahli, Menurut Achjar Chalil, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Saiful Sagala, pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah yaitu mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik dan belajar oleh peserta didik.

32

Menurut Zonareferensi.com, terdapat tiga rumusan yang dianggap penting tentang pembelajaran yaitu: (1) Pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan pendidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar bagi siswa (Zakky, 2020). (2) Pembelajaran merupakan upaya penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan diharapkan. (3) Pembelajaran merupakan proses dalam membantu

siswa untuk menghadapi kehidupan atau terjun di lingkungan masyarakat.

Menurut Mandandi.com, pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk membimbing siswa dalam melakukan aktivitas belajar, sehingga terjadi perubahan perilaku yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Reza, 2020). Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks dan dinamis yang melibatkan berbagai komponen, seperti peserta didik, pendidik, sumber belajar, lingkungan belajar, tujuan belajar, dan strategi belajar. Pembelajaran juga memiliki tujuan yang beragam, seperti meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dan kepribadian siswa. Pembelajaran juga memerlukan interaksi yang efektif dan efisien antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa, agar terjadi proses belajar yang optimal.

Pandangan tentang pembelajaran adalah cara individu atau kelompok orang melihat, memahami, dan merumuskan konsep mengenai proses pembelajaran. Ini mencakup keyakinan, teori, nilai, dan perspektif yang membentuk cara seseorang melihat bagaimana orang belajar, apa yang dibutuhkan untuk pembelajaran yang efektif, dan bagaimana proses pembelajaran seharusnya dijalankan. Pandangan ini dapat bervariasi dari satu individu ke individu lainnya, tergantung pada pengalaman, latar belakang, dan pemahaman masing-masing orang tentang konsep pembelajaran (Setiyarini & Ali, 2018). Pandangan ini dapat memengaruhi pendekatan pembelajaran dan pengajaran yang diambil oleh seseorang dalam berbagai konteks, seperti pendidikan formal, pelatihan, atau pengembangan pribadi. Dalam menerapkan strategi pembelajaran maka

seorang guru harus memiliki pandangan umum tentang pembelajaran agar dalam menyusun sebuah perencanaan pembelajaran dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan dalam sebuah pembelajaran. Berikut akan saya lampirkan pandangan tentang pembelajaran¹⁰⁷ sebagaimana yang tercantum dalam Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81ATahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran.

⁹
Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan (Hanafy, 2014). Lebih lanjut, strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat. dan yang pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasikan dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna (Djamaludin & Wardana, 2019).

15 dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan jaman tempat dan waktu ia hidup. 31 Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan (Rutcahyati, 2022). Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya. 33

Guru memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan,

menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar (Wijayanti, 2021). Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk meniti anak tangga yang membawa peserta didik ke pemahaman yang lebih tinggi, yang semula dilakukan dengan bantuan guru tetapi semakin lama semakin mandiri. Bagi peserta didik, pembelajaran harus bergeser dari “diberi tahu” menjadi “aktif mencari tahu”.

Di dalam pembelajaran, peserta didik mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya. Bagi peserta didik, pengetahuan yang dimilikinya bersifat dinamis, berkembang dari sederhana menuju kompleks, dari ruang lingkup dirinya dan di sekitarnya menuju ruang lingkup yang lebih luas, dan dari yang bersifat konkrit menuju abstrak (DPH, 2019). Sebagai manusia yang sedang berkembang, peserta didik telah, sedang, dan/atau akan mengalami empat tahap perkembangan intelektual, yakni sensori motor, pra-operasional, operasional konkrit, dan operasional formal. Secara umum jenjang pertama terjadi sebelum seseorang memasuki usia sekolah, jenjang kedua dan ketiga dimulai ketika seseorang menjadi peserta didik di jenjang pendidikan dasar, sedangkan jenjang keempat dimulai sejak tahun kelima dan keenam sekolah dasar.

Proses pembelajaran terjadi secara internal pada diri peserta didik. Proses tersebut mungkin saja terjadi akibat dari stimulus luar yang diberikan guru, teman, lingkungan. Proses tersebut mungkin pula terjadi akibat dari stimulus dalam diri peserta didik yang terutama disebabkan oleh rasa ingin tahu. Proses pembelajaran dapat pula terjadi sebagai gabungan dari stimulus luar dan dalam (Nursalam & Rasyid, 2016). Dalam proses pembelajaran, guru perlu mengembangkan kedua

stimulus pada diri setiap peserta didik. Di dalam pembelajaran, peserta didik difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi. Guru menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki mereka menjadi kompetensi yang ditetapkan dalam dokumen kurikulum atau lebih. Pengalaman belajar tersebut semakin lama semakin meningkat menjadi kebiasaan belajar mandiri dan ajeg sebagai salah satu dasar untuk belajar sepanjang hayat. Pada suatu kegiatan belajar dapat terjadi pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam kombinasi dan penekanan yang bervariasi. Setiap kegiatan belajar memiliki kombinasi dan penekanan yang berbeda dari kegiatan belajar lain tergantung dari sifat muatan yang dipelajari. Meskipun demikian, pengetahuan selalu menjadi unsur penggerak untuk pengembangan kemampuan lain.

2.2 Indikator Pandangan Tentang Pembelajaran

Indikator pandangan tentang pembelajaran adalah alat untuk mengukur sejauh mana pandangan atau persepsi seseorang tentang pembelajaran sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Indikator pandangan tentang pembelajaran dapat berupa pertanyaan, pernyataan, atau skala yang menggambarkan aspek-aspek penting dari pembelajaran, seperti tujuan, proses, hasil, strategi, sumber, lingkungan, dan lain-lain. Indikator pandangan tentang pembelajaran dapat digunakan untuk:

- Mengetahui tingkat pemahaman, kesadaran, dan minat seseorang terhadap pembelajaran.
- Mengetahui kekuatan dan kelemahan seseorang dalam pembelajaran.

- Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran seseorang, baik internal maupun eksternal.
- Mengetahui kebutuhan dan harapan seseorang terhadap pembelajaran.
- Mengetahui sikap dan perilaku seseorang dalam pembelajaran.
- Mengetahui dampak dan manfaat pembelajaran bagi seseorang.

Untuk menyusun indikator pandangan tentang pembelajaran, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan, antara lain:

- Menentukan tujuan dan sasaran dari pengukuran pandangan tentang pembelajaran.
- Menentukan kriteria atau standar yang dijadikan acuan untuk mengukur pandangan tentang pembelajaran.
- Menentukan jenis dan bentuk indikator yang sesuai dengan tujuan, sasaran, dan kriteria yang ditetapkan.
- Menentukan jumlah dan tingkat kesulitan indikator yang sesuai dengan karakteristik responden.
- Menyusun indikator dengan menggunakan kata kerja operasional yang jelas, spesifik, dan terukur.
- Mengujicobakan indikator kepada sekelompok responden yang mewakili populasi.
- Menganalisis validitas, reliabilitas, dan sensitivitas indikator.
- Merevisi indikator jika diperlukan.

Berikut adalah contoh indikator pandangan tentang pembelajaran yang berbentuk skala Likert dengan lima

pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

- Saya merasa pembelajaran adalah proses yang menyenangkan dan bermanfaat bagi saya.
- Saya merasa pembelajaran adalah proses yang sulit dan membosankan bagi saya.
- Saya merasa pembelajaran adalah proses yang membutuhkan kerja keras dan kedisiplinan dari saya.
- Saya merasa pembelajaran adalah proses yang membutuhkan kerjasama dan komunikasi dengan orang lain.
- Saya merasa pembelajaran adalah proses yang membutuhkan kreativitas dan inovasi dari saya.
- Saya merasa pembelajaran adalah proses yang membutuhkan bimbingan dan dukungan dari guru atau fasilitator.
- Saya merasa pembelajaran adalah proses yang membutuhkan sumber belajar yang beragam dan menarik.
- Saya merasa pembelajaran adalah proses yang membutuhkan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman.
- Saya merasa pembelajaran adalah proses yang menghasilkan perubahan positif dalam diri saya.
- Saya merasa pembelajaran adalah proses yang memberikan kontribusi bagi masyarakat dan lingkungan.

Indikator pandangan tentang pembelajaran dapat ditemukan dari beberapa sumber. Berikut adalah beberapa indikator pembelajaran yang dapat ditemukan dari hasil pencarian:

2.2.1 Indikator pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, menegaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran. Indikator pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran mencerminkan tanda atau petunjuk konkret yang digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi efisiensi dan efektivitas proses pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran (Bagaskara, 2023). Berikut beberapa contoh indikator tersebut:

1. Perencanaan Pembelajaran:
 - Kejelasan dan kelengkapan rencana pembelajaran.
 - Tujuan pembelajaran yang terdefinisi dengan baik.
 - Rencana penggunaan sumber daya yang tepat.
2. Pengorganisasian Kelas:
 - Tata letak fisik yang mendukung pembelajaran.
 - Pemanfaatan waktu yang efisien selama sesi pembelajaran.
 - Ketersediaan materi pembelajaran dan alat bantu yang diperlukan.
3. Kepemimpinan dan Fasilitasi:

- Kemampuan guru atau fasilitator untuk memotivasi dan mendukung siswa.
 - Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
 - Kemampuan guru atau fasilitator dalam mengatasi hambatan pembelajaran.
4. Evaluasi dan Penilaian:
 - Penggunaan metode penilaian yang sesuai untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.
 - Pemberian umpan balik yang konstruktif kepada siswa.
 - Penggunaan hasil penilaian untuk memperbaiki pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran.
 5. Kepatuhan terhadap Pedoman:
 - Kepatuhan terhadap pedoman dan regulasi yang berlaku dalam pendidikan.
 - Kesesuaian dengan kurikulum dan standar pendidikan yang berlaku.
 6. Kolaborasi dan Komunikasi:
 - Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua/penyelenggara pendidikan.
 - Komunikasi yang efektif dalam menyampaikan informasi tentang pembelajaran kepada semua pihak yang terlibat.

Indikator-indikator ini membantu dalam mengevaluasi bagaimana pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan, dan apakah proses tersebut mencapai hasil yang diinginkan dalam konteks pendidikan. Indikator-indikator ini dapat berbeda tergantung pada tingkat

pendidikan, metode pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang spesifik (Bagaskara, 2023).

2.2.2 Proses belajar mengajar komunikatif

Proses belajar mengajar komunikatif adalah pendekatan dalam pendidikan yang menekankan komunikasi sebagai pusat dari pembelajaran (Laily, 2015). Pendekatan ini fokus pada pengembangan keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal, serta kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan orang lain dalam situasi nyata. Berikut adalah beberapa karakteristik utama dari proses belajar mengajar komunikatif:

1. Komunikasi Aktif: Siswa didorong untuk aktif berkomunikasi dalam bahasa target (biasanya bahasa asing) sejak awal. Ini termasuk berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.
2. Situasi Kontekstual: Pembelajaran didasarkan pada situasi kontekstual yang mirip dengan situasi sehari-hari di mana bahasa akan digunakan, bukan hanya melalui drill dan latihan mekanis.
3. Penggunaan Bahasa Nyata: Siswa diajak untuk menggunakan bahasa dalam situasi-situasi nyata seperti percakapan sehari-hari, peran bermain, atau interaksi sosial.
4. Fokus pada Makna: Lebih dari sekadar menghafal kosakata dan tata bahasa, pendekatan komunikatif menekankan pemahaman makna dan penggunaan praktis bahasa.
5. Kesalahan sebagai Peluang Belajar: Kesalahan dalam berkomunikasi dipandang sebagai peluang untuk belajar dan diperbaiki, bukan sebagai kesalahan yang harus dihindari.

6. Peran Aktif Siswa: Siswa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran, dan guru bertindak sebagai fasilitator atau pelatih.
7. Penggunaan Materi Asli: Materi yang digunakan dalam pembelajaran seringkali adalah materi asli seperti video, audio, dan teks yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses belajar mengajar komunikatif bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang berpusat pada kemampuan berkomunikasi dalam bahasa target. Hal ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan bahasa yang praktis dan dapat diterapkan dalam situasi sehari-hari, bukan hanya memahami tata bahasa dan kosakata secara teoritis (Laily, 2015). Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua, tetapi juga dapat diterapkan dalam pembelajaran komunikasi dalam bahasa lain.

2.2.3 Respon peserta didik

Respon peserta didik merujuk pada tanggapan atau reaksi yang diberikan oleh siswa terhadap proses belajar mengajar dan lingkungan pembelajaran (Amaludin & Wardana, 2019). Respon ini bisa sangat bervariasi dari satu siswa ke siswa lainnya dan dapat mencakup berbagai aspek, seperti emosi, partisipasi, pemahaman, dan motivasi. Berikut beberapa contoh respon peserta didik:

1. Respon Emosional: Siswa dapat merasa senang, frustrasi, penasaran, atau bahagia tergantung pada pengalaman pembelajaran dan interaksi dengan materi, guru, atau rekan sekelas.
2. Respon Partisipasi: Tingkat partisipasi siswa dalam kelas, baik dalam diskusi, tugas kelompok,

atau pertanyaan kepada guru, adalah bentuk respon yang dapat diamati.

3. Respon Pemahaman: Siswa memberikan indikasi tentang sejauh mana mereka memahami materi yang diajarkan melalui tanggapan verbal atau tulisan, serta kemampuan mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut¹²⁹
4. Respon Motivasi: Apakah siswa termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran? Motivasi siswa dapat tercermin dalam tingkat kehadiran, usaha, dan minat dalam materi.
5. Respon terhadap Umpan Balik: Bagaimana siswa merespons umpan balik yang mereka terima dari guru atau sesama siswa dalam upaya untuk memperbaiki atau mengembangkan pemahaman mereka.
6. Respon terhadap Lingkungan Pembelajaran: Siswa dapat memberikan tanggapan terhadap faktor-faktor seperti tata letak ruang kelas, penggunaan teknologi, atau fasilitas pembelajaran.
7. Respon terhadap Metode Pengajaran: Bagaimana siswa merespons metode pengajaran yang digunakan oleh guru, seperti apakah metode tersebut efektif bagi mereka ataukah tidak.

Pemahaman respon peserta didik penting bagi guru dan pengelola pendidikan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan mengidentifikasi area yang mungkin perlu diperbaiki (Djamaludin & Wardana, 2019). Hal ini juga dapat membantu dalam memahami kebutuhan dan preferensi siswa untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan berdaya tarik.

2.2.4 Aktivitas belajar

Aktivitas belajar adalah kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh siswa atau peserta pembelajaran dalam rangka memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman baru. Aktivitas belajar bertujuan untuk mengaktifkan proses kognitif dan memfasilitasi pembelajaran yang efektif (Djamaludin & Wardana, 2019). Berikut beberapa contoh aktivitas belajar:

1. Diskusi Kelas: Siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau diskusi kelas untuk berbagi pandangan, pemahaman, dan gagasan mereka tentang topik tertentu.
2. Tugas Proyek: Siswa diberi tugas untuk membuat proyek atau penelitian yang melibatkan pengumpulan informasi, analisis, dan presentasi hasil.
3. Latihan Praktik: Siswa berlatih keterampilan tertentu, seperti berbicara dalam bahasa asing, menulis, atau berhitung.
4. Penugasan Berbasis Masalah: Siswa dihadapkan pada masalah nyata dan diminta untuk mencari solusi atau membuat rencana tindakan.
5. Eksperimen dan Demonstrasi: Siswa melakukan eksperimen atau demonstrasi untuk memahami konsep ilmiah atau keterampilan praktis.
6. Pemecahan Masalah: Siswa diberi masalah yang memerlukan pemecahan kreatif dan pemikiran kritis.
7. Studi Kasus: Siswa mempelajari situasi atau kasus tertentu untuk menganalisis masalah dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ada.
8. Penggunaan Teknologi: Siswa menggunakan perangkat teknologi, seperti komputer atau

perangkat mobile, untuk mengakses informasi, sumber belajar, atau platform pembelajaran daring.

9. Simulasi: Siswa terlibat dalam simulasi situasi dunia nyata untuk memahami konsep atau keterampilan dalam konteks yang relevan.
10. Kegiatan Kreatif: Siswa terlibat dalam kegiatan seni, musik, atau kreatif lainnya yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan keterampilan artistik.

Aktivitas belajar yang bervariasi membantu siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi. Selain itu, aktivitas belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi siswa (Djamaludin & Wardana, 2019).

108.5 Hasil belajar

Hasil belajar adalah pencapaian atau prestasi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu program pembelajaran atau proses belajar tertentu. Hasil belajar mencakup pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan sikap yang diperoleh oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman pembelajaran (Djamaludin & Wardana, 2019). Berikut beberapa komponen hasil belajar:

1. Pengetahuan: Hasil belajar dapat mencakup pengetahuan yang diperoleh oleh siswa, seperti fakta, konsep, teori, dan informasi yang terkait dengan mata pelajaran atau topik tertentu.
2. Keterampilan: Ini mencakup keterampilan yang dikuasai oleh siswa, seperti kemampuan berbicara dalam bahasa asing, kemampuan berhitung, kemampuan berpikir kritis, atau keterampilan praktis lainnya.

3. Pemahaman: Hasil belajar juga mencakup pemahaman yang mendalam tentang konsep atau topik yang dipelajari, yang memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan konteks yang relevan.
4. Sikap: Ini mencakup perubahan dalam sikap, nilai, dan persepsi siswa sebagai hasil dari pembelajaran, seperti pengembangan etika, rasa tanggung jawab, atau nilai-nilai sosial.
5. Kemampuan Memecahkan Masalah: Hasil belajar dapat mencakup kemampuan siswa untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah yang mungkin muncul dalam konteks pembelajaran atau kehidupan sehari-hari.
6. Kemampuan Berpikir Kritis: Siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan yang baik, mengevaluasi informasi, dan mempertanyakan gagasan.

Hasil belajar sering diukur melalui berbagai metode penilaian, seperti ujian, tugas, proyek, presentasi, dan penilaian kinerja. Tujuan dari mengukur hasil belajar adalah untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan apakah mereka memiliki pemahaman dan keterampilan yang diharapkan (Djamaludin & Wardana, 2019). Penilaian hasil belajar membantu guru dan lembaga pendidikan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan mengidentifikasi area yang mungkin perlu perbaikan.

Dari indikator-indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator pembelajaran mencakup pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran, proses

belajar mengajar yang komunikatif, respon peserta didik, aktivitas belajar, dan hasil belajar. Indikator pembelajaran juga mencakup kompetensi yang dapat diukur untuk menunjukkan perilaku peserta didik. Dalam menyusun indikator pembelajaran, perlu memperhatikan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, dan potensi daerah. Indikator pembelajaran juga harus dirumuskan dalam bentuk perilaku yang dapat diukur tingkat keberhasilannya dan berorientasi pada hasil belajar (Djamaludin & Wardana, 2019).

8.2 Tujuan Pandangan Tentang Pembelajaran

Tujuan pandangan tentang pembelajaran adalah tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang atau kelompok orang yang memiliki pandangan atau persepsi tertentu tentang pembelajaran. Pandangan tentang pembelajaran dapat berbeda-beda tergantung pada latar belakang, pengalaman, minat, dan kebutuhan seseorang atau kelompok orang (Djamaludin & Wardana, 2019). Tujuan pandangan tentang pembelajaran dapat bersifat umum atau spesifik, jangka pendek atau jangka panjang, dan dapat diukur atau tidak. Beberapa tujuan pandangan tentang pembelajaran yang mungkin dimiliki oleh seseorang atau kelompok orang adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi proses maupun hasil.
- Meningkatkan motivasi dan minat belajar, baik dari segi intrinsik maupun ekstrinsik.
- Meningkatkan keterlibatan dan partisipasi dalam pembelajaran, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

- Meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab dalam pembelajaran, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.
- Meningkatkan kerjasama dan komunikasi dalam pembelajaran, baik antara peserta didik, pendidik, maupun sumber belajar.
- Meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, baik dari segi materi, metode, media, maupun evaluasi.
- Meningkatkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif dalam pembelajaran, baik dari segi pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, maupun evaluasi.
- Meningkatkan sikap dan nilai positif dalam pembelajaran, baik dari segi etika, moral, sosial, budaya, maupun religius.
- Meningkatkan ¹⁴² dampak dan manfaat pembelajaran, baik bagi diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan.

Untuk mencapai tujuan pandangan tentang pembelajaran, seseorang atau kelompok orang perlu melakukan beberapa hal, antara lain:

- Menyadari dan ¹⁴⁰ menghargai pandangan tentang pembelajaran yang dimiliki oleh diri sendiri dan orang lain.
- Menyusun tujuan pembelajaran yang sesuai dengan pandangan tentang pembelajaran yang dimiliki, dengan menggunakan kata kerja operasional yang jelas, spesifik, dan terukur.
- Menentukan strategi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan pandangan tentang pembelajaran yang dimiliki, dengan mempertimbangkan

karakteristik peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar.

- Melaksanakan pembelajaran dengan mengikuti rencana yang telah disusun, dengan berpedoman pada tujuan dan pandangan tentang pembelajaran yang dimiliki, dengan menggunakan sumber belajar yang beragam dan menarik, dengan berinteraksi secara efektif dan efisien, dan dengan beradaptasi terhadap situasi dan kondisi yang terjadi.
- Mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan alat dan teknik yang sesuai dengan tujuan dan pandangan tentang pembelajaran yang dimiliki, dengan mengumpulkan bukti-bukti yang valid dan reliabel, dengan menganalisis data secara objektif dan kritis, dan dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan bermakna.

8.3 Pandangan Tentang Pembelajaran dalam Pengembangan Kecakapan

Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Kualitas pembelajaran bersifat kompleks dan dinamis, dapat dipandang dari berbagai persepsi dan sudut pandang melintasi garis waktu. Pada tingkat mikro, pencapaian kualitas dalam pembelajaran merupakan tanggung jawab profesional seorang dosen/guru, misalnya melalui penciptaan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, dan fasilitasi siswa untuk mencapai hasil belajar maksimal. Pada tingkat makro, melalui sistem pembelajaran yang berkualitas, LPTK

(Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) sebagai institusi sangat bertanggung jawab terhadap pembentukan tenaga pengajar yang berkualitas, yaitu yang dapat berkontribusi terhadap perkembangan intelektual, sikap, dan moral dari setiap individu peserta didik sebagai anggota masyarakat (Sukanto, 2004).

Pembelajaran di era informasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menghafal informasi, tetapi untuk menggabungkan berfikir dan memecahkan masalah (Drydan dan Vos, 1999). Hal ini dalam upaya agar setiap individu dapat bertahan hidup. Untuk dapat bertahan hidup agar setiap individu dapat berdaya diri (Wardan, 2002).

DAFTAR PUSTAKA

- Bagaskara. (2023). Menilik UU No.20 Tahun 2023 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia. Bogor: Mutu Nasional.
- Djamaludin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. Parepare: CV Kaffah Learning Center.
- DPH. (2019, Juni 28). Pembelajaran. Retrieved November 6, 2023, From Unida.Ac.Id: <https://www.unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html>
- Fahrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. At-fikir, 85-99.
- Hanafy. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. Lentera Pendidikan, 66-79.
- Hermanto. (2019). Proses Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Bahasa Inggris Pada Kelas CO-

- Education Berbasis Adil Gender. *Jurnal penelitian*
151 *um Dan Pendidikan* , 458-468.
- Kahfi. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *Jurnal pemikiran Dan Pendidikan Dasar* , 138-151.
- Kemenag. (2021). Memahami Kurikulum. Jakarta: Pemerintah Indonesia.
- Laily. (2015). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI. 117 Cirebon: PGMI FITK IAIN.
- Manizar. (2015). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. *Tribuna* , 204-222.
- Nursalam, & Rasyid. (2016). Studi Kemampuan Mahasiswa Mendesain Perencanaan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* , 94-117.
- Rahmah, E. (2020). Konsep Metode Pembelajaran Perspektif Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Masa Kini. *Jurnal Islamic Education* , 91-118.
- Reza. (2020, 5 Oktober). Pengertian Belajar Menurut Para Ahli. Retrieved November 2023, From Mandandi.Com:
<https://Www.Mandandi.Com/2018/10/Belajar-Dan-Pembelajaran.Html?M=1>
- Rutcahyati. (2022). Proses Pembelajaran. Retrieved November 7, 2023, From <http://Portaluniversitasquality.Ac.Id:55555/1577/4/4%20BAB%20II.Pdf>
- Setiyarini, T., & Ali, M. (2018). Pandangan KH Ahmad Dahlan Tentang Pembelajaran Kreatif-Produktif. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

86

Sukatin, Nuri, L., Naddir, Y., Sari, S. I., & Indriani. (2022). Teori Belajar Dan Strategi Pembelajaran. *Journal Of Social Research* , 916-921.

Tontowi. (2020, September 29). Design Pembelajaran Modern. Retrieved November 7, 2023, From Bdkpalembang.Kemenag.Go.Id:

<https://Bdkpalembang.Kemenag.Go.Id/Artikel/Design-Pembelajaran-Modern-Oleh-Muhammad-Tontowi-S-Ag>

153

Wijayanti. (2021). Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 Di SDN 02 Tonatan Pnorogo. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

94

Zakky. (2020, Februari 23). Pengertian Pembelajaran Menurut Beberapa Ahli. Retrieved November 7, 2023, From [Zonareferensi.Com](https://Www.Zonareferensi.Com/):

<https://Www.Zonareferensi.Com/Pengertian-Pembelajaran/>.

BAB 9

PERENCANAAN DAN IMPLEMENTASI PERSIAPAN MENGAJAR, PRINSIP, KOMPONEN, DAN MODEL PERSIAPAN MENGAJAR

9.1 Perencanaan dan Implementasi Persiapan Mengajar

Hamzal¹⁸³. Uno dalam (Muhammad Qasim. 2016:488), mengemukakan perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan di sini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan¹² datang serta usaha untuk mencapainya. perencanaan berkaitan dengan penyusunan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan. Perencanaan dapat membantu, akan tetapi perencanaan itu sendiri harus dipakai dalam suatu kombinasi yang harmonis dengan alat-alat lainnya seperti misalnya pengawasan dan evaluasi dalam pelaksanaan pembangunan pendidikan. Perencanaan untuk menjadi alat yang berguna perlu juga didampingi dengan pengetahuan dan kemampuan bekerja seseorang secara efektif dalam¹⁷ tuasi kepemimpinan yang baik.

Abdul Majid dalam bukunya, Perencanaan Pembelajaran menyebutkan, bahwa perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian

suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum (goal) dan tujuan khusus (objektivitas) suatu organisasi atau lembaga penyelenggara pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap (Qasim, 2016).

Perencanaan dalam pembelajaran merupakan suatu proses untuk merencanakan, mendesain, dan mengembangkan pembelajaran agar dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien, serta dapat memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Perencanaan dan implementasi persiapan mengajar adalah langkah langkah penting bagi para guru dalam mempersiapkan pelaksanaan rencana pengajaran. Persiapan mengajar harus sederhana, utuh, dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya. Ada beberapa komponen dalam persiapan mengajar, yaitu:

1. Penyusunan program pembelajaran yang mencakup komponen kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program.
2. Koordinasi antara komponen pelaksana program sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim atau ²⁴moving class.
3. Memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan persiapan mengajar, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip maupun prosedur pengembangan persiapan mengajar, serta mengukur efektifitas mengajar.

Dalam rangka persiapan mengajar, guru dapat melakukan beberapa kegiatan, seperti menentukan

capaian pembelajaran, menentukan pendekatan dan metode pembelajaran, menentukan penggunaan media pembelajaran, dan menentukan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu. Sebelum memulai tahun ajaran baru, kepala sekolah dan guru akan melaksanakan rapat dengan agenda persiapan untuk menghadapi ajaran baru (Putu Widyanto dkk. 2020).

9.2 Prinsip Persiapan Mengajar

Dalam perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran dalam melaksanakan pengajaran, pengetahuan dan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Prinsip belajar dan pembelajaran diharapkan menentukan langkah demi langkah yang dapat mengarahkan prioritas-prioritas dalam tindakan guru. Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan antara siswa dengan guru dan antar sesama siswa dalam proses pembelajaran. Interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa tetapi juga interaksi edukatif, dalam hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa mata pelajaran, melainkan juga nilai dan sikap pada diri siswa yang sedang belajar.

Sedangkan prinsip-prinsip persiapan mengajar menurut E. Mulyasa dalam (Zulaikha dkk) yaitu:

- a) Rumusan kompetensi dalam persiapan mengajar harus jelas. Semakin konkrit

kompetensi, semakin mudah diamati dan semakin tepat kegiatan- kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.

- b) Persiapan mengajar harus disederhanakan dan fleksibel serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- c) Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam persiapan mengajar harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.
- d) Persiapan mengajar yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
- e) Harus ada koordinasi antara komponen pelaksana program sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (team teaching) atau moving class.

2

Prinsip belajar dan pembelajaran:

1. Prinsip Kesiapan (Readiness)

Proses belajar dipengaruhi kesiapan peserta didik, yang dimaksud dengan kesiapan atau readiness ialah kondisi individu yang memungkinkan ia dapat belajar. Berkenaan dengan hal itu terdapat berbagai macam taraf kesiapan belajar untuk suatu tugas khusus. Seseorang peserta didik yang belum siap untuk melaksanakan suatu tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan atau malah putus asa.

2

2. Prinsip Motivasi (motivation)

Tujuan dalam belajar diperlukan untuk suatu proses yang terarah. Motivasi adalah suatu kondisi dari pelajar untuk memprakarsai

kegiatan, mengatur arah keaktifan itu dan memelihara kesungguhan. Motivasi juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau keinginan untuk belajar itu timbul dari dirinya. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal: (a) mengetahui apa yang akan dipelajari, (b) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari.

3. Prinsip Resepsi dan Keaktifan

Menurut Thomas M. Risk dalam Zakiah Daradjat dalam Muiz (2013), "teaching is the guidance of learning experiences." Mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar. Prinsip aktivitas menurut pandangan psikologis bahwa segala pengetahuan harus diperoleh melalui pengamatan dan pengalaman sendiri. Jiwa memiliki energi sendiri dan dapat menjadi aktif karena didorong oleh kebutuhan-kebutuhan. Jadi, dalam pembelajaran yang mengolah dan mencerna adalah peserta didik sesuai dengan kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakang masing-masing, guru hanya merangsang keaktifan peserta didik dengan menyajikan bahan pelajaran.

4. Prinsip Tujuan dan Keterlibatan Langsung

"Tujuan harus tergambar jelas dalam pikiran dan diterima oleh para pelajar pada saat proses belajar terjadi". Tujuan ialah sasaran khusus yang hendak dicapai oleh seseorang. Prinsip keterlibatan langsung merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Pembelajaran sebagai aktivitas

mengajar dan belajar, maka guru harus terlibat langsung¹⁴ begitu juga peserta didik.

5. Prinsip Perbedaan Individual

Proses² pengajaran¹⁴ sebaiknya memperhatikan perbedaan individual dalam kelas sehingga dapat memberi kemudahan pencapaian tujuan belajar yang setinggi-tingginya. Pengajaran² yang¹⁴ hanya memperhatikan satu tingkatan sasaran akan gagal memenuhi kebutuhan seluruh peserta didik.

6. Prinsip Transfer, Retensi dan tantangan

Belajar dianggap⁷ bermanfaat² bila seseorang dapat menyimpan dan menerapkan hasil belajar dalam situasi baru. Apapun yang dipelajari dalam suatu situasi pada akhirnya akan digunakan dalam situasi yang lain. Proses tersebut dikenal dengan proses transfer, kemampuan seseorang untuk menggunakan lagi⁷ hasil belajar disebut retensi.

7. Prinsip Belajar Kognitif

Belajar kognitif melibatkan proses pengenalan dan atau penemuan. Belajar kognitif mencakup¹⁴ sosialisasi² antarunsur, pembentukan konsep, penemuan masalah, dan keterampilan memecahkan masalah yang selanjutnya membentuk perilaku baru, berpikir, menalar, menilai dan berimajinasi merupakan aktivitas mental yang berkaitan dengan proses belajar kognitif.

8. Prinsip Belajar Afektif

Proses belajar² afektif seseorang menentukan bagaimana ia menghubungkan dirinya dengan pengalaman baru. Belajar afektif

mencakup nilai emosi, dorongan, minat dan sikap. Dalam banyak hal pelajar mungkin tidak menyadari belajar afektif.

9. Proses Belajar Psikomotor

Proses belajar psikomotor individu menentukan bagaimana ia mampu mengendalikan aktivitas ragawinya. Belajar psikomotor mengandung aspek mental dan fisik. Belajar psikomotor berkaitan dengan aktivitas melompat, melukis, menari dsb.

10. Proses pengulangan, balikan, dan evaluasi

Teori yang menekankan prinsip pengulangan adalah teori koneksionisme. Tokohnya yang terkenal adalah Thorndike dengan teorinya yang terkenal pula yaitu "law of exercise" bahwa belajar ialah pembentukan hubungan antara stimulus dan respon, dan pengulangan terhadap pengalaman-pengalaman itu memperbesar timbulnya respon benar. Prinsip belajar dan pembelajaran yang berkaitan dengan balikan dan penguatan, ditekankan oleh teori operant conditioning, yaitu law of effect. Bahwa peserta didik akan belajar bersemangat apabila mengetahui bahwa mereka mendapatkan hasil yang baik. Pelaksanaan latihan evaluasi memungkinkan bagi individu untuk menguji kemajuan dalam pencapaian tujuan. Penilaian individu terhadap proses belajarnya dipengaruhi oleh kebebasan untuk menilai. Evaluasi mencakup kesadaran individu mengenai penampilan, motivasi belajar dan kesiapan untuk belajar.

9.3 Komponen Persiapan Mengajar

Cynthia dalam ¹ Mulyasa (2004:82) mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang dimulai dengan fase persiapan mengajar ketika kompetensi dan metodologi telah diidentifikasi, akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran. Agar guru dapat membuat persiapan mengajar yang efektif dan berhasil guna, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan persiapan mengajar, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip, maupun prosedur pengembangan persiapan mengajar, serta mengukur efektifitas mengajar.

Rencana pengajaran yang baik menurut Gagne dan Briggs (1974) hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut anchor point , yaitu 1) tujuan pengajaran; 2) materi pelajaran, bahan ajar, pendekatan, dan metode mengajar, media pengajaran dan pengalaman belajar; 3) evaluasi keberhasilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kenneth D.Moore ²⁸ (2001:126) bahwa komposisi format rencana meliputi komponen:

1. Topik bahasan.
2. Tujuan pembelajaran (kompetensi indikator kompetensi).
3. Materi pelajaran.
4. Alat/media yang dibutuhkan dan
5. Evaluasi hasil belajar.

²⁸ Kurikulum 2004 menghendaki penyusunan persiapan mengajar mencakup komponen sebagai berikut.

1. Identitas mata pelajaran.
2. Kompetensi dasar.
3. Materi pokok.
4. Strategi pembelajaran/tahapan-tahapan proses belajar mengajar.
5. Media.
6. Penilaian dan tindak lanjut.
7. Sumber bahan.

Kurikulum adalah salah satu komponen modul ajar yang disusun sedemikian rupa sebagai pedoman penilaian dalam pelaksanaan proses pendidikan di lembaga formal. Bagi guru, kurikulum dianggap sebagai buku pedoman ketika melakukan proses belajar mengajar dan hal ini akan memudahkan Anda untuk menyampaikan materi pelajaran secara tepat. Sedangkan, komponen kurikulum merupakan cakupan pembelajaran yang didasarkan pada suatu gagasan atau prinsip yang akan menjadi sandaran atau pegangan dalam mengembangkan suatu kurikulum. Menurut beberapa pakar pendidikan, komponen kurikulum dibagi dalam empat elemen seperti komponen tujuan, materi, strategi, dan evaluasi. Simak penjelasan lengkapnya di bawah ini:

1. Komponen Tujuan

Pada komponen kurikulum bagian tujuan berhubungan dengan hasil yang diharapkan, sehingga fokus utama dari pembelajarannya adalah untuk mencapai ekspektasi tersebut. Dalam menerapkan⁸⁵ komponen ini, tentu saja didukung oleh Undang-Undang (UU) No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam komponen tujuan ini dibagi lagi

dalam tiga tingkatan, yakni tujuan pendidikan nasional yang membentuk organisasi pendidikan yang sifatnya otonom untuk melaksanakan inovasi hingga menghasilkan SDM yang tangguh.

Lalu, ada tujuan institusional yang tujuannya diberikan kepada siswa agar dapat menempuh dan penyelesaian studinya di lembaga pendidikan tertentu. Selanjutnya ada tujuan kurikuler yang merupakan penilaian yang harus dimiliki peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu. Artinya setiap peserta didik harus mampu menguasai mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan tersebut. Terakhir ada tujuan khusus yang lebih jelas komponennya mulai dari guru mempersiapkan materi pelajaran, kemudian menjelaskan, dan menilai secara keseluruhan baik dari kemampuan intelektual, sikap, dan keterampilan peserta didik.

2. Komponen Materi Pelajaran

Di sini semua materi isi kurikulum disusun berdasarkan topik-topik yang sudah ditentukan, mulai dari isi materi yang relevan atau menggambarkan pengetahuan terbaru. Selain itu, isi materinya berkaitan erat dengan kenyataan sosial supaya peserta didik lebih cepat paham. Materi harus seimbang dan disesuaikan dengan kemampuan dan pengalaman siswa. Selain itu materi harus sesuai kebutuhan dan minat peserta didik. Sebagai pengajar, tentu Anda tidak ingin jika siswa tidak mampu menangkap semua materi pelajaran karena isinya yang susah dimengerti.

Maka dari itu ketika menyusun isi materi Anda harus berpegang pada pedoman yang sudah dibuat.

3. Komponen Metode, Strategi dan Model Pembelajaran

Komponen strategi berhubungan dengan implementasi atau penerapan dari kurikulum. Bisa dikatakan bahwa komponen satu ini sangat penting dalam melakukan perencanaan kegiatan dan pembelajaran. Adapun strategi yang digunakan dalam pembelajaran yakni strategi ekspositori, strategi discovery, strategi grup, dan strategi individual.

4. Komponen Evaluasi

Komponen evaluasi digunakan untuk melihat nilai dan seberapa efektif pencapaian yang sudah didapatkan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Hasil evaluasi ini bisa jadi bahan pertimbangan apakah kurikulum tersebut perlu dipertahankan atau tidak. Dengan evaluasi, akan diperoleh informasi akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran, keberhasilan siswa, guru dan proses pembelajaran. Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari proses pengembangan kurikulum (Syarifudin, 2020).

a. Komponen Kesiapan Mengajar Kurikulum 2013

Menurut pengertian Mulyasa, Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang konsepnya menekankan pada pengembangan karakter dan kemampuan melakukan tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga

hasilnya dapat dirasakan oleh siswa. Kurikulum 2013 sudah berlaku sejak tahun 2013/2014 dan dijadikan modul nasional dalam kegiatan pembelajaran. Berikut ini, beberapa komponen yang dimiliki oleh Kurikulum 2013.

1) Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum merupakan tujuan pendidikan nasional yang digunakan untuk mempersiapkan setiap orang di Indonesia agar memiliki kemampuan dan menghasilkan insan yang produktif, inovatif, afektif, dan kreatif lewat ilmu pengetahuan yang terintegrasi.

2) Materi Kurikulum

Sama seperti materi kurikulum pada umumnya, tujuan isi materi Kurikulum 2013 materi pelajaran yang sudah diterapkan guna mencapai tujuan pendidikan nasional.

3) Metode

Komponen metode Kurikulum 2013 merupakan langkah-langkah yang dilakukan pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran.

4) Organisasi Kurikulum

Merupakan pembagian modul ajar dalam berbagai bentuk, mulai dari mata pelajaran yang terpisah, berkorelasi, fokus program kepada anak, bidang studi, inti masalah, dan elektrik program.

5) Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian tentang bagaimana penyelenggaraan suatu

pembelajaran, apakah bisa dikatakan berhasil atau tidak. Dari hasil evaluasi ini juga didapatkan informasi tentang kurikulum itu sendiri, cara pembelajaran, kesulitan apa yang dirasakan, dan upaya seperti apa yang akan dilakukan kedepannya.

b. Komponen Kesiapan Kurikulum Merdeka Belajar

Perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 bisa terlihat jelas dari kerangka dasar, tujuan kompetensi, komponen kurikulum, struktur kurikulum, pembelajaran, dan penilaian. Selain itu, kurikulum ini memiliki keunggulan dari segi materi esensial yang mendalam, kemerdekaan guru untuk mengajar, dan pembelajaran melalui kegiatan proyek. Berikut ini beberapa komponen dalam kurikulum merdeka belajar seperti:

1) Pendekatan Pembelajaran

Dalam kultur pembelajaran, pendekatan yang digunakan adalah student centered approach dan teacher centered approach. Namun dalam prakteknya tetap berpusat pada siswa.

2) Strategi Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan murid agar efektif dan efisien. Dalam mengembangkan strategi pembelajaran ada dua pendekatan yang bisa dilakukan yakni exposition-discovery learning dan group-individual

learning.

3) Metode Pembelajaran

Dalam mengimplementasi kegiatan pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai metode dalam pengajarannya seperti metode diskusi, brainstorming, debat, simposium dan sejenisnya dibandingkan metode ceramah.

4) Teknik dan Taktik Pembelajaran

Secara pengertian teknik pembelajaran adalah bagaimana cara guru menerapkan suatu metode secara spesifik. Sedangkan taktik merupakan gaya yang dilihat guru untuk melaksanakan teknik pembelajaran yang sifatnya individual.

9.4 Model Persiapan Mengajar

Model diartikan sebagai pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model dapat dipahami sebagai suatu tipe atau desain; suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses suatu visualisasi yang tidak dapat dengan langsung diamati; suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja; dan penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya. Jadi, model dirancang untuk mewakili yang sesungguhnya, walaupun model itu sendiri. (Menurut Sagala, 2010 dalam Usman, 2012).

Sedangkan mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada peserta didik. Dalam pengertian

yang luas, mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi dan mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan peserta didik, sehingga terjadi proses pembelajaran. Mengajar juga diartikan sebagai kegiatan pembinaan yang terkait dengan ranah kognitif dan psikomotorik. Jadi, mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsung proses pembelajaran. Mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran bagi peserta didik. Kondisi itu diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan peserta didik secara optimal baik fisik maupun mental. (Menurut Sardiman, 1992 dalam Usman, 2012).

Unsur terpenting dalam mengajar ialah merangsang serta mengarahkan peserta didik belajar. Mengajar pada hakikatnya tidak lebih dari sekedar mendorong peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, ide, dan apresiasi yang mengarah kepada perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks sebagai integrasi dari berbagai kompetensi pendidik secara utuh dan menyeluruh. Keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran adalah keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membina diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok

kecil dan perorangan. (Menurut Tukiran, 2011 dalam Usman, 2012).

Seorang pendidik yang profesional harus mampu melaksanakan pengajaran dari awal sampai akhir proses pembelajaran dengan baik. Cara mengajar pendidik yang baik merupakan kunci dan prasyarat bagi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik. Salah satu tolok ukur bagi peserta didik telah belajar dengan baik ialah apabila peserta didik dapat mempelajari apa yang seharusnya dipelajari, sehingga indikator hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai oleh peserta didik.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa model mengajar adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu serta berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model mengajar tidak hanya memiliki makna deskriptif dan kekinian, akan tetapi juga bermakna prospektif dan berorientasi ke masa depan.

Dalam model mengajar ada lima model yang penting diperhatikan oleh seorang pendidik, yaitu:

1. Model Problem Based-Learning (PBL)

Merupakan sebuah model pembelajaran yang fokus pada proses memecahkan masalah dan mengimplementasi konsep didalam keadaan dunia nyata. Problem Based Learning (PBL) merupakan metode pembelajaran yang menuntut keaktifan peserta didik untuk selalu

berpikir kritis dan terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Semakin aktif peserta didik dalam keterampilan berpikirnya, semakin besar pula peluang masalah untuk diselesaikan. (Amanukuany, dkk. 2023)

Menurut Lestari et al.,2021 (dalam Amanukuay, dkk, 2023) PBL didasarkan pada beberapa teori utama ialah :

- a) Konstruktivisme: PBL didasarkan pada filsafat konstruktivisme, yang beranggapan bahwa pembelajaran melibatkan aktifitas mental peserta didik dalam konstruksi pengetahuannya sendiri. Konstruktivisme beranggapan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik berpartisipasi aktif dalam memperoleh pengetahuan dan membuat arti dari pengalaman mereka sendiri.
- b) Teori Belajar Sosial: PBL juga didasarkan pada teori belajar sosial, teori lebih berfokus pada pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Dalam PBL, peserta didik mampu untuk bekerja sama dalam sebuah kelompok untuk memecahkan sebuah masalah, sehingga mereka juga bisa belajar satu sama lain.
- c) Teori Kognitif: Teori kognitif menekankan pentingnya mendorong pemahaman melalui hubungan antara konsep dan pengetahuan yang sudah ada dalam benak. PBL menolong peserta didik membuat jaringan yang menghubungkan antara konsep dan pengetahuan dalam situasi kehidupan saat

ini, sehingga mereka dapat memperkuat pemahaman tentang materi pelajaran.

- d) Teori Konstruktivisme Sosial: Teori ini menekankan pengetahuan dikonstruksi melalui interaksi sosial dan dialog. PBL memungkinkan peserta untuk bekerja sama dan dengan instruktur dalam Membangun pemahaman, tentang pengetahuan dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Problem Based-Learning memungkinkan peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang aktif dan mengembangkan pemahaman sendiri tentang pengetahuan, melalui penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Model PBL merupakan proses melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam situasi dunia nyata.

37 Karakteristik Model Problem Based Learning (PBL) memiliki beberapa karakteristik antara lain:

- a. Fokus pada pemecahan masalah: PBL lebih berfokus pada pemecahan masalah sebagai tujuan utama pembelajaran, dengan peserta didik diberi tanggung jawab dalam menyelesaikan masalah yang kompleks dan yang memiliki hubungan dengan situasi dunia nyata.
- b. Pembelajaran aktif: Model PBL melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran,

dengan memperdalam peran yang lebih aktif dalam mencari, mengelola, dan menggunakan sumber daya yang relevan untuk menemukan solusi atas masalah yang diberikan.

- c. Berpusat pada peserta didik : PBL memandang peserta didik sebagai individu yang aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk mengawasi dan mengelola proses pembelajaran mereka sendiri.
- d. Kelompok kecil: PBL sering dilakukan dalam kelompok kecil, dimana peserta didik bekerja sama untuk mencari solusi atas masalah yang diberikan. Problem Based Learning (PBL) bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah yang kompleks dan terkait dengan dunia nyata.

Contoh model PBL: Pendahuluan (10 menit).

1. Guru melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (PPP Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan YME).
2. Guru mengecek kesiapan peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan saling mengingatkan agar selalu mematuhi protokol Kesehatan (PPP Mandiri).
3. Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama (PPP-Berkebhinekaan Global).
4. Guru melakukan apersepsi dengan mengadakan tanya jawab dan mengaitkan materi

dengan pelajaran sebelumnya (Critical Thinking).
5. Disampaikan gambaran pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini. 6. Disampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini.

43 i (40 menit)

Problem Based Learning Fase 1. Orientasi peserta didik pada masalah

1. Ditampilkan tayangan youtube pada power point, kemudian peserta didik beserta guru menemukan kalimat transitif dan intrasitif. (Critical Thinking, TPACK)

2. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab terkait tayangan powerpoint yang ditampilkan (PPP-Mandiri, Communication).

3. Guru membacakan teks “Tak Muat Lagi”, peserta didik memperhatikan dengan seksama.

4. Peserta didik mencari kalimat transitif dan intrasitif yang terdapat di dalam teks “Tak Muat Lagi” dengan memberikan tanda kuning untuk kalimat transitif dan warna hijau untuk kalimat intrasitif. (Critical Thinkin)

5. Setelah menemukan kalimat transitif dan intrasitif di dalam cerita, peserta didik menuliskan hasil temuannya di buku tulis. (PPP-Mandiri, Communication)

6. Guru menyampaikan masalah yang harus dipecahkan secara berkelompok, mengenai kalimat transitif dan intrasitif berdasarkan LKPD yang 37 an diberikan. Problem Based Learning

Fase 2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

7. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari beberapa anak.

8. Peserta didik diberi waktu untuk membaca bahan ajar yang telah disediakan (PPP-Mandiri).
 9. Peserta didik memahami petunjuk dan langkah kerja sesuai dengan LKPD sebagai pedoman dan lembar kerja (TPACK).
 10. Guru menjelaskan tugas yang perlu dilaksanakan dan memastikan peserta didik memahami tugas yang harus dilaksanakan.
 11. Peserta didik melakukan diskusi (Collaboration).
- Problem Based Learning Fase 3. Membimbing penyelidikan individu atau kelompok
12. Peserta didik secara berkelompok, bekerjasama untuk memecahkan masalah yang telah disediakan oleh guru pada LKPD. (Collaboration, PPP-Gotong Royong).
 13. Guru memberikan bimbingan peserta didik saat menyelesaikan LKPD. Peserta didik dapat bertanya kepada guru bila menemukan kesulitan (Communication).
 14. Peserta didik diperbolehkan untuk mencari referensi lain dari bahan ajar di internet (TPACK, Critical Thinking, PPP-Mandiri).
 15. Hasil temuan mengenai pemecahan masalah yang terkumpul harus sesuai dengan LKPD (TPACK, Creativity Innovation, Collaboration).
- Problem Based Learning Fase 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
16. Kelompok melakukan diskusi untuk memecahkan masalah berdasarkan hasil temuan yang telah dikumpulkan (Collaboration, Communication, Creativity).
 17. Peserta didik secara kelompok membuat laporan sesuai dengan petunjuk di LKPD

(Creativity Innovation, Collaboration).

18. Hasil laporan akan dipresentasikan (Communication).

Problem Based Learning Fase 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

19. Masing-masing kelompok melakukan presentasi dari hasil laporan pengamatan yang dilakukan (Communication).

20. Guru membimbing jalannya presentasi dan kelompok lainnya menanggapi (Communication).

21. Peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran. Kemudian kelompok yang melakukan presentasi paling menarik atas hasil laporan yang dibuat akan mendapatkan apresiasi/reward.

Penutup (20 menit)

22. Peserta didik melakukan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan perasaannya terkait pelaksanaan pembelajaran.

2. Model pembelajaran Project based learning (PJBL)

Project based learning, model pembelajaran yang disarankan untuk diimplementasikan karena mengarah pada peserta didik. Dengan implementasi model pembelajaran ini, peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. (Amanuku, dkk. 2023)

Berikut ini adalah karakteristik model pembelajaran Project based learning :

- a) Peserta didik akan menentukan kerangka proses untuk mengerjakan proyek.

- b) Peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang diberikan.
- c) Selanjutnya peserta didik menentukan cara untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.
- d) Secara berkelompok, peserta didik bertugas untuk mengelola informasi dan pengetahuan yang ada serta mampu untuk menyelesaikan masalah.
- e) Penilaian dilakukan secara berlanjut.
- f) Peserta didik mempunyai kesempatan untuk melakukan gambaran tentang project yang dikerjakan.
- g) Produk yang dihasilkan dievaluasi secara kualitatif
- h) Adanya lingkungan belajar yang memberikan peluang bagi peserta didik sehingga dapat melakukan modifikasi agar peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran. (Nyoman Ayu Putri Lestari et al., 2023 dalam Amanukuay, dkk, 2023)

Kurniasih menjelaskan¹¹ tentang keunggulan dari penerapan pembelajaran project based learning yaitu:

- a) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mendorong kemampuan agar melakukan pekerjaan penting dan mereka patut dihargai.
- b) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan membuat peserta didik menjadi lebih aktif serta berhasil memecahkan problem- problem yang kompleks.
- c) Meningkatkan kolaborasi, mendorong peserta didik agar mengembangkan, dan

- mempraktikkan komunikasi mereka.
- d) Meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam mengelola sumber.
 - e) Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek dan membuat waktu dan sumber-sumber untuk melengkapi tugas.
 - f) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang berkembang sesuai dunia nyata.
 - g) Melibatkan peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang mereka miliki serta mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, guru harus membuat suasana belajar menyenangkan supaya peserta didik menikmati proses pembelajaran. (Nurfitriyanti, 2016 dalam Amanukuay, dkk, 2023)

Adapula kekurangan pembelajaran ini yaitu:

1. Masih banyak guru yang belum mampu membawahkan peserta didiknya kepada pemecahan masalah.
2. Memerlukan biaya yang tidak mudah dan waktu yang tidak singkat atau membutuhkan waktu yang lama
3. Sulit dipantau oleh pendidik karena aktivitas yang dilakukan peserta didik itu diluar kelas. (Ricu Sidiq, Najuah, 2021 dalam Amanukuay, dkk, 2023)

Contoh model PJBL:

Pendahuluan (10 menit)

1. Guru menyapa peserta didik dengan sapaan yang menarik serta bertanya jawab tentang kabar masing-masing
2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama
3. Guru mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik sekaligus pemberian motivasi
4. Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu "Asli Kendal" untuk membangkitkan semangat

[https://www.youtube.com/watch?v=nB](https://www.youtube.com/watch?v=nBFT0dP5gCM)

FT0dP5gCM

5. Peserta didik diberi pertanyaan pemantik :
Apa saja yang tadi kalian lihat pada video lagu "Asli Kendal"?
6. Guru mengaitkan pertanyaan tersebut dengan materi yang akan dibahas hari ini yaitu informasi penting berdasarkan kata tanya ADIKSIMBA

Inti (50 menit)

1. Sintaks Project Based Learning (PjBL) :

Sintak 1. Menentukan Proyek 1. Peserta didik memperhatikan Video Sejarah Singkat Kabupaten Kendal

2. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang cerita tersebut Siapa nama abdi dalem yang sangat rajin?
3. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru
4. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang kata-kata tanya yang digunakan ketika menyusun sebuah pertanyaan dengan menggunakan slide

presentasi

5. Peserta didik diarahkan untuk membuat pertanyaan yang akan dimuat kedalam Explosion Box yang terkait dengan unsur ADIKSIMBA, contohnya :
 - a. Siapa nama Raja Mataram waktu itu?
 - b. Kapan Joko Bahu diangkat menjadi Bupati Kendal yang pertama?
 - c. Apa saja sebutan nama Kabupaten Kendal pada jaman dulu?
- Sintak 2. Merancang Desain Proyek
1. Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri 4 atau 5 orang.
 2. Setiap kelompok mendapatkan bacaan Cerita Rakyat yang berbeda-beda
 3. Masing-masing kelompok menyiapkan alat dan bahan untuk membuat proyek yaitu kardus, kertas kado, pita, kertas lipat, gunting, lem dan alat tulis
 4. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang gambaran umum proyek Explosion Box Cerita Rakyat
 5. Guru bersama peserta didik mendesain perencanaan proyek kelompok menggunakan LKPD

Sintak 3 Menyusun Jadwal Pelaksanaan Proyek

1. Peserta didik didampingi guru menyusun jadwal proyek yang terdiri dari waktu pelaksanaan kegiatan proyek secara detail.

Sintak 4 Menyelesaikan dan Monitoring Proyek

1. Peserta didik bersama kelompoknya

membuat Explosion Box Cerita Rakyat sampai tahap membuat pertanyaan menggunakan kata tanya ADIKSIMBA

2. Guru memantau keaktifan peserta didik, membimbing serta menilai sikap peserta didik selama pembuatan proyek

3. Guru mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan peserta didik

Penutup (10 menit)

1. Peserta didik dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran

2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran

3. Guru menginformasikan tentang kegiatan pembelajaran berikutnya yaitu menyelesaikan proyek

4. ⁹¹a penutup dan salam

3. Model pembelajaran Discovery learning

⁶ Discovery learning adalah pembelajaran yang mengembangkan cara belajar peserta didik yang aktif dan kreatif untuk menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, memproses sendiri serta menyimpulkan sendiri atau bisa disebut dengan belajar penemuan, maka itu hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan memiliki kepuasan tersendiri serta tentunya tidak akan mudah dilupakan oleh peserta didik. Tujuan model pembelajaran ini adalah untuk mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik agar lebih aktif, kreatif serta membangun sikap percaya diri dalam proses pembelajaran. (Amanukuay, dkk⁹¹)²³)

Penggunaan Model pembelajaran discovery

learning adalah untuk mengubah suatu kondisi pembelajaran yang pasif menjadi aktif serta kreatif. Model pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung dan pentingnya pemahaman struktur serta ide-ide penting terhadap suatu ilmu dimana perlu adanya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. (Dewi et al., 2018 dalam Amanukuay, dkk, 2023)

Menurut Bruner Discovery Based Learning merupakan metode belajar yang dimana mendorong peserta didik agar dapat mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis seperti halnya pengalaman. Jadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran discovery based learning adalah pembelajaran yang berbasis penemuan dimana peserta didik diharapkan atau dituntut untuk mencari konsep atau prinsip materi pelajaran dengan sendirinya. (Tama, 2020 dalam Amanukuay, dkk, 2023)

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran ini yaitu:

- a) Stimulation atau pemberian rangsangan itu memulai proses belajar mengajar dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas lain yang dimana mengarahkan persiapan pemecahan masalah.
- b) Problem statement atau identifikasi masalah, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin

- agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian pilih salah satu dan rumuskan dalam bentuk hipotesis atau jawaban sementara.
- c) Data collection atau pengumpulan data yaitu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin yang relevan untuk membuktikan benar atau tidak hipotesisnya.
- d) Data processing atau pengolahan data, yaitu mengelola data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya setelah itu ditafsirkan.
- e) Verification atau pembuktian, yaitu melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan, dihubungkan dengan hasil data processing.
- f) Geberalization yaitu menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. (Tama, 2020 dalam Amanukuay, dkk, 2023)

Contoh model Discovery Learning:

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Peserta didik mengucapkan salam dan salah satu memimpin doa serta guru mengecek kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
2. Guru menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan

sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi: pengertian teks deskripsi, manfaat teks deskripsi, gagasan-gagasan yang terdapat pada teks deskripsi, serta informasi- informasi yang terdapat pada teks deskripsi.

4. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.

Kegiatan Inti (90)

1. Kegiatan Literasi: Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk mampu mengevaluasi dan menanggapi gagasan dan pandangan dari menyimak teks deskripsi. Mereka diberi tayangan video deskripsi tentang Candi Borobudur (stimulation)

2. Critical Thinking

a. Guru dan peserta didik bertanya jawab sehubungan dengan isi video yang diputarkan. (problem statement).

b. Guru membimbing peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya serta memberikan apresiasi dan penguatan atas jawaban yang diberikan.

3. Collaboration

a. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai gagasan dan pandangan

yang terdapat dalam teks deskripsi. (Data collection).

b. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengerjakan tabel pernyataan yang sudah disediakan oleh guru (menilai benar atau salah gagasan dan pandangan yang terdapat dalam teks deskripsi).

4. Collaboration

a. Peserta didik berkomunikasi saling bertukar pendapat dalam menilai benar atau salah gagasan dan pandangan yang terdapat dalam teks deskripsi. (data processing).

5. Communication a. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi Kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan(verification).

6. Creativity

a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil presentasi/penyajian hasil diskusi yang telah dilakukan. (Generalization) 37

b. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru memberikan penguatan dari hasil diskusi yang telah dilakukan tentang materi yang dibahas pada saat itu.

2. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar

3. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat

4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa untuk mengakhiri pembelajaran pada saat itu.

4. Model pembelajaran Inquiry Learning

Inquiry Learning yaitu mempersiapkan peserta didik pada kondisi tertentu untuk melakukan eksperimen sendiri sehingga dapat berfikir secara kritis dan mencari serta menemukan jawaban dari suatu masalah yang dihadapi dan dipertanyakan. (Amanukuay, dkk, 2023)

Manfaat penggunaan model inquiry learning dalam pembelajaran yaitu:

- a) Mendorong peserta didik untuk berfikir dan bekerja atas kemauannya sendiri.
- b) Mendorong peserta didik untuk berpikir inisiatif dan merumuskan dugaannya sendiri.
- c) Dapat membentuk dan mengembangkan self-concept pada diri setiap peserta didik.
- d) Memungkinkan peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar di luar sekolah, dan tidak hanya menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar

Contoh model Inquiry Learning¹

1. Kegiatan Pendahuluan (Profil Pelajar Pancasila : Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia)

- Sebelum kegiatan dimulai, siswa berbaris dulu sebelum masuk ke kelas.
- Guru memeriksa kerapian seragam dan

kebersihan.

- Guru memberikan post test dengan metode permainan suit untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa,berdoa, dan mengecekkehadiran).
- Guru menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan.
- Guru melakukan motivasi/apersepsi yaitu mengaitkan materi yang hendak dipelajari dengan contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari

2. Kegiatan Inti Tahap

1 Sintaks model pembelajaran inquiry learning Langkah

1. Orientasi

- a. Siswa mengamati video soal cerita tentang penjumlahan (TPACK)

Langkah 2. Merumuskan Masalah

- b. Setelah siswa mengamati cuplikan video, Guru

Langkah 3. Merumuskan Hipotesis

- c. Guru kembali mengajukan pertanyaan

Langkah 4. Mengumpulkan data

- d. Guru mentranformasikan apa yang dilihat siswa dalam video dengan kehidupan sehari-hari siswa, Guru mengajukan pertanyaan.

- e. Siswa memberikan pendapatnya tentang pertanyaan yang diberikan guru (HOTS C4, mengaitkan, Communication, Kolaborasi, Integrasi ICT, TPACK)

- f. Guru memberikan respon atas pendapat yang disampaikan oleh siswa

Langkah 5. Menguji hipotesis

g. Dengan menggunakan alat peraga berupa kotak dan pensil Guru mendemostrasikan dengan mengaitkan pada soal cerita dalam video yang ditampilkan.

Tahap 2 Sintaks model pembelajaran inquiry learning

Langkah 1. Orientasi

a. Siswa mengamati video soal cerita tentang penjumlahan (TPACK)

Langkah 2. Merumuskan Masalah

b. Setelah siswa mengamati cuplikan video, Siswa mencoba merumuskan pertanyaan “Apa yang terjadi setelah Boneka Aqila dan Mahda digabungkan?” (HOTS C4, mengaitkan, Communication, Kolaborasi, Integrasi ICT, TPACK)

Langkah 3. Merumuskan Hipotesis

c. Siswa mencoba membuat pertanyaan “Berapa ya jumlah Boneka Aqila dan Mahda setelah digabungkan ?”

Langkah 4. Mengumpulkan data

d. Siswa mentransformasikan apa yang dilihat siswa dalam video dengan kehidupan sehari-hari siswa.

e. Siswa mengilustrasikan benda yang ada di depan siswa sebagai boneka Aqila dan Mahda (HOTS C4 (mengaitkan), Critical thinking, Communication, Kolaborasi, Integrasi ICT, TPACK)

Langkah 5. Menguji hipotesis

f. Dengan menggunakan alat peraga

berupa kotak dan kelereng. Siswa mengilustrasikan kelereng sebagai boneka Aqila dan Mahda.

g. Siswa mendemostrasikan dengan mengaitkan pada soal cerita dalam video yang ditampilkan. (HOTS C5 (membuktikan), Critical Thinking, Kolaborasi, Integrasi ICT, TPACK) digabungkan/ menjadi/ ditambah sama dengan

Langkah 6. Merumuskan kesimpulan

h. Siswa mengambil kesimpulan dari demonstrasi penjumlahan yang telah dilakukan.

Tahap 3 Sintaks model pembelajaran inquiry learning

Langkah 1. Orientasi

a. Guru membagikan LKPD 1 yang terdiri dari 1 permasalahan yang berbeda-beda pada masing-masing kelompok yang telah terbentuk

b. Masing-masing kelompok mengamati gambar pada LKPD 1 yang telah diterima

Langkah 2. Merumuskan Masalah

d. Setelah siswa mengamati gambar, Guru membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan

: Gambar tersebut menceritakan tentang apa?

Langkah 3. Merumuskan Hipotesis

e. Siswa merumuskan hipotesis berdasarkan gambar (HOTS C4

(mengaitkan), Critical thinking, Communication, Kolaborasi, Integrasi ICT, TPACK)

Langkah 4. Menguji hipotesis

- f. Dengan menggunakan alat peraga berupa kotak dan kelereng. Siswa mengilustrasikan kelereng sebagai benda yang terdapat pada gambar pada LKPD 1. (HOTS C5 (membuktikan), Critical Thinking, Kolaborasi, Integrasi ICT, TPACK) f. Siswa mendemostrasikan dengan mengaitkan pada soal cerita dalam gambar pada LKPD 1.

Langkah 5. Merumuskan kesimpulan

- g. Siswa mengambil kesimpulan dari demonstrasi penjumlahan yang telah dilakukan.
- h. Perwakilan dari tiap kelompok mempresentasikan hasil kesimpulan dari LKPD yang mereka kerjakan.
- i. Kelompok yang lain memberikan tanggapan mereka atas hasil kesimpulan³⁷ dari pengerjaan LKPD kelompok yang telah dipresentasikan.

Langkah 6. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- a. Melalui bimbingan guru Siswa melakukan evaluasi tentang LKPD yang telah dikerjakan
- b. Guru membagikan lembar evaluasi. Siswa mengerjakan lembar evaluasi yang telah diberikan guru
- c. Guru memberikan tugas rumah sebagai

bahan belajar anak di rumah

3. Kegiatan Penutup

a. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.

c. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya

d. Guru bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam

5. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam kelompok-kelompok dalam menetapkan tujuan bersama. (Tibahary, 2018 dalam Amanukuay, dkk, 2023) Model pembelajaran kooperatif dibagi menjadi beberapa tipe yaitu sebagai berikut:

A. Model Student Teams Achievement

1 Division (STAD)

Model ini merupakan model yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif, sebab model ini termasuk model yang praktis yang mudah dilakukan. Dalam model pembelajaran ini guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil dengan jumlah anggota setiap kelompok 4 atau 5 orang. Setiap kelompok mendapatkan lembar kerja akademik dan saling membantu untuk memahami materi ajar melalui diskusi atau tanya jawab antar anggota kelompok. Selanjutnya seluruh peserta didik diberi tes dan tidak diperbolehkan saling membantu. (Isjo, 2016 dalam Amanukuay, dkk, 2023)

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri

dari tujuh tahap yaitu, persiapan pembelajaran, penyajian materi, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok, peserta didik mengerjakan soal-soal tes secara individual pemeriksaan hasil tes dan penghargaan kelompok. (Isjoni, 2016 dalam Amanukuay, dkk, 2023) Kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran STAD

Kelebihannya yaitu, sebagai berikut:

1. Peserta didik bekerja sama dalam menggapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
2. Peserta didik aktif dalam membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan.
4. Interaksi antar peserta didik seiring dengan peningkatan kemampuan dalam berpendapat. (Isjoni, 2016 dalam Amanukuay, dkk, 2023) Kekurangannya yaitu, sebagai berikut:
 1. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk peserta didik hingga sulit mencapai target kurikulum.
 2. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru hingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
 3. Membutuhkan kemampuan khusus pada guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
 4. Menuntut sifat tertentu dari peserta didik, masalahnya sifat suka bekerja sama.
 5. Kontribusi dari peserta didik berprestasi rendah menjadi kurang. Peserta didik

berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan. (Isjoni, 2016 dalam Amanukuay, dkk, 2023).

Contoh Model Pembelajaran Kooperatif pada mata pelajaran Fisika untuk materi “Energi dan Macam-Macamnya” adalah sebagai berikut.

Metode yang digunakan adalah metode Jigsaw.

1. Guru membuat lima kelompok kecil yang masing-masing kelompoknya terdiri dari 4-5 peserta didik.
2. Guru memberikan awalan berupa ulasan materi yang akan dibahas, yaitu tentang energi dan macam-macamnya. Submateri yang akan dibahas ada enam, yaitu energi kinetik, energi potensial, hukum kekekalan energi, energi mekanik, dan perubahan energi.
3. Masing-masing kelompok diberikan satu submateri untuk didiskusikan dengan anggotanya.
4. Setelah selesai diskusi, setiap perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya di kelas. Sementara itu, kelompok lain juga diberi kesempatan untuk bertanya.
5. Guru memberikan penilaian.

B. Model pembelajaran Jigsaw

Model ini dikembangkan oleh Elliot Aronson dari Universitas Texas USA. Dalam model ini peserta didik dibagi menjadi satu kelompok kecil yang diberi nama tim jigsaw, materi dibagi sebanyak anggota kelompoknya. Tiap-tiap kelompok diberi satu materi

yang lengkap dan masing-masing individu ditugaskan untuk memilih topik mereka. Kemudian peserta didik dipisahkan menjadi kelompok ahli atau rekan yang terdiri seluruh siswa di kelas yang mempunyai bagian informasi yang sama. Pada kelompok ahli, peserta didik saling membantu mempelajari materi dan mempersiapkan diri untuk tim jigsaw. Setelah peserta didik mempelajari materi pada kelompok ahli, mereka kemudian kembali ke tim jigsaw untuk mengajarkan materi tersebut kepada teman se kelompok dan berusaha untuk mempelajari sisa materi. Sebagai kesimpulan dari pelajaran tersebut peserta didik dengan bebas memilih kuis dan diberikan nilai individual. (Isjoni, 2016 dalam Amanukuay, dkk, 2023)

C. Model pembelajaran Group Investigation (GI)

Pembelajaran ini didasari minat anggotanya. Pembelajaran ini melibatkan peserta didik sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik ataupun 70ra untuk pelajari melalui investigasi. Terdapat 6 tahapan yang menuntut keterlibatan anggota kelompok yaitu, identifikasi topik, perencanaan tugas belajar, pelaksanaan tugas penelitian, persiapan laporan akhir, presentasi penelitian dan evaluasi. (Efendi, 2017 dalam Amanukuay, dkk, 2023).

Kerangka operasional model pembelajaran Group Inv 46 igation adalah sebagai berikut:

1. Siswa dihadapkan dengan situasi bermasalah
2. Siswa melakukan eksplorasi sebagai respon terhadap situasi yang problematis.
3. Siswa merumuskan tugas-tugas belajar atau learning taks dan mengorganisasikan untuk membangun suatu

- 46 proses penelitian.
4. Siswa melakukan kegiatan belajar individual dan kelompok.
5. Siswa menganalisis kemajuan dan proses yang dilakukan dalam proses penelitian kelompok.
6. Melakukan proses pengulangan kegiatan atau Recycle Activities

D. Model pembelajaran Problem Solving

Problem Solving merupakan pendekatan pengajaran 63 nghadapkan pada peserta didik permasalahan sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar cara 84 pikir kritis dan keterampilan permasalahan, dan memperoleh pengetahuan serta konsep esensial dari materi pembelajaran. Model problem solving yang dimaknai sebagai pembelajaran, menjadikan masalah kehidupan nyata, dan masalah-masalah tersebut dijawab dengan metode ilmiah, rasional dan sistematis.

Model Pembelajaran Problem Solving memiliki tujuan mengembangkan kemampuan berpikir yang didasari adanya kesempatan untuk mengobservasi masalah, mengumpulkan data, menganalisa data, menyusun hipotesis dan mencari hubungan data yang hilang dari data yang telah terkumpul untuk kemudian menarik kesimpulan hasil pemecahan masalah tersebut. (Isjoni, 2016 dalam Amar 29 uay, dkk, 2023).

Contoh penerapan menerapkan metode pembelajaran problem solving:

- Berikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis dan mengemukakan ide-ide baru.
- Berikan tugas atau soal-soal yang mendorong siswa untuk mencari solusi.

- Fasilitasi diskusi kelompok untuk meningkatkan kerjasama dan kolaborasi.
- Berikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa dalam memperbaiki solusi mereka.
- Motivasi siswa dengan memberikan contoh-contoh nyata tentang kegunaan problem solving dalam kehidupan sehari-hari.

E. Model Pembelajaran ⁴¹ Numbered Heads Together (NHT)

Numbered Head Together atau penomoran berpikir bersama yaitu pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Model ini merupakan salah satu dalam pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Teknik ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. (Amanukuay, dkk, 2023)

⁴¹ Langkah-langkah pelaksanaan NHT

Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai pola urutan NHT yaitu, penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama dan menjawab.

Kelebihannya NHT yaitu, sebagai berikut:

1. Setiap peserta didik ⁹⁵ menjadi siap semua
2. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
3. Peserta didik yang pandai, mengajari peserta yang kurang pandai
4. Melatih peserta didik untuk bekerja

sama dan menghargai teman dalam kelompok (Isjoni, 2016 dalam Amanukuay, dkk, 2023)

41 kurangnya yaitu, sebagai berikut:

1. Kemungkinan nomor yang dipanggil, akan dipanggil lagi oleh guru
2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru. (Isjoni, 2016 dalam Amanukuay, dkk, 2023).

Contoh Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT)

22

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau awal.
3. Pendidik membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik, setiap anggota kelompok diberi nomor yang akan menjadi identitasnya ketika ditunjuk secara acak sebagai perwakilan yang menjawab.
4. Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.
5. Mengecek pemahaman peserta didik dengan memanggil salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu peserta didik yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil

- jawaban dari kelompok.
6. Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan ulang pada akhir pembelajaran.
 7. Memberikan tes atau kuis pada peserta didik secara individual.
 8. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individu dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

F. Model pembelajaran berdiferensiasi

Model ini merupakan Serangkaian keputusan masuk akal atau common sense yang dilakukan oleh pendidik dimana berorientasi kepada kebutuhan peserta didik. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pembelajaran berdiferensiasi mutlak diperlukan. Carol Ann Tomlinson mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi atau differentiated instruction merupakan suatu usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas, agar memenuhi kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Ia juga mengatakan bahwa dalam pembelajaran ini pendidik bisa menggunakan banyak kegiatan yang bermacam-macam untuk memenuhi kebutuhan semua peserta didik dan pada hakekatnya pembelajaran ini memandang peserta didik itu berbeda dan dinamis.

Pembelajaran berdiferensiasi ini juga menuntut para pendidik untuk menjadi fleksibel dalam pendekatan mereka saat proses belajar mengajar, dimana guru harus menyesuaikan dengan kurikulum

dan menyajikan informasi kepada peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan teori pembelajaran yang didasarkan pada pernyataan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan haruslah bervariasi dan juga disesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik. (Amanukuay, dkk, 2023).

Tomlinson juga menyampaikan, bahwa guru dapat mengkategorikan kebutuhan belajar peserta didik, paling tidak mencakup 3 hal, yaitu:

1. Readiness atau kesiapan belajar peserta didik
2. Minat belajar peserta didik
3. Profil atau karakter belajar peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi mutlak diperlukan di tengah-tengah peserta didik yang sangat multikultural atau plural, baik di lihat dari sisi etnisitas, budaya, latarbelakang, wilayah ataupun status sosial ekonomi. Sehingga dengan demikian peserta didik dapat inovatif dan kreatif, sesuai dengan profil Pelajar Pancasila.

Adapun ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi yaitu:

1. Input (content) yaitu mengenai apa yang ⁴³pelajari peserta didik. Konten atau bahan ajar adalah apa yang pendidik ajarkan kepada peserta didik, konten dapat dibedakan sebagai tanggapan terhadap kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik, maupun kombinasi dari ketiga hal tersebut. Guru perlu menyiapkan materi atau bahan ajar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.
2. Proses (process) yakni bagaimana peserta didik akan mendapatkan informasi dan membuat ide

mengenai hal yang dipelajari atau aktivitas peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan, dan ketrampilan berdasarkan konten yang akan dipelajari. (Irawati et al., 2022 dalam Amanukuay, dkk, 2023)

Dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut:

25

1. Setiap peserta didik merasa disambut dengan baik.
2. Peserta didik dengan berbagai karakteristik merasa dihargai.

3. Merasa aman dan ada harapan bagi pertumbuhan.
4. Guru mengajar mencapai kesuksesan serta ada keadilan dalam bentuk nyata.
5. Adanya kolaborasi antara peserta didik dan guru
6. ²⁵butuhan belajar terfasilitasi.
 Contoh model pembelajaran berdiferensiasi dan penerapannya seperti ini, untuk menjelaskan apa itu fenomena alam, guru bisa menggunakan video atau gambar yang dapat mendukung pemahaman siswa yang tidak memiliki pengalaman terhadap fenomena alam tersebut. Bisa dikatakan bahwa guru membutuhkan media belajar yang terkait dengan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- N Najuah, R Sidiq, PS Lukitoyo. 2021. The development electronic module of history using ADDIE model. International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)
- Nurfitriyanti, Maya. (2016). Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. Jurnal Formatif. 6 (2): 153-154
- Abdul Rahman Tibahary. MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF. (STKIP) Dampal selata
- Arianto, Efendi. 2017. Pengertian strategi.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+strategi+&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%3DOif-0JxLulEJ. Pontianak. Diakses 10 November 2023 Isjoni. (2016).

- Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar. Bandung: Alfabeta.
- Irawati, D., Iqbal, A., Hasanah, A., & Arifin, B. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6 (1), 1224-1238.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta.
- Dewi, A, T, I., dkk. (2018). *Jurnal Medika Udayana*. Prevalensi Dan Karakteristik Dermatitis Kontak Akibat Kerja Pada Nelayan Di Desa Perancak, Jembrana Tahun 2018, 8 (12), 2-3.
- A.M. Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Syaiful Sagala, 2010: 61. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta : Bandung.
- Gagne, R.M. & Briggs, L.J. (1974). *Principles of Instructional Design*. New York: Holt Renehart and Winston Inc.
- Moore, Kenneth D. (2005). *Effective Instructional Strategies from Theory to Practice*. London: Sage Publications Inc.
- Mulyasa, E, (2012), *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Usman. 2012. *Model Mengajar Dalam Pembelajaran: Alam Sekitar, Sekolah Kerja, Individual, dan Klasikal*. *Lentera Pendidikan*, 15(2), hal.254-255.
- Amanukuany, dkk. 2023. *Model-Model Pembelajaran*

- Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan, 4(1), hal. 540-548.
- Ameliana dkk. Manajemen Kurikulum. Riau:PT Indragiri Dot Com,2023.
- Muiz Abdul Andi.2013.Prinsip-Prinsip belajar dan pembelajaran:Jurnal umpar.1 (1):30-35.
- Qasim, M. 2016. Kegiatan Pembelajaran. Jurnal diskusi islam, 04(3), Hal 484- 492.
- Fikriansyah, Ilham. 2022. Perencanaan pengajaran dan pembelajaran.
<https://bdkmakassar.kemenag.go.id/berita/perencanaan-pengajaran-dalam-pembelajaran> (diakses pada 12 november 2023, pukul 08:04)
- Widyanto, Putu dkk. 2020. IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN. Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya. 4(2), hal 23-25.
- Larlen. 2013. Persiapan Guru Bagi Proses Kegiatan Mengajar. Universitas Jambi. 3((1), hal 85-89.
- Zulhajidan. 2023. Persiapan Guru Awal Tahun Pelajaran.
<https://www.zulhajidan.net/berita/detail/persiapan-guru-awal-tahun-pelajaran> (Diakses pada tanggal 12 november 2023, pukul 08:15)
- Aeni, Siti Nur. 2022. Memahami Pengertian Implementasi, Tujuan, Faktor, dan Contohnya.<https://katadata.co.id/sitinuraeni/berita/6243accfd3afb/memahami-pengertian-implementasi-tujuan-faktor-dan-contohnya> (diakses pada tanggal 12 november 2023, pukul 08:20).

PERENCANAAN & PENGAJARAN Bahasa & Sastra Indonesia

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
2	kalam-angkatan5.blogspot.com Internet Source	1%
3	mydiklat.com Internet Source	1%
4	simon-uia.blogspot.my Internet Source	1%
5	www.kajianpustaka.com Internet Source	1%
6	swarapendidikan.co.id Internet Source	1%
7	jurnal.umpar.ac.id Internet Source	<1%
8	rajasoal.com Internet Source	<1%
9	Submitted to Higley Unified School District #60 Student Paper	<1%

10	seputarpendidikan821.blogspot.com Internet Source	<1 %
11	setditjen.dikdasmen.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
12	mahmudiidi.wordpress.com Internet Source	<1 %
13	gudangilmudansoal14.blogspot.com Internet Source	<1 %
14	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
15	Rike Kartika Sari, Nikmat Elva, Cici Sumiati. "Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar SDN 10 Koto Tinggi", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2021 Publication	<1 %
16	Submitted to Universitas Kristen Satya Wacana Student Paper	<1 %
17	ummaspul.e-journal.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
19	Submitted to University of Debrecen Student Paper	<1 %

20 Muty Hardianty, Ari Septian. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa SMA terhadap Implementasi Kurikulum 2013", UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 2020
Publication <1 %

21 files1.simpkb.id
Internet Source <1 %

22 Arina Wulandari, Didiet Enggar Wibowo, Muhammad Arifin. "PERGESERAN PEMBELAJARAN BERBASIS STUDENT CENTERED LEARNING", PEGAS (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar), 2022
Publication <1 %

23 scdompas.wordpress.com
Internet Source <1 %

24 moam.info
Internet Source <1 %

25 www.sonora.id
Internet Source <1 %

26 Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II
Student Paper <1 %

27 sc.syekhnurjati.ac.id
Internet Source <1 %

media.neliti.com

28

Internet Source

<1 %

29

perpusteknik.com

Internet Source

<1 %

30

repository.stiedewantara.ac.id

Internet Source

<1 %

31

Rahmat Rasmawan. "Penerapan Model Discovery Learning Berbasis Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Kerja Ilmiah Siswa SMA", Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 2015

Publication

<1 %

32

www.zonareferensi.com

Internet Source

<1 %

33

Agnes Pendency, Hilaria Melania Mbagho. "Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Materi Relasi dan Fungsi", Jurnal Basicedu, 2020

Publication

<1 %

34

Syarifuddin Syarifuddin. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas di SD IT Ihsanul Amal", Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 2020

Publication

<1 %

35

Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta

Student Paper

<1 %

36	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
37	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
38	sulse.kemenag.go.id Internet Source	<1 %
39	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
40	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
41	ejurnal.binawakya.or.id Internet Source	<1 %
42	sdniwatugede.blogspot.com Internet Source	<1 %
43	Isma Atikah, Muhammad Ali Rif'an Fauzi, Ridlo Firmansyah. "Penerapan Strategi Diferensiasi Konten dan Proses Pada Gaya Belajar Berbasis Model Problem Based Learning", Pubmedia Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 2023 Publication	<1 %
44	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1 %
45	www.afdhalilahi.com Internet Source	<1 %

<1 %

46

Masjudin Masjudin. "Pembelajaran Kooperatif Investigatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Barisan Dan Deret", Jurnal Edukasi Matematika dan Sains, 2017

Publication

<1 %

47

chaselicha.wordpress.com

Internet Source

<1 %

48

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

<1 %

49

eprints.umpo.ac.id

Internet Source

<1 %

50

konsepdasarpp.blogspot.com

Internet Source

<1 %

51

Submitted to IAKN Ambon

Student Paper

<1 %

52

datadosen.com

Internet Source

<1 %

53

Submitted to IAIN Pekalongan

Student Paper

<1 %

54

Tutik Yuliani. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFESIONALISME GURU MTs NEGERI DI BALIKPAPAN TIMUR",

<1 %

EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, 2016

Publication

55

Vina Nurfitriana Utami. "ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEKS BERITA KELAS VIII SMP KABUPATEN BOGOR", Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran, 2022

Publication

<1 %

56

digilib.iain-jember.ac.id

Internet Source

<1 %

57

www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id

Internet Source

<1 %

58

jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id

Internet Source

<1 %

59

Dewi Hariyanti, Agus Prasetyo Utomo, Widia Fitriasih. "Penerapan Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle untuk Mewujudkan Karakter Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Kelas X-4 SMAN Pakusari", Jurnal Teknologi Pendidikan, 2024

Publication

<1 %

60

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

Submitted to IAIN Purwokerto

61

Student Paper

<1 %

62

Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

<1 %

63

Submitted to Universitas Terbuka

Student Paper

<1 %

64

Novalin Calasin Huwaa, Tanwey Gerson Ratumanan, R H Yanti Silitonga, Vicardy Kempa. "PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU-GURU SD NEGERI 1 KAIRATU KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT", PAKEM : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2023

Publication

<1 %

65

repository.upi.edu

Internet Source

<1 %

66

Vinaya Andiny Putri, Dian Nur Latifah, Maya Rosydiana, M. Rafly Firmansyah, Kaniati Amalia. "Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Kebonsari 1/414 Surabaya", TSAQOFAH, 2023

Publication

<1 %

67

anyflip.com

Internet Source

<1 %

68

library.unesa.ac.id

Internet Source

<1 %

69

Erna Suwarni. "PENGEMBANGAN BUKU AJAR BERBASIS LOKAL MATERI KEANEKARAGAMAN LABA-LABA DI KOTA METRO SEBAGAI SUMBER BELAJAR ALTERNATIF BIOLOGI UNTUK SISWA SMA KELAS X", BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi), 2015

Publication

<1 %

70

Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Student Paper

<1 %

71

digilib.unimed.ac.id

Internet Source

<1 %

72

konsultasiskripsi.com

Internet Source

<1 %

73

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

<1 %

74

Sugimin Sugimin, Muljani Sutji. "Pembelajaran Inovatif Abad 21 pada Materi Barisan dan Deret dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning di SMK Negeri 1 Adiwerna", Cakrawala: Jurnal Pendidikan, 2022

Publication

<1 %

75

aguzaza.blogspot.com

Internet Source

<1 %

76	journal.iainsinjai.ac.id Internet Source	<1 %
77	123dok.com Internet Source	<1 %
78	Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Student Paper	<1 %
79	artikelpendidikan.id Internet Source	<1 %
80	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
81	Ahmad Sholeh. "Kontribusi Profesionalisme Guru Kelas Dan Minat Baca Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Pembelajaran Tematik Integratif", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021 Publication	<1 %
82	Makmur Syukri, Amiruddin Siahaan, Uswatun Hasanah, Retno Pringadi. "Teacher Culture and Community Trust Crisis", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2022 Publication	<1 %
83	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
84	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %

85	elitasuratmi.wordpress.com Internet Source	<1 %
86	jonedu.org Internet Source	<1 %
87	lib.untidar.ac.id Internet Source	<1 %
88	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
89	research.amanote.com Internet Source	<1 %
90	Ahmad Jamalong. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) di Kelas X SMA Negeri 1 Beduai Kabupaten Sanggau", <i>Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan</i> , 2012 Publication	<1 %
91	Imayati Imayati. "PERANAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATEMATIS DAN DISPOSISI MATEMATIS", <i>JURNAL MATHEMATIC PAEDAGOGIC</i> , 2018 Publication	<1 %
92	Kundharu Saddhono. " <i>Language and superdiversity: Indonesians knowledging at home and abroad</i> . By Zane Goebel", <i>Sociolinguistic Studies</i> , 2018 Publication	<1 %

93

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

<1 %

94

eprints.uniska-bjm.ac.id

Internet Source

<1 %

95

Dandan Luhur Saraswati, Ishafit Ishafit.
"PENGGUNAAN COOPERATIVE LEARNING
TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN
PRESTASI HASIL BELAJAR SISWA SMP", Jurnal
Pendidikan Fisika, 2015

Publication

<1 %

96

Elfin Nazri, Azmar Azmar, Neliwati Neliwati.
"Komponen-komponen Kurikulum Sekolah
Dasar", EDUKATIF : JURNAL ILMU
PENDIDIKAN, 2022

Publication

<1 %

97

Submitted to Leeds Beckett University

Student Paper

<1 %

98

Submitted to IAIN Batusangkar

Student Paper

<1 %

99

Submitted to Politeknik Negeri Bandung

Student Paper

<1 %

100

jurnal.serambimekkah.ac.id

Internet Source

<1 %

101

sindig.unesa.ac.id

Internet Source

<1 %

102	<p>Jasman Jasman. "Kompetensi Sosial Kepala Madrasah Dan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam", BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam, 2017</p> <p>Publication</p>	<1 %
103	<p>Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus</p> <p>Student Paper</p>	<1 %
104	<p>Agus Farichin. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Muatan IPA Melalui Metode Inquiry di Kelas VI SDN 155/X Kuala Dendang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022", Journal on Education, 2022</p> <p>Publication</p>	<1 %
105	<p>jurnal.stkippersada.ac.id</p> <p>Internet Source</p>	<1 %
106	<p>repo.uinsatu.ac.id</p> <p>Internet Source</p>	<1 %
107	<p>Azizah Nurul Fadlilah. "Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020</p> <p>Publication</p>	<1 %
108	<p>Dewi Tryanasari, Elly's Mersina Mursidik, Edy Riyanto. "PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TERPADU BERBASIS</p>	<1 %

KEARIFAN LOKAL UNTUK KELAS III SEKOLAH
DASAR DI KABUPATEN MADIUN", Premiere
Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan
Pembelajaran, 2016

Publication

109

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

110

idoc.pub

Internet Source

<1 %

111

Abidah Rohmatillah, Aldila Septiani, Efi
Maysaroh, Efri Roziaty, Indah Purnamasari,
Meilinia Nurul Alfianti. "KONDISI EFEKTIF
PESERTA DIDIK DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI SMK MUHAMMADIYAH 4
SURAKARTA", Buletin Literasi Budaya Sekolah,
2020

Publication

<1 %

112

Triana Asih, Suharno Zen, Rasuane Noor.
"MODUL PERTUMBUHAN TANAMAN
AGLAONEMA BERBASIS MODIFIED INQUIRY
UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN
HIPOTESIS PESERTA DIDIK", JURNAL LENTERA
PENDIDIKAN PUSAT PENELITIAN LPPM UM
METRO, 2021

Publication

<1 %

113

repository.unpas.ac.id

Internet Source

<1 %

114	repository.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
115	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
116	tribratanews.jakut.metro.polri.go.id Internet Source	<1 %
117	www.jurnal.stituwjombang.ac.id Internet Source	<1 %
118	Ayatullah Ayatullah. "Peningkatan Keprofesionalan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Arrohmaniyah NW Senyur", PALAPA, 2018 Publication	<1 %
119	Azizah Thalib, Siska Ananda. "Kompetensi pedagogik Guru dalam pembelajaran luring di SDN 4 Sindue Tombusabora", COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 2023 Publication	<1 %
120	Hendy Pridako, Bobi Hidayat. "INTERAKSI SOSIAL GURU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 4 METRO", SWARNADWIPA, 2017 Publication	<1 %
121	Muhali Muhali, Muhammad Asy'ari, Hunaepi Hunaepi, Taufik Samsuri, Laras Firdaus.	<1 %

"PELATIHAN GURU DALAM MENYUSUN PERANGKAT PEMBELAJARAN YANG MELATIHKAN KESADARAN METAKOGNISI", SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 2021

Publication

122

Muhammad Rizal, Najmuddin Najmuddin, Muhammad Iqbal, Zahriyanti Zahriyanti, Elfiadi Elfiadi. "Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022

Publication

123

Risa Wardatun Nihayah, Wahyu Farrah Dina, Dyana Wijayanti, Annabel Noor Asyah. "Dilema Implementasi Kurikulum Merdeka: Menyasar Pembelajaran atau Karakter?", Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan, 2023

Publication

124

Roni Irawan. "Implementasi Pembelajaran Sejarah pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Ambalawi)", JURNAL PENDIDIKAN IPS, 2021

Publication

125

Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Student Paper

126

af-production.blogspot.com

Internet Source

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

127	afidburhanuddin.wordpress.com Internet Source	<1 %
128	banktugasmakalah.blogspot.com Internet Source	<1 %
129	career.ipi-leppindo.com Internet Source	<1 %
130	core.ac.uk Internet Source	<1 %
131	ditpsd.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
132	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
133	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
134	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
135	fatmasurialfian.blogspot.com Internet Source	<1 %
136	fika-aj.blogspot.com Internet Source	<1 %
137	geograf.id Internet Source	<1 %
138	id.123dok.com Internet Source	<1 %

139	id.scribd.com Internet Source	<1 %
140	insanpelajar.com Internet Source	<1 %
141	karyatulisku.com Internet Source	<1 %
142	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
143	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
144	stikeshb.ac.id Internet Source	<1 %
145	sungkanahadi.blogspot.com Internet Source	<1 %
146	www.seminar.uad.ac.id Internet Source	<1 %
147	Dewi Rahmadayanti, Agung Hartoyo. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022 Publication	<1 %
148	Suoriadi Supriadi. "BIMBINGAN TEKNIS PEMBUATAN APLIKASI GOOLE FORM UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MIN 1 KETAPANG", Jurnal Pembelajaran Prospektif, 2021 Publication	<1 %

149

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

<1 %

150

Deyana Nuru Intan, Eko Kuntarto,
Muhammad Sholeh. "Strategi Guru untuk
Mencapai Tujuan Pembelajaran pada
Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar",
Jurnal Basicedu, 2022

Publication

<1 %

151

Fadian Musyayyadah, Ahmad Afandi, Riza
Wahyu Utami. "Penerapan Project Penguatan
Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup
Berkelanjutan dalam Penanaman Karakter
Anak di Kelompok Bermain Al-Hikmah
Jombang-Jember", JECIE (Journal of Early
Childhood and Inclusive Education), 2023

Publication

<1 %

152

Submitted to Universitas Negeri Semarang

Student Paper

<1 %

153

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

<1 %

154

saungedukasi.com

Internet Source

<1 %

155

Masriyah Masriyah, Umi Hanifah. "Pre-Service
Teachers Performance in Designing
Mathematics Learning Devices Using Problem

<1 %

Based Learning Model", E3S Web of Conferences, 2021

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On